

PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI SUBULUSSALAM

Tangible Metaphor

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat yang
Diperlukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh :

NENDRA AGUNG SEDAYU

1803110012

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024

LEMBARAN PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas akhir dengan judul 'PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI SUBULUSSALAM ',
disusun oleh:

Nama : Nendra Agung Sedayu
NIM : 1803110012
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang di perlukan guna
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 4 Agustus 2024.

Banda Aceh, 4 Agustus 2024

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Qurratul Aini, ST. MT
NIDN : 0121058402

Co Pembimbing



Henny Marlina, ST.MT
NIDN :0111037303

Menyetujui/Mengesahkan
Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



Prof. Dr. Ir. Hafidur A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE, APEC Eng
NIDN: 0104037002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Elka Purnama, ST. MT
NIDN: 0107088701

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

PUSAT PERTUNJUKAN SENI DI SUBULUSSALAM

Tangible Metaphor

Disusun Oleh:

Nama : Nendra Agung Sedayu

NIM : 1803110012

Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah di periksa dan di setujui oleh Dosen Pembimbing,Dosen Co Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 04 Agustus 2024

Pembimbing


Qurratu Aini, ST.MT
NIDN :0121058402

Co Pembimbing


Henny Marlina, ST.MT
NIDN:0111037303

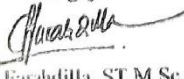
Penguji I


Faiza Aidina, ST.MA
NIDN :1314068601

Penguji II


Astrid Annisa, ST.M.Arch
NIDN:1313108501

Penguji III


Suci Farahdilla, ST.M.Sc
NIDN : 1324128801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur

Tetek Pangeran, ST. MT
NIDN: 17307088701

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam laporan ini dan di sebutkan dalam daftar Pustaka. Kalaupun ada saya siap di tindak dengan sangsi apapun.

Banda Aceh, 02 Agustus 2024


METERA
TEMPEL
D94ALX412498881
Agung Sedayu

Pusat Pertunjukan Seni Di Subulussalam

Tangible Metaphor

Nendra Agung Sedayu

1803110012

ABSTRAK

Subulussalam termasuk salah satu provinsi di Aceh dengan mayoritas masyarakatnya berasal dari luar aceh, sehingga membuat kehidupan sosial budaya di Kota Subulussalam menjadi beragam. Masyarakat sering mengadakan pertunjukan seni pada daerah terbuka yang di hadiri oleh banyak penonton dari berbagai pelosok Kota Subulussalam, pertunjukan ini di lakukan pada lokasi yang berbeda-beda, kegiatan ini mempertontonkan pertunjukan dari berbagai suku yang mendiami Kota Subulussalam dan menjadi agenda rutin di setiap hari-hari besar. Saat ini kondisi Kota Subulussalam belum memiliki gedung sebagai pusat pertunjukan seni yang sesuai standar. Maka di bangunlah Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam yang berlokasi di Jln H. Asmaudidin, SE Desa Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Penerapan tema *Tangible Metaphor* pada Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam dengan wujud menyerupai buah sawit sebagai hasil unggulan dari Kota Subulussalam. Asumsi yang direncanakan pada rancangan meliputi analisis fungsional, analisis bangunan dan analisis lingkungan.

Luas lahan yang direncanakan pada Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam adalah seluas 16.000 m² dengan massa bangunan tunggal dengan KDB 40%, = KLB 1.2 yang terdiri dari auditorium, panggung terbuka maupun tertutup, ruang gallery, ruang ruang pengelola, serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti musholla, atm center,dan cafetaria .

Kata Kunci : *Tangible Metaphor*, Pusat Pertunjukan Seni,Subulussalam

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud Dan Tujuan.....	2
1.2.1 Maksud.....	2
1.2.2 Tujuan	2
1.3 Identifikasi Masalah.....	3
1.4 Referensi Tugas akhir	3
1.4.1.Kesimpulan Referensi Tugas Akhir	6
1.5. Batasan Perancangan	7
1.5.1 Ruang Lingkup Perancangan	7
BAB II STUDI LITERATUR, OBJEK DAN TEMA SEJENIS.....	8
2.1 Studi Literatur	8
2.2 Fungsi Pusat Pertunjukan Seni.....	8
2.3 STUDI OBJEK SEJENIS	26
2.3.1 Survey Objek Sejenis	26
2.3.2 Studi Banding Proyek Sejenis.....	29
2.4 Studi Banding Tema Sejenis.....	35
2.4.1 Studi Banding Tema Sejenis	37
BAB III METODE PERANCANGAN.....	44
3.1 LOKASI.....	44
3.2 Program Kegiatan.....	49
3.3 Kerangka Fikir	53
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	54

4.1 Analisis Perancangan	54
4.1.1 Analisis pemakai	54
4.1.2 Analisis pemakai aktifitas ruang	55
4.1.3 Analisis organisasi ruang	57
4.1.4 Kapasitas jumlah pengunjung	60
4.1.5 Analisis besaran ruang	60
4.2 Analisis Lingkungan	63
4.2.1 Ukuran Tapak.....	64
4.2.3 Analisis Matahari	66
4.2.4 Analisis Angin	67
4.2.5 Analisis Hujan.....	68
4.2.6 Analisis Sirkulasi Pencapaian	70
4.2.7 Analisis Kebisingan	71
4.2.8 Analisis View Ke Dalam.....	73
4.2.9 Analisa Bangunan	74
4.3.0 Analisis Utilitas.....	75
4.3.1 Elektrikal.....	76
4.3.2 Air Kotor.....	76
4.3.3 Air Bersih.....	77
4.3.4 Pemadam Kebakaran.....	77
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	80
5.1 Konsep Penerapan Tema.....	80
5.2. Konsep Tapak	82
5.3. Konsep Bangunan	89
5.4 Konsep Bentuk.....	93
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	98
6.1 Peta Kawasan	98
6.2 Tapak Eksisting.....	99
6.3 Blok Plan.....	100
6.4 Site Plan	101
6.5 Layout Plan	102
6.6 Layout Plan	103
6.7 Banguna Utama Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam	104
6.7.1 Modul.....	104
6.7.2 Denah LT 1	105

6.7.3 Denah LT 2	106
6.7.4 Tampak Depan Belakang Bangunan.....	107
6.7.5 Tampak Samping Kiri dan Kanan Bangunan.....	108
6.7.6 Potongan A-A dan Potongan B-B.....	109
6.7.7 Denah Atap	110
6.7.8 Denah Pondasi	111
6.7.9 Denah Pondasi Tiang Pancang.....	112
6.7.10 Denah Sloof	113
6.7.11 Denah Kolom LT 1	114
6.7.12 Denah Kolom LT 2	115
6.7.13 Denah Balok Lantai	116
6.7.14 Denah Ring Balok.....	117
6.7.15 Denah Portal.....	118
6.7.16 Denah Portal.....	119
6.7.17 Denah Portal Sisi A-A.....	120
6.7.18 Denah Air Bersih/Kotor LT 1	121
6.7.19 Denah Air Bersih/Kotor LT 2	122
6.7.20 Rencana Elektrikal LT 1	123
6.7.20 Rencana Elektrikal LT 2	124
6.7.21 Rencana Penangkal Petir.....	125
6.7.22 Rencana CCTV LT 1	126
6.7.23 Rencana CCTV LT 2	127
6.7.24 Rencana Penghawaan LT 1.....	128
6.7.25 Rencana Penghawaan LT 2.....	129
6.7.27 Rencana Springkler LT 1	130
6.7.28 Rencana Springkler LT 2	131
6.7.29 Pos Satpam.....	132
6.8 Perspektif	133
6.8.1 Detail Interior.....	133
6.8.2 Detail Interior.....	134
6.8.3-6.8.4 Detail Interior & Eksterior.....	135
6.8.5 Detail Ekterior.....	136
6.8.6 Detail Ekterior.....	137
6.8.7 Perspektif Mata Burung.....	138

6.8.8 Perspektif Mata Manusia	139
-------------------------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR ISTILAH.....

LAMPIRAN

1. Peta Kawasan
2. Berita Acara Tugas Akhir
3. Kartu Asistensi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Site Plan	3
Gambar 1.2 : Layout Plan	4
Gambar 1.3 : Transformasi konsep bentuk	4
Gambar 1.4 : Denah Lantai 1	5
Gambar 1.5 : Denah Lantai 2	5
Gambar 1.6 : Denah Lantai 3	5
Gambar 1.7 : Tampak depan bangunan.....	6
Gambar 1.8 : Tampak belakang dan kiri bangunan	6
Gambar 2.1 Tipe tipe teater.....	11
Gambar 2.2 dimensi tempat duduk penonton	14
Gambar 2.3 Sudut visual penonton	15
Gambar 2.4 Sudut visual penonton di balkon.....	15
Gambar 2.5 Beda elevasi pada setiap kursi penonton	15
Gambar 2.6 Sudut Horizontal Ke Garis Tengah Objek Di Panggung	16
Gambar 2.7 Sudut Maksimal Auditorium.....	16
Gambar 2.8 Sudut Pandang Manusia	20
Gambar 2.9 Ruang pameran dengan dinding tertutup	21
Gambar 2.10 Jarak pandang lukisan	21
Gambar 2.11 Kemampuan gerak anatomi manusia.....	21
Gambar 2.12 Gerak anatomi	22
Gambar 2.13 Pencahayaan alami	22
Gambar 2.14 Pencahayaan buatan	23
Gambar 2.15 Standart ukuran loker untuk lobby perpustakaan	23
Gambar 2.16 Dimensi ukuran meja	24
Gambar 2.17 Dimensi sirkulasi ruang baca	24
Gambar 2.18 Ruang lantai di antara rak buku	25
Gambar 2.19 Ruang kelas music dan seni	25
Gambar 3.0.layout taman budaya.....	28
Gambar 3.1 bangunan utama taman budaya	29
Gambar 3.2 bangunan utama taman budaya	29
Gambar 3.3 : Taman Budaya yogjakarta	31
Gambar 3.4 : Ruang Teater	31
Gambar 3.5 : Ruang Teater	32
Gambar 3.6 : Bali Art Center Denpasar	33
Gambar 3.7 : Bali Art Center Denpasar	33

Gambar 3.8 : Teater terbuka	34
Gambar 3.9 : Stasiun Lyon Saint – Exupery TGV	38
Gambar 3.10 : Stasiun Lyon Saint – Exupery TGV	39
Gambar 3.11 : Bird’s Nest Stadium Beijing.....	40
Gambar 3.12 : Bird’s Nest Stadium Beijing.....	41
Gambar 3.13. Hotel Burj Al Arab.....	42
Gambar 4.1. sistem struktur Burj Al Arab.....	43
Gambar 5.1 Alternatif lokasi 2	46
Gambar 5.2 Alternatif lokasi 2	47
Gambar 5.3 Alternatif lokasi 2	50
Gambar 6.1 pengelompokan ruang makro.....	55
Gambar 6.2 pengelompokan ruang mikro.....	55
Gambar 6.3 Alur Kegiatan Pengunjung Umum.....	56
Gambar 6.4 Alur Kegiatan Artis/Seniman	56
Gambar 6.5 Alur Kegiatan Pengelola	57
Gambar 6.6 Alur kegiatan service.....	58
Gambar 6.7 Besaran mobil dan motor	60
Gambar 6.8. Peta Lokasi Tapak dan peta Kota Subulussalam.....	62
Gambar 6.9 Analisa matahari.....	65
Gambar 7.0 solusi Analisa matahari	65
Gambar 7.1 Analisa angin.....	66
Gambar 7.2 solusi Analisa angin	66
Gambar 7.3 Analisa hujan.....	67
Gambar 7.3 solusi Analisa hujan	68
Gambar 7.3 solusi Analisa hujan	68
Gambar 7.4 solusi Analisa hujan	69
Gambar 7.5 Analisa sirkulasi dan pencapaian	69
Gambar 7.6 Analisa kebisingan	70
Gambar 7.7 Solusi analisa kebisingan.....	71
Gambar 7.8 Solusi analisa kebisingan.....	71
Gambar 7.9 Analisa view.....	72
Gambar 7.9 Struktur rangka kaku.....	73
Gambar 8.1 Pondasi bawah tiang pancang	74
Gambar 8.2 Penghawaan menggunakan AC central.....	75
Gambar 8.3 Penghawaan menggunakan AC central.....	75
Gambar 8.4 Alur air bersih pada bangunan	76

Gambar 8.5 Alur air kotor pada bangunan.....	76
Gambar 8.6 fire hidran	76
Gambar 8.7 fire alarm.....	77
Gambar 8.8 dedector asap.....	78
Gambar 8.9 fire sprinkler	78
Gambar 9.0 Konsep Tema Pada Bangunan <i>eksterior</i>	80
Gambar 9.1 . Interior auditoriumNational Central University	80
Gambar 9.2 Konsep Penzoningan Tapak.....	82
Gambar 9.3 Konsep Sirkulasi	83
Gambar 9.4 Konsep Parkir.....	84
Gambar 9.5 Konsep mobil	85
Gambar 9.6 Konsep Parkir Motor Dan Konsep Parkir Bus	85
Gambar 9.7 Konsep vegetasi	86
Gambar 9.8 Konsep Penzoningan Horizontal.....	86
Gambar 9.9 Konsep sirkulasi atlet	87
Gambar: 9.10 Pondasi tiang pancang.....	88

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka fikir	54
ANALISIS PERANCANGAN	55
4.1 Analisis Fungsional.....	55
4.1.1 Organisasi Ruang Makro	55
4.1.2 Orgaisasi Ruang Mikro	55
4.1.3 Organisasi Ruang Pengunjung	56
4.1.4 Organisasi Ruang Artis Seniman	56
4.1.5 Organisasi Ruang Pengelola	57
4.1.6 Organisasi Ruang Service	57
4.2 Analisis Lingkungan	58
4.2.1 Analisis Besaran Ruang	58
4.2.2 Analisis Angin	66
4.2.3 Analisis Hujan.....	67
4.2.4 Analisis Sirkulasi Pencapaian	69
4.2.5 Analisis Kebisingan	70
4.2.6 Analisis View Ke Dalam.....	72
4.2.7 Analisis Bangunan	73
4.2.8 Analisis Utilitas.....	74
4.2.9 Elektrikal.....	75
4.2.10 Air Bersih.....	75
4.2.11 Air Kotor	76
4.2.12 Pemadam Kebakaran	76
4.2.13 Struktur Atap Pipa.....	89
4.2.14 Skema Air Bersih.....	91
4.2.15 Skema Air Kotor	91
4.2.16 Skema Air Bersih.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Jumlah Tempat Duduk	18
Tabel 2.2 Jumlah minimal pintu keluar	18
Tabel 2.3 Kesimpulan Banding Kasus Bangunan Sejenis	34
Tabel 3.1 Pemilihan Lokasi	49
Tabel 3.2 Kegiatan utama	51
Tabel 3.3 Kegiatan pengelola.....	51
Tabel 3.4 Kegiatan pekerja	52
Tabel 4.1 besaran ruang utama	58
Tabel 4.2 besaran ruang penunjang.....	58
Tabel 4.3 besaran ruang pengelola.....	59
Tabel 4.4 besaran ruang service.....	59
Tabel 4.5 jumlah keseluruhan besaran ruang.....	61
Tabel 5.1 penilaian Alternatif Konsep Bentuk.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Kota Subulussalam merupakan gerbang utama untuk masuk ke provinsi aceh jika di lalui dari arah Sumatra utara, jadi Kota Subulussalam bisa di katakan sebagai kota transit yang menghubungkan ke beberapa kota untuk menuju Kota Banda Aceh, Adapun kota-kota yang akan di lewati untuk menuju Banda Aceh adalah Tapak Tuan, Nagan Raya, Abdya, Meulaboh, dan berujung di Kota Banda Aceh, Hal ini mengakibatkan banyak pendatang dari luar aceh yang awal mulanya merantau di Kota Subulussalam hingga menjadi masyarakat yang menetap tinggal di Kota Subulussalam.

Seiring berjalannya waktu Kota Subulussalam menjadi Kota yang memiliki keberagaman jenis budaya di karenakan mayoritas penduduknya memiliki suku yang bercampur, antara penduduk asli dengan penduduk dari luar, seperti dari daerah Jawa, Minang, dan Batak. keberagaman ini membuat Kota Subulussalam menjadi sebuah kota yang banyak memiliki jenis kesenian, sehingga sering terjadi suatu acara-acara pentas kesenian terutama dari masyarakat jawa.

Melihat kondisi masyarakat yang sering membuat acara kesenian, yang mengundang banyak orang untuk menontonnya di tambah dengan tempat/lokasi dari acara tersebut tidak menentu di karenakan Kota Subulussalam belum mempunyai wadah khusus untuk menyalurkan berbagai aktifitas kesenian mereka.

Sehingga perlunya di bangunn Pusat Pertunjukan Seni sebagai wadah yang akan memfasilitasi segala kegiatan kesenian yang di selenggarakan di Kota Subulussalam, mengingat latar belakang Kota Subulssalam yang belum memiliki auditorium pertunjukan berjenis bangunan yang bisa di rancang dengan menggunakan tema rancangan, sehingga bisa menjadi bangunan fungsional sekaligus menajdi iconic dari Kota Subulussalam itu sendiri.

1.2 Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

- a. Menciptakan bangunan untuk di jadikan Pusat Pertunjukan Seni yang memadai di Kota Subulussalam
- b. Menciptakan Pusat Pertunjukan Seni yang memiliki keistimewaan dengan menggunakan Tema *Intangible Metaphor* pada bangunan untuk menciptakan kesan yang berbeda dimana untuk melestarikan berbagai Kesenian,dan memfasilitasi kegiatan seniman.

2. Tujuan

- a. Mnyediakan Tempat untuk menampung berbagai kegiatan Pertunjukan Kesenian, baik untuk Pertunjukan maupun acara-acara tahunan di Kota Subulussalam.
- b. Meningkatkan para Seniman yang ada di Kota Subulussalam

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat di rumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimana merancang sebuah Pusat Pertunjukan Seni Di Subulussalam yang sesuai standar?
2. Bagaimana menerapkan tema Intangible Metaphor pada Pusat Pertunjukan Seni Di Subulussalam?

1.4 1.4 Referensi Tugas akhir

Referensi tugas akhir yang sejenis yang sesuai dengan jenis rancangan, yaitu Gedung Pagelaran dan Galeri Seni di Banda Aceh yang merupakan hasil rancangan :

Nama mahasiswa : T. Zainal Abidin

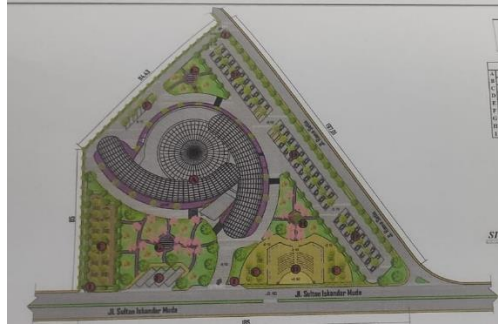
NPM : 1503110024

Tema : Arsitektur Ekspresionisme

Tahun : 2022

Lokasi : Banda Aceh

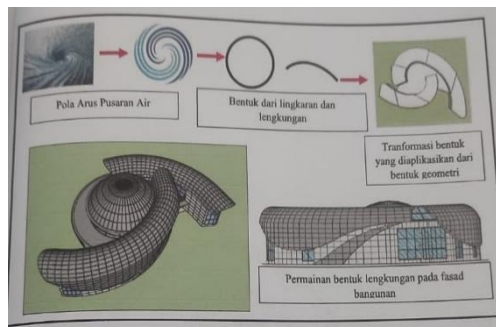
1. Site plan dan layout plan pada bangunan



Gambar 1.1 : Site Plan
Sumber : Abidin, 2015



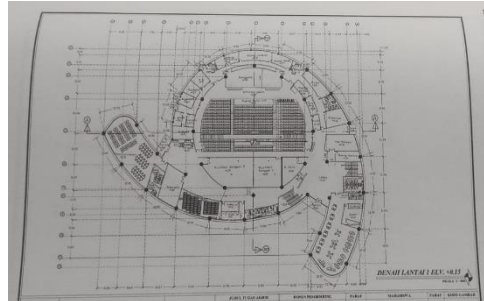
Gambar 1.2 : Layout Plan
Sumber : Abidin, 2015



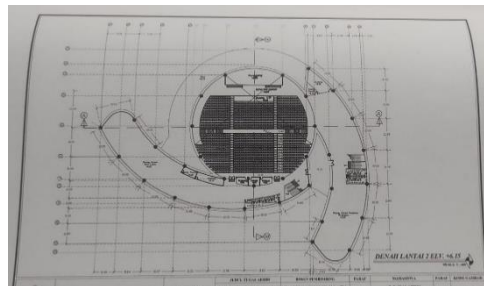
Gambar 1.3 : Transformasi konsep bentuk
Sumber : Abidin, 2015

Adapun gambar di atas merupakan transformasi konsep bentuk yang mana bangunan terinspirasi dari bentuk pola arus pusaran air, Bentuk dari lingkaran dan lengkungan, dan di transformasikan bentuk yang di aplikasikan dari bentuk geometri.

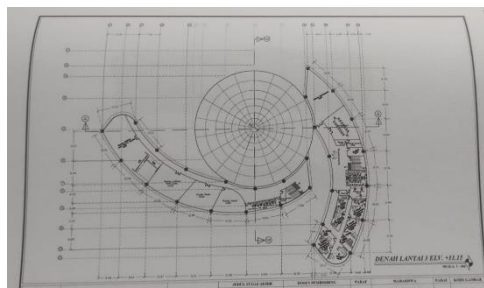
2. Denah lantai pada bangunan



Gambar 1.4 : Denah Lantai 1
Sumber : Abidin, 2015



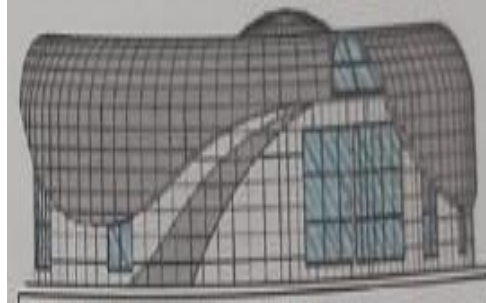
Gambar 1.5 : Denah Lantai 2
Sumber : Abidin, 2015



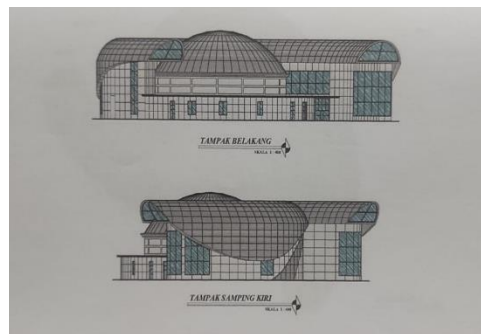
Gambar 1.6 : Denah Lantai 3
Sumber : Abidin, 2015

Adapun gambar di atas merupakan denah lantai 1-3 pada bangunan yang mana bentuk denah merupakan alur dari konsep bentuk yang terinspirasi dari bentuk pusaran air yang di kombinasikan dengan geometri.

3. Tampak pada bangunan



Gambar 1.7 : Tampak depan bangunan
Sumber : Abidin, 2015



Gambar 1.7 : Tampak belakang dan kiri bangunan
Sumber : Abidin, 2015

Adapun gambar di atas yaitu merupakan tampak bangunan bagian depan, belakang dan kiri bangunan.

1.4.1. Kesimpulan Referensi Tugas Akhir

Dari referensi tugas akhir ini dapat menjadikan pertimbangan dalam merancang Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam yaitu :

1. penerapan konsep bangunan sangat memperhatikan analisa-analisa yang berkaitan dengan tema yang dipilih;

2. Menggunakan pola massa tunggal yang disesuaikan dengan tema
3. Menggunakan pola massa untuk menyesuaikan dengan tema.

1.5. Batasan Perancangan

1.5.1 Ruang Lingkup Perancangan

1. Lokasi pembangunan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam
Akan di rencanakan di Kota Subulussalam.
2. Bangunan umum yang menyediakan fasilitas untuk menampung kegiatan acara pertunjukan, kesenian, dan acara-acara tahunan yang ada di Kota Subulussalam.
3. Desain bangunan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam mengacu pada tema *tangible metaphor*.

BAB II

STUDI LITERATUR, OBJEK, DAN TEMA SEJENIS

2.1 Studi Literatur

2.1.1 Deskripsi umum dari perancangan proyek ini adalah sebagai berikut :

Khusus : Pusat Pertunjukan Seni Di Kota Subulussalam

Tema : *Tangible Metaphor*

Luas Lahan : 16.000 m² (1,6 Ha)

Pemilik Proyek : Pemerintah Kota Subulussalam

Lokasi : Kota Subulussalam

2.1.3 Fungsi Pusat Pertunjukan Seni

Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam merupakan suatu tempat untuk mewadahi masyarakat dan seniman dalam berkesenian .

Pertunjukan Seni Memiliki Fungsi Sebagai berikut :

1. Sebagai tempat untuk menyelenggarakan acara-acara kesenian
2. Sebagai tempat untuk menyelenggarakan acara tahunan Kota Subulussalam
3. Sebagai wadah dan untuk berlatih nya para seniman.
4. Sebagai wadah untuk menampung seni pertunjukan yang merupakan hasil budaya atau masyarakat.
5. Sebagai wadah Pendidikan yang bersifat hiburan.

2.1.4 Klasifikasi Pusat Petunjukan Seni

Menurut Syafrudin (2016) klasifikasi berdasarkan jumlah penduduk di Jerman, Swiss dan Australia terdapat ketergantungan karakteristik antara luas wilayah, ukuran teater dan jenis teater

<50.000 penduduk : Gedung Pertunjukan Lokal (Gedung Utama 500-600 tempat duduk)

50.000 – 100.000 : Gedung Pertunjukan lokal dengan teater kota.
Untuk dan operet, sesekali untuk opera.

100.000 – 200.000 : Teater tiga sektor, 700 – 800 tempat duduk

200.000 – 500.000 : Ruang opera kecil 800 – 1000, ruang drama 600 – 800 tempat duduk

500.000 – 1.000.000 : ruang opera 1000 – 1400 tempat duduk dan beberapa teater eksperimental

>1.000.000 : Gedung opera besar 1400 – 2000 tempat duduk.

Jenis teater juga dapat di klasifikasikan menurut kapasitas penonton yang di tampungnya (Ham, 1987) :

1. Sangat besar : Teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih
2. Besar : Teater yang memiliki 900 – 1500 kursi penonton
3. Sedang : Teater yang memiliki 500 – 900 kursi penonton
4. Kecil : Teater yang memiliki kurang dari 500 kursi penonton.

Pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan memilih jenis teater yang diklasifikasikan dalam kapasitas penonton besar yang memiliki 500 – 900 kursi penonton.

Menurut Roedrick, (1972) pengelompokan jenis Gedung pertunjukan atau teater dapat berdasarkan bentuk maupun system pertunjukannya.

1. Teater berdasarkan bentuknya

- a. Teater terbuka : pertunjukan seni dilakukan di tempat terbuka
- b. Teater tertutup : pertunjukan dilakukan di ruangan tertutup

Pada Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan dirancang teater tertutup.

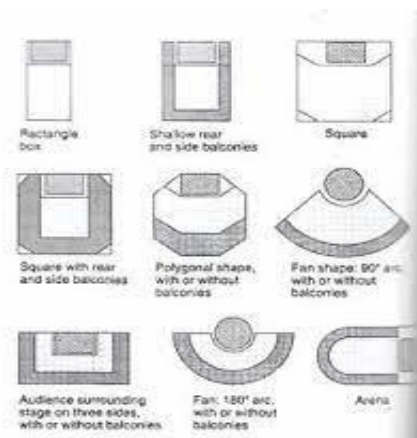
2. Teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya;

- a. Tipe Arena : dimana penonton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.
- b. Tipe Transverse ; merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena, dimana penonton duduk pada dua sisi berlawanan menghadap panggung.
- c. Tipe % Arena : merupakan tipe variasi dari tipe arena, dimana pemain atau aktor/aktris dapat naik ke panggung tanpa melalui ruang penonton.
- d. Tipe Arena : dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam suatu arah- Luasan panggung kecil.

e. Tipe Procenium : merupakan perkcmbangan tipe arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan panggung.

f. Tipe Calliper StageExtended Stage : panggung mengelilingi sebagian dari penonton.

Pada perancangan Gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan memilih tipe proscenium sebagai teater tertutup Teater tertutup terdapat di dalam Gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam.



Gambar 2.1 Tipe tipe teater

Sumber: Dokumen pribadi 2024

Menurut (Revondya, 2011) macam-macam galeri berdasarkan tempat penyelenggaraan pameran dibagi menjadi dua yaitu :

a) *Traditional Art Gallery*, galeri yang aktivitasnya di selenggarakan diiselasar/Lorong Panjang.

b) *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern

Pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan memilih *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.

Macam dari gallery berdasarkan sifat kepemilikan di bagi menjadi tiga, yaitu :

- a) *Private Art Gallery*, gallery yang di miliki oleh perseorangan / pribadi atau kelompok.
- b) *Public Art Gallery*, gallery milik pemerintah dan terbuka untuk umum
- c) Kombinasi dari gallery di atas

Pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulusaslam nantinya akan memilih *Public Art gallery* yaitu milik pemerintah dan terbuka untuk umum.

Macam-macam gallery berdasarkan isinya di bagi menjadi tiga, yaitu :

- a) *Art Gallery of Primitive Art*, gallery yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni primitive.
- b) *Art Gallery of Classical Art*, gallery yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni klasik.
- c) *Art Galery Of Modern Art*, gallery yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni modern.

Pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan memilih *Art Galery Of Modern Art*.

Macam-macam gallery berdasarkan jenis pameran yang di adakan menjadi tiga yaitu :

- a) Pameran tetap (*permanent Exhibition*)
Pameran yang di adakan terus menerus tanpa ada batas waktu.
Barang-barang yang di pameran tetap atau juga bisa bertambah.

b) Pameran temporer (*temporary exhibition*)

Pameran yang di adakan sementara dengan batasan waktu tertentu.

c) Pameran keliling (*Traveling Exhibition*)

Pameran yang berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan memilih pameran tetap (*permanent Exhibition*).

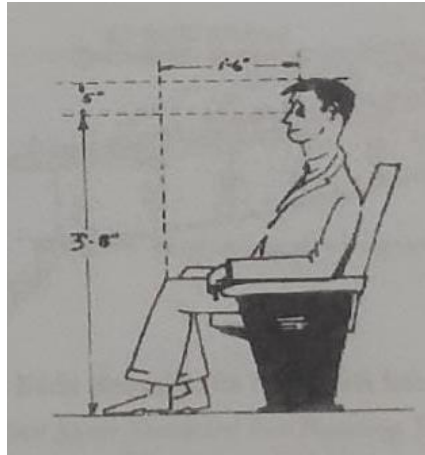
2.1.5 Standarisasi

1. pertunjukan

menurut (Sidiq, 2016) untuk menciptakan sebuah Gedung pertunjukan yang akomodatif dan nyaman bagi penonton maka di perlukannya standar-standar dalam Gedung pertunjukan seni.

a) Tempat Duduk

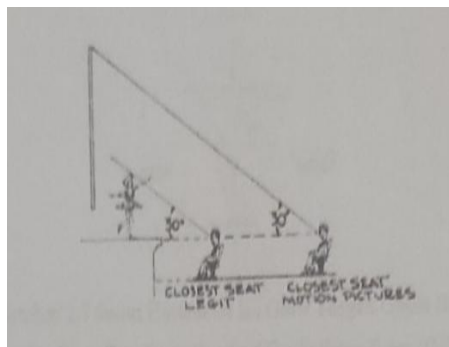
Tempat duduk merupakan salah satu bagian penting dari Gedung pertunjukan. Penonton yang duduk di kursi akan melihat pertunjukan secara visual. Hal ini berhubungan dengan orientasi dari panggung dan memerlukan kelengkapan baris kursi. Pusat kelengkungan terletak di tengah auditorium. Namun keterbatasan anggaran biaya bisa saja menyebabkan baris kursi lurus untuk menyederhanakan konstruksi.



Gambar 2.2 dimensi tempat duduk penonton

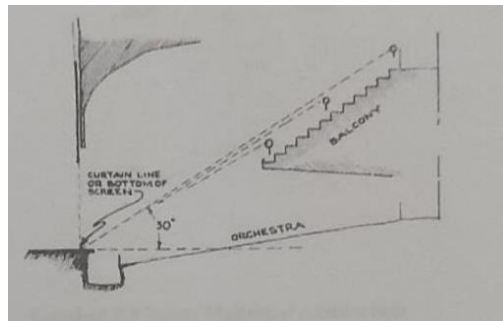
Sumber : *Time Saver Standart For Building,1990*

Tinggi tempat duduk (bertingkat) di ruang penonton, tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Konstruksi garis pandangan berlaku untuk semua tempat duduk di ruang penonton (tempat duduk di lantai bawah dan juga balkon). Tiap baris tempat duduk membutuhkan perbedaan ketinggian pandangan secara penuh (12 cm).



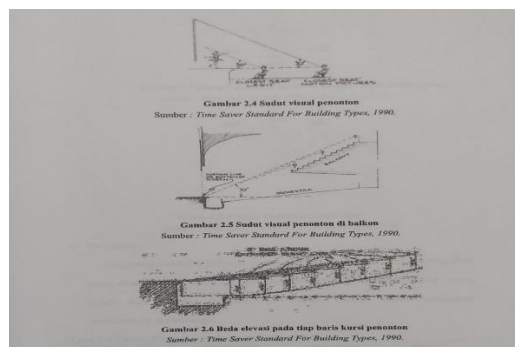
Gambar 2.3 Sudut visual penonton

Sumber : *Time Saver Standart For Building,1990*



Gambar 2.4 Sudut visual penonton di balkon

Sumber : *Time Saver Standart For Building,1990*

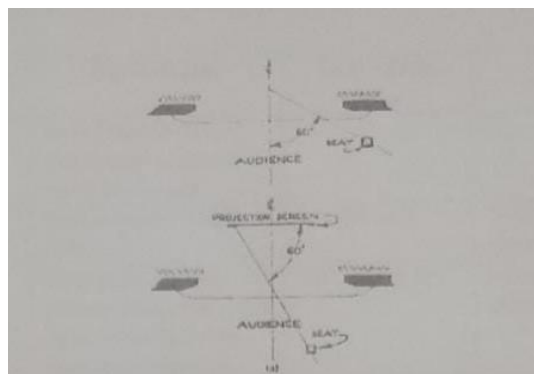


Gambar 2.5 Beda elevasi pada setiap kursi penonton

Sumber : *Time Saver Standart For Building,1990*

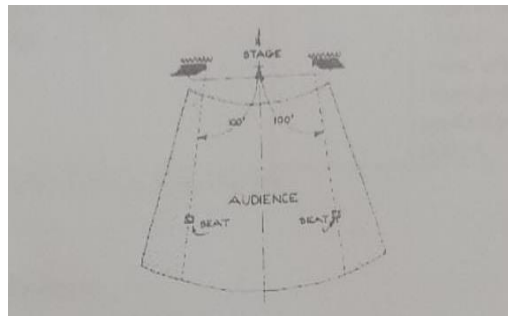
b) Stagger

Untuk memberikan visibilitas yang baik srtiap kursi, maka tidak diperbolehkan adanya penghalang di depan penonton.



Gambar 2.6 Sudut Horizontal Ke Garis Tengah Objek Di Panggung

Sumber : *Time Saver Standart For Building,1990*



Gambar 2.7 Sudut Maksimal Auditorium

Sumber : *Time Saver Standart For Building, 1990*

c) Panggung

Panggung memiliki beberapa jenis yang di bedakan dari jenis pertunjukan yang akan di pentaskan. Area panggung sangat berpengaruh terhadap ruang gerak dan aktivitas di dalamnya. Berikut adalah ukuran panggung berdasarkan aktivitasnya.

Tabel 2.1 Ukuran Panggung berdasarkan jenis pertunjukan

Jenis pertunjukan	Krakteristik	Luas Akting Area	Bentuk
Drama simfoni	Drama dengan tarian, arak-arakan dan pengerahan masa yang banyak.	2000-5000 sq ft	Persegi dengan aspek rasio 1:3 dan 2:3
Opera besar	Pertunjukan dengan penampilan dengan jumlah banyak dalam waktu bersamaan.	1000-4000 sq ft	Persegi dengan aspek rasio 1:3 dan 2:3
Drama sandiwara	Berupa drama sandiwara modern	350-700 sq ft	Jajargenjang dengan aspek rasio 1:3
Tari	Pertunjukan dengan Gerakan yang anggun dan ekspresif dengan pola yang telah di rancang.	700-1200 sq ft	Jajargenjang dengan aspek rasio 1:3

Drama musical: Opera rakyat, operet,komedi,musical,dan music drama	Pertunjukan drama yang lebih kecil dari opera besar	600-1800 sq ft	Proscenium: Jajargenjang dengan aspek ratio 1:3 dan 2:3 Arena: Lingkaran,Persegi, Persegi Panjang, elips dengan aspek 3:4.
---	---	-------------------	---

Sumber : *Time Saver Standart For Building Types 1990.*

d) Batas Pandangan

Untuk memberi pandangan penuh terhadap pemain, terdapat batas untuk jarak pandangan dan pendengaran yang dapat di proyeksikan penonton. Ini bergantung pada ketajaman dari pengelihatan dan pendengaran manusia. Untuk Sebagian besar drama biasanya jarak maksimal adalah 20 m dari pusat geometris panggung terbuka atau dari garis luar proscenium. Namun untuk drama musical maupun opera, ekspresi wajah menjadi kurang penting, jarak pandangan bisa mencapai hingga 30 m. (Ham, 1987), Jarak baris terakhir dari garis pintu gerbang (Mulai Panggung-Panggung/pentas maksimal 24 m (Jarak maksimal untuk mengenal melihat perubahan ekspresi wajah) – opera 32 m (Gerakan-gerakannya masih dapat di kenali).

e) *Layout* Tempat Duduk

Dimensi dan gang persyaratan minimus didasarkan dari *Greater London Council* tetapi harus di ingat bahwa otoritas perizinan lainnya memiliki peraturan senditi yang mungkin jauh berbeda dari ini (Ham, 1987).

Tabel 2.2 Standar Jumlah Tempat Duduk

Maksimum Jarak Antar Tempat Duduk	Maksimum Jumlah Tempat Duduk dalam 1 row	
Mm	Jalan Ganda	Jalan Tunggal
305	14	7
330	16	8
355	18	9
380	20	10
405	22	11

Sumber : *Theater Planing 1972*

f) Jumlah Minimal Pintu Keluar

Pintu keluar pada bangunan public dengan kapasitas yang dapat menampung banyak orang menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan mengingat kenyamanan aksesibilitas pengunjung dan kelayakan dari keselamatan pengunjung.

Tabel 2.3 Jumlah minimal pintu keluar

Kapasitas	SR	HO	SCR	GLC
1-60	1		1	
500		2		2
61-600	2		2	
750		3		
601-1000	3		3	
1000				4
1250		4		5
1001-1400	4		4	
1500		5		6
1401-1700	5		5	
1750				7
1701-2000	6		6	
2000		6		8
2001-2250	7		7	

2250				9
2251-2500	8		8	
2500		7		10
1501-2700	9		9	
2750	10	8		11
3600	12			15

Sumber : *Theater Planing*, 1972

g) Akustik

Akustik perlu di perhatikan dan merupakan salah satu unsur pokok dalam pembangunan bangunan public Gedung pertunjukan. Akustik akan mempengaruhi persepsi umum dan individual dari penikmat/audiens dalam suatu ruangan tempat suara masuk atau pidato tersebut di produksi (Susanto, 2015). Dalam lingkup arsitektur, cakupannya menjadi lebih luas lagi. Termasuk di dalamnya segala hal yang menyangkut bentuk-bentuk rancangan fisik dari sebuah ruang atau bangunan yang di dimanfaatkan untuk fungsi tata suara guna memperoleh kuantitas dan kualitas akustik yang optimal (Susanto, 2015).

2. Galeri

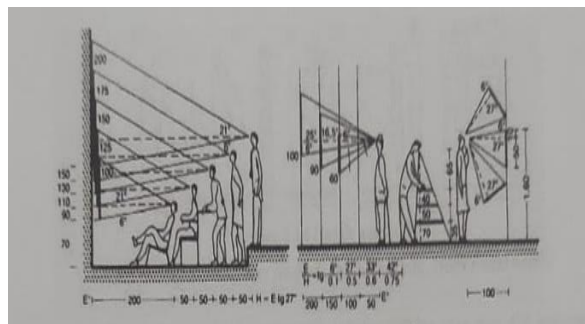
Pada fasilitas gallery biasanya terdapat ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya arts dan kerajinan lainnya. Merencanakan kebutuhan ruang yang memadai aktifitas tersebut serta menyusun hubungan fungsional antar aktifitas maka di perlukannya standart-standart untuk ruang pameran galeri seni. Beberapa hal yang perlu di perhatikan pada fasilitas galeri :

Tinggi rata-rata manusia (indonesia) dan jarak pandang

Tabel 2.4 Kenyamanan jarak pandang

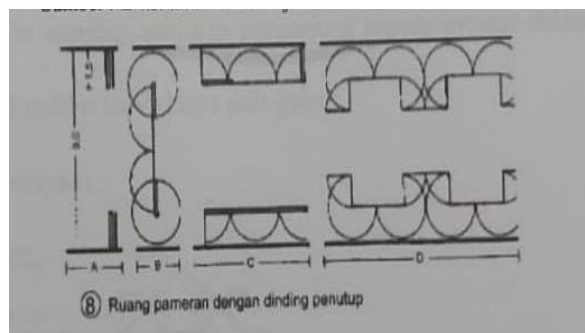
Jenis kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100

Sumber :Ernst and Peter Neufert, *Architec Data*,Third Edition 2000.



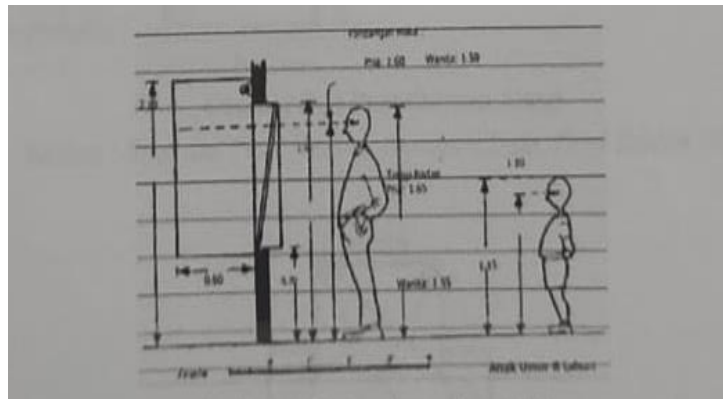
Gambar 2.8 Sudut Pandang Manusia

Sumber :Ernst and Peter Neufert, *Architec Data*,Third Edition 2000.



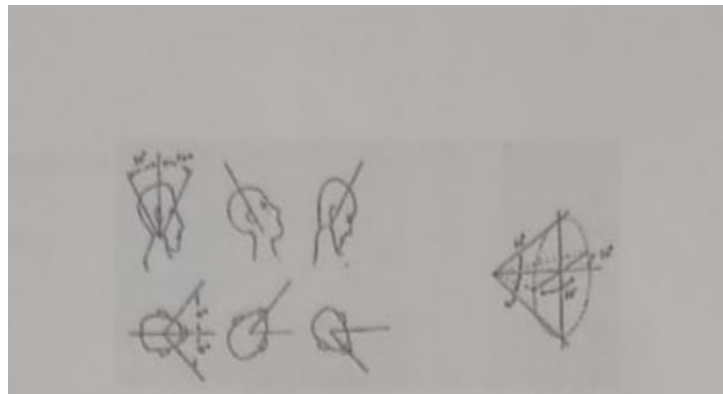
Gambar 2.9 Ruang pameran dengan dinding tertutup

Sumber :Neufert (1996 : 250)



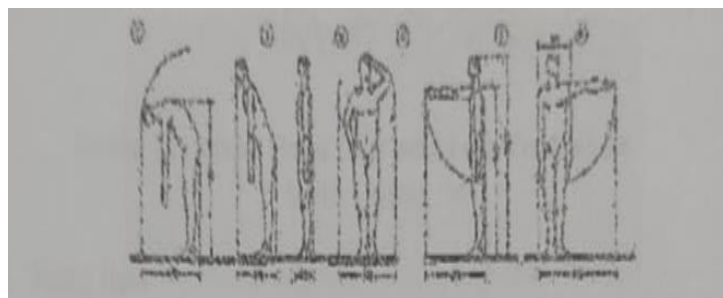
Gambar 2.10 Jarak pandang lukisan

Sumber : Tga-409 Syarifah Anadwi, *USU Kemampuan gerak anatomi*



Gambar 2.11 Kemampuan gerak anatomi manusia

Sumber : Tga-409 Syarifah Anadwi, *USU Kemampuan gerak anatomi*

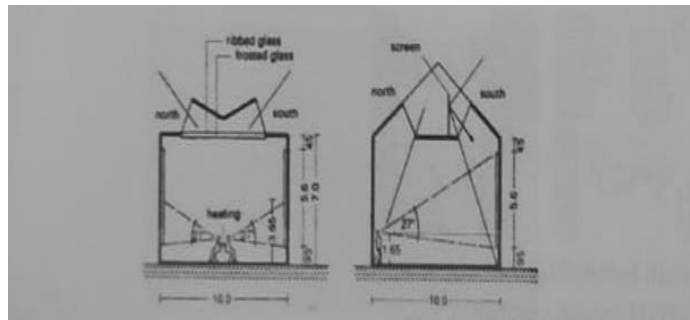


Gambar 2.12 Gerak anatomi

Sumber : Ensrt and Peter Neufert, *Architect Data, Third Edition 2000*

Gerak anatomi leher manusia sekitar 30 derajat ke atas dan 40 derajat ke bawah atau ke samping, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam bergerak untuk melihat karya-karya pada galeri.

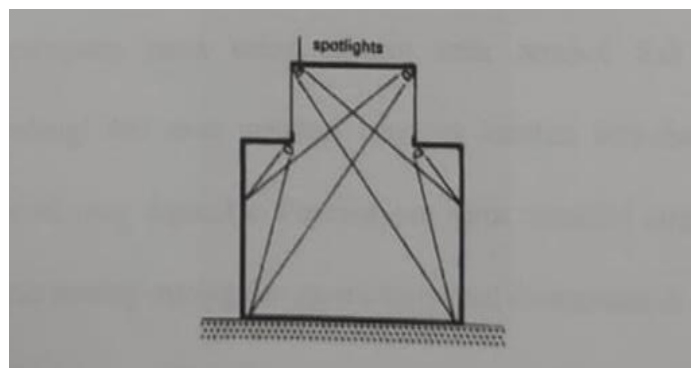
Pencahayaan



Gambar 2.13 Pencahayaan alami

Sumber : *Ensrt and Peter Neufert, Architect Data, Third Edition 2000*

Penggunaan cahaya alami pada bangunan maksudnya ialah, menerapkan jendela kaca pada bangunan sehingga dapat memaksimalkan cahaya yang masuk dengan di bantu juga oleh cahaya buatan seperti cahaya lampu pada bagian dalam dan luar bangunan.

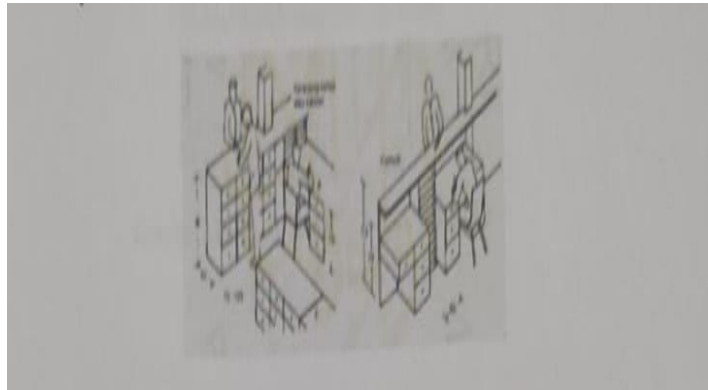


Gambar 2.14 Pencahayaan buatan

Sumber : *Ensrt and Peter Neufert, Architect Data, Third Edition 2000*

3. Perpustakaan

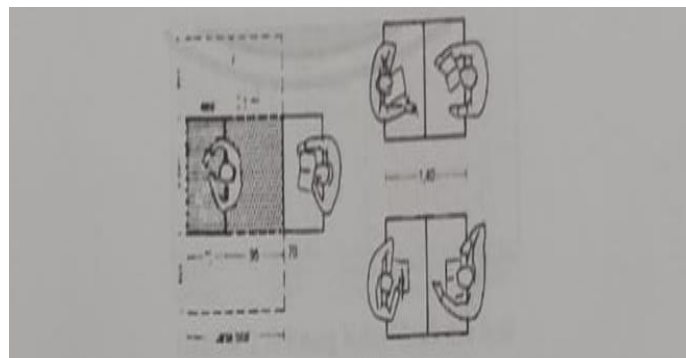
a. Lobby



Gambar 2.15 Standart ukuran loker untuk lobby perpustakaan

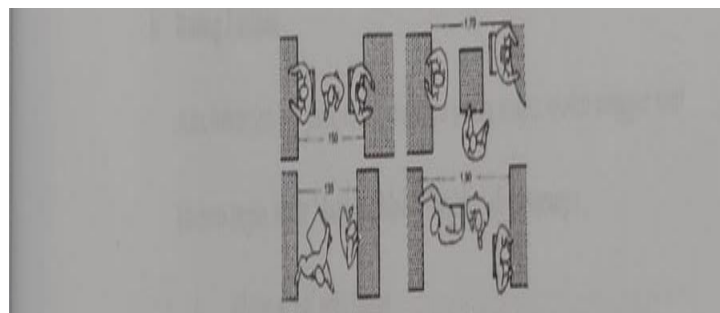
Sumber : Neufert,1996

b. Ruang baca



Gambar 2.16 Dimensi ukuran meja

Sumber : Neufert,1996

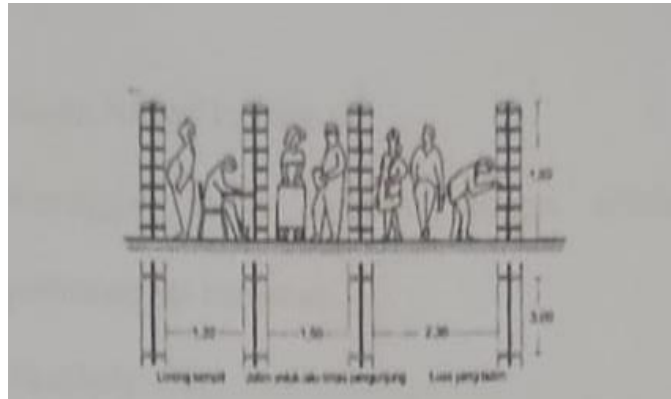


Gambar 2.17 Dimensi sirkulasi ruang baca

Sumber : Neufert,(1996 : 3)

C. Ruang koleksi

Pencahayaan harus sesuai dengan letak prabot. Rak buku harus di lindungi dari sinar matahari langsung karena berhubungan dengan material yang di gunakan pencahayaan harus memiliki saklar terpisah di daerah masing-masing secara individual di sesuaikan di setiap ruang.

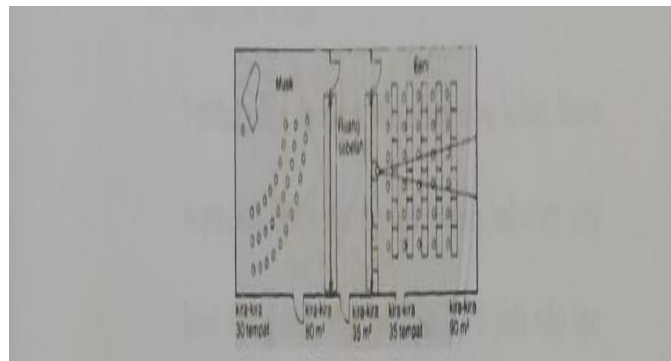


Gambar 2.18 Ruang lantai di antara rak buku

Sumber : Neufert,(1996 : 4)

4. Ruang Latihan

a. sanggar seni



Gambar 2.19 Ruang kelas music dan seni

Sumber : Neufert,(1996 : 259)

b. Ruang Latihan

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perancangan studio sanggar seni (dalam tugas akhir Maulana Malik Ibrahim) di antaranya :

i. *Floor Area*/ area lantai

Jumlah luas lantai yang di butuhkan tergantung pada tiga variabel. Jumlah peserta, usia peserta dan jenis kegiatan.

ii. *Floor Surface*/permukaan lantai

Lantai merupakan atribut yang paling penting bagi seniman. Setiap Langkah penari selalu berpijak pada lantai, sehingga kualitas lantai sangat perlu di perhatikan.

iii. *Studio Height*/ ketinggian

Ketinggian studio berkaitan dengan sirkulasi udara dan pertimbangan lompatan.

iv. *Vestibule*

Vestibule merupakan sebuah ruang dengan ukuran 6-12 meter persegi yang jauh dari lantai. Ruang inilah yang tepat untuk di jadikan sebagai pintu masuk untuk menuju ruang Latihan.

v. *Ventilation*/ventilasi

Ventilasi sangat di perlukan pada sebuah ruang Latihan, karena berpengaruh pada suhu dan fisik. Adapun maksimum yang harus di pertahankan adalah 24C dan 21C pada suhu agar pengguna tetap nyaman berada di dalam ruangan.

vi. *Sound*/suara

2.2 STUDI OBJEK SEJENIS

2.2.1 Survey Objek Sejenis

Survei objek sejenis untuk data studi banding rancangan Pusat Pertunjukan Seni di Kota Subulussalam yaitu melakukan survei objek bangunan pada Taman Budaya Aceh, Taman Budaya Aceh di bangun pada tahun 1978 oleh pemerintah pusat berdasarkan ajuan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) RI.

Taman Budaya Aceh

1. Deskripsi umum

Nama Proyek : Taman Budaya Aceh

Lokasi : Jl. Sukaramai, Kecamatan, Baiturahman

Tahun berdiri : 1978

Pembangunan taman budaya Banda Aceh ini pada tahun 1976-1978 diawali dengan pembebasan tanah seluas 22.725 m², lokasi tersebut berbatasan:

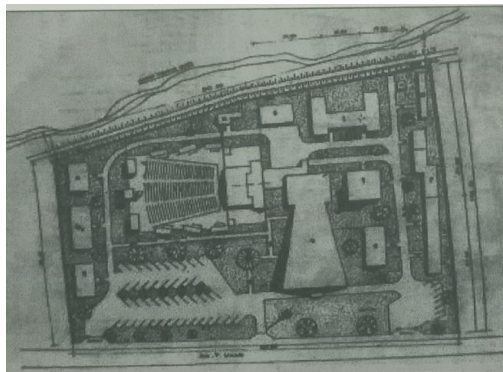
Sebelah timur dengan Krueng daroi, sebelah barat jalan Teungku Umar, sebelah Utara dengan tanah kosong yang bersebelahan dengan gunung, dan sebelah selatan kompleks intendans.

Selanjutnya gagasan ini di sampaikan kepada menteri pendidikan dan kebudayaan, akhirnya disetujui untuk dibangun teater terbuka yang kemudian dinamakan taman budaya provinsi daerah istimewa Aceh.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan pusat kebudayaan daerah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan

daerah yang berpedoman master plan, sampai pada Maret 1984 kegiatan sarana dan prasarana sudah ada sebagai berikut:

1. Gedung pameran (art galery) dengan luas 133 m²
2. Gedung teater terbuka (open stage) dengan luas 2500 m²
3. Wisma seni (7 kamar 1 ruang makan) luas 160 m
4. Gedung pameran II (art galery dan multi purposed) yang dapat menampung sebanyak 150 karya lukisan dan seni rupa.
5. Wisma seniman I yang mampu menampung 21 seniman (7 kamar).
6. Wisma seniman II yang mampu menampung 40 seniman (10 kamar).
7. Ruang studio.
8. Perpustakaan dan Ruang koordinator dokumentasi dan informasi budaya



*Gambar 3.0.layout taman budaya
Sumber : dokumen pribadi 2023*



Adapun hasil survey yaitu :

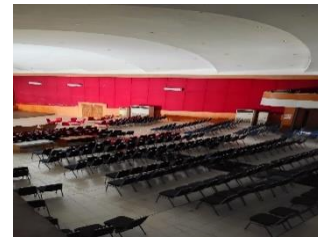
Sirkulasi Masuk Pria

Tampak depan bangunan

Sirkulasi Masuk wanita

*Gambar 3.1 bangunan utama taman budaya
Sumber : dokumen pribadi 202*

Tampak Ruang Pertunjukan Bagian Atas



*Gambar 3.2 bangunan utama taman budaya
Sumber : dokumen pribadi 2023*

2.2.2 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada studi banding berikut ini akan membahas beberapa contoh bangunan museum bahari dilihat dari aspek-aspek arsitektur yang diperlukan, yang meliputi tapak/*site*, ruang, sirkulasi dan fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat didalam bangunan.

Taman Budaya Yogyakarta

Taman Budaya Yogyakarta adalah sarana wisata yang terletak di Jalan Sriwedani no. 1, Kelurahan Ngupasan. Taman Budaya Yogyakarta memiliki kompleks gedung yang berfungsi sebagai tempat pameran, pertunjukan, dan berbagai kegiatan seni lainnya. Taman Budaya Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Fungsi dari Taman Budaya Yogyakarta adalah sebagai pusat budaya termasuk di dalamnya pengembangan dan pengolahan pusat dokumentasi, etalase, dan informasi seni budaya dan pariwisata. Taman Budaya memiliki dua bangunan, yaitu Pundi Wurya dan Langembara. Pundi Wurya memiliki fasilitas seperti panggung kesenian, studio tari, perpustakaan, ruang diskusi, dan administrasi. Sedangkan Langembara menjadi ruang pameran, ruang workshop, kantin, dan juga beberapa *guest house*. Fasilitas yang terdapat pada Taman Budaya Yogyakarta sebagai berikut :

- a. Concert Hall Taman Budaya (berfungsi sebagai tempat diskusi sastra, penyelenggaraan pameran, dan pelatihan).
- b. Societet Militair (berfungsi sebagai pentas teater, tari, musik, dan berbagai pertunjukan seni lainnya).

- c. Perpustakaan
- d. Mushola
- e. Toilet
- f. Kafe dan tempat parkir



Gambar 2.5 : Taman Budaya yogjakarta
 Sumber : <https://tamanbudayayogya.jogjaprov.go.id/>



Gambar 2.6 : Ruang Teater
 Sumber : <https://tamanbudayayogya.jogjaprov.go.id/>



Gambar 2.7 : Ruang Teater
 Sumber : <https://tamanbudayayogya.jogjaprov.go.id/>

Bali Art Center Denpasar

Bali Art Center Denpasar atau Taman Budaya Bali terletak di Jl. Nusa Indah No.1, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Bali Art Center Denpasar merupakan bangunan yang ditujukan sebagai tempat pelestarian budaya serta pengembangan pusat kesenian Bali. Sebuah taman budaya yang digagas oleh mantan gubernur pertama, yaitu Ida Bagus Mantra. Beliau merupakan seorang pemimpin yang begitu peduli dengan nilai-nilai budaya.

Komplek yang ada di bangunan Bali Art Center Denpasar terbagi menjadi beberapa, seperti komplek bangunan suci, yang meliputi Pura Taman Beji, Bale Selonding, Bale Pepaosan, dan lainnya. Kemudian terdapat komplek bangunan tenang, yang meliputi Perpustakaan Widya Kusuma, tempat ini merupakan tempat menyimpan buku-buku tentang sejarah Bali.

Selain pertunjukan seni, terdapat juga berbagai pameran seni seperti :

- a. seni pahat,
- b. seni lukis,
- c. kain batik,
- d. kerajinan emas dan
- e. perak, serta berbagai kerajinan dan kearifan local



Gambar 2.8 : Bali Art Center Denpasar
Sumber : <https://salsawisata.com/bali-art-center/>



Gambar 2.9 : Bali Art Center Denpasar
Sumber : <https://salsawisata.com/bali-art-center/>

Taman Budaya Jawa Timur

Taman Budaya Jawa Barat didirikan pada tahun 1991 di kawasan Dago tea house. Taman Budaya Jawa Barat memiliki fasilitas gedung teater tertutup, teater terbuka, ruang pameran, sekretariat, sanggar olah seni, wisma seni, dan cafetaria. Semua fasilitas tersebut di peruntukan untuk kelancaran beraktivitas dan berkarya para warga Bandung, khusus nya para seniman. Taman Budaya Jawa Barat mengadakan berbagai macam agenda yang menarik seperti pementasan karya seni, lomba seni, eksperimentasi karya seni, seminar, workshop, sarasehan seni dan budaya, penerbitan buku, dsb.

Fasilitas yang terdapat adalah :

- a. Gedung teater tertutup
- b. Teater terbuka
- c. Ruang pameran
- d. Sekretariat
- e. Sanggar olah seni
- f. Cafetaria



Gambar 2.10 : Teater terbuka
Sumber : <https://tby.jogjapro.go.id/>

Kesimpulan Studi Kasus Bangunan Sejenis

Setelah mengamati dan menganalisa dari studi kasus bangunan sejenis ini, maka didapat beberapa hal pokok yang menyangkut perencanaan dan perancangan, yang nantinya dapat diterapkan dalam Perencanaan Pusat Pertunjukan Seni di Kota Subulussalam ini.

Tabel 2.2. Kesimpulan Banding Kasus Bangunan Sejenis

No	Keterangan	Taman Budaya Yogyakarta (TBY)	Bali Art Center Denpasar	Taman Budaya Jawa Barat
1	Lokasi	Yogyakarta	Denpasar, Bali	Bandung
2	Konsep Massa	Taman Budaya memiliki dua bangunan, yaitu Pundi Wurya dan Langembara. Pundi Wurya memiliki fasilitas seperti panggung kesenian, studio tari, perpustakaan, ruang diskusi, dan administrasi. Sedangkan Langembara menjadi	Komplek bangunan yang ada di Bali Art Center Denpasar terbagi menjadi beberapa, seperti komplek bangunan suci, yang meliputi Pura Taman Beji, Bale Selonding, Bale Pepaosan, dan lainnya. Kemudian terdapat komplek bangunan tenang, yang meliputi Perpustakaan Widya	TBJB mengadakan berbagai macam agenda yang menarik seperti pementasan karya seni, lomba seni, eksperimentasi karya seni, seminar, workshop sarasehan seni dan budaya, penerbitan

		ruang pameran, ruang workshop, kantin, dan juga beberapa <i>guest house</i> .	Kusuma, tempat ini merupakan tempat menyimpan buku-buku tentang sejarah Bali.	buku, dsb
3	Fasilitas	• Concert Hall Taman Budaya • Societet Militair • Perpustakaan • Mushola • Toilet • Kafe dan parkir	Taman beji Bale selonding Bale pepaosan Perpustakaan widya kusuma	Ruang teater tertutup Ruang teater terbuka Ruang pameran Cafetarian Wisma seni

Sumber : Analisa, 2024

Berdasarkan hasil kesimpulan ketiga studi kasus bangunan sejenis diatas, maka ada beberapa elemen-elemen yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas utama Pusat Pertunjukan seperti ruang teater tertutup, dan ruang pertunjukan seni
2. Menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti perpustakaan, café, mushola dan sebagainya.
3. Menjadikan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam sebagai tempat yang banyak di kunjungi.

2.3 Studi Banding Tema Sejenis

2.3.1 Studi Tema Sejenis

Latar Belakang Pemilihan Tema

Tangible Metaphor Merupakan metafora nyata yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Benda yang dijadikan acuan biasanya merupakan benda yang memiliki nilai khusus bagi kelompok masyarakat tertentu. Misalnya sebuah rumah dengan metafora buah labu, maka rumah tersebut akan dibuat mirip buah labu.

Architecture Tangible Metaphor, pada umumnya memiliki karakter layaknya gaya Bahasa yaitu perbandingan dan perumpamaan. Karakter tersebut diterjemahkan dalam visual meliputi hal – hal sebagai berikut ini :

1. Berusaha untuk mentransfer suatu keterangan (maksud) dari suatu subjek lain
2. Berusaha untuk melihat suatu subjek seakan – akan subjek tersebut adalah sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau area konsentrasi penyelidikan lainnya.

Harapannya jika dibandingkan dengan cara pandang yang lebih luas, maka akan dapat menjelaskan subjek tersebut dengan cara yang berbeda (baru).

Interpretasi Tema

Pada bangunan ini menggunakan Tema *Tangible Metaphor* dengan menerapkan lapisan luar bangunan mengikuti konsep bentuk yang terinspirasi dari buah sawit, yang mana buah sawit merupakan penghasil terbesar dari Kota Subulussalam sehingga pada perancangan gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam nantinya akan menggunakan konsep bentuk dari buah sawit.

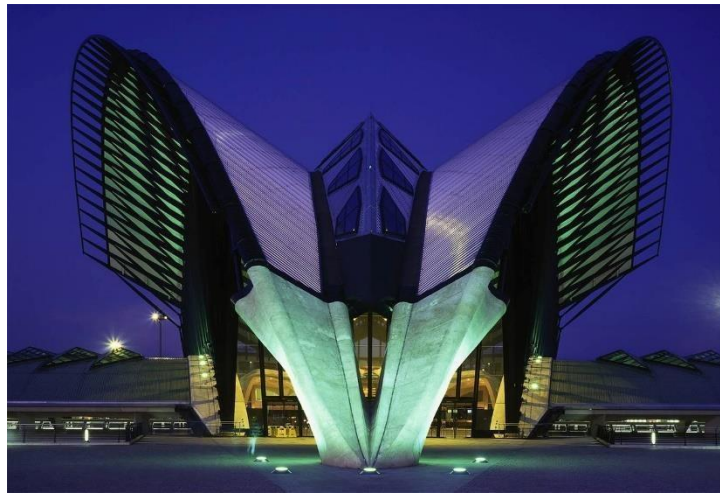
Penerapan Tema Pada Bangunan

Penerapan tema *Tangible Metaphor* pada bangunan ini, di mana bentuk dari bangunan tersebut yang diterapkan simbol secara visual, arsitektur metafora ini memiliki 3 bagian yaitu *Tangible Metaphor*, *Intangible Metaphor*, *Combined Metaphor*. Dari bagian ini yang akan diterapkan pada bangunan Pusat Pertunjukan Seni di Kota Subulussalam yaitu *Tangible Metaphor*.

2.3.1 Studi Banding Tema Sejenis

A. Stasiun Lyon Saint – Exupery TGV

Arsitek	: Santiago Calatrava
Tahun Konstruksi	: 1994
Lokasi	: Lyons, Prancis
Dirancang	: 1989



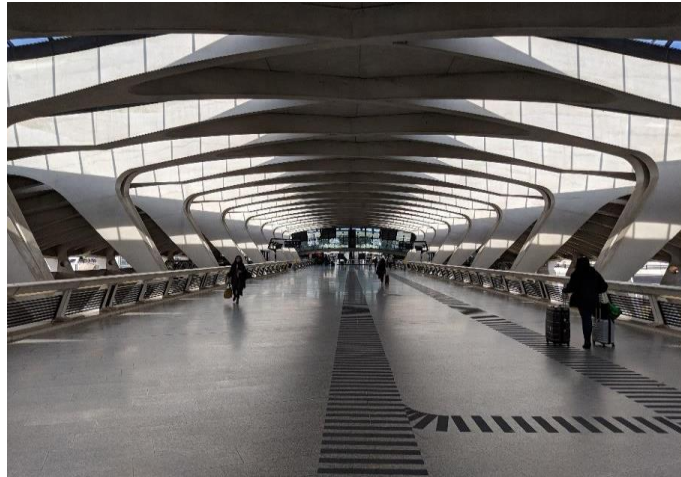
Gambar 3.1 : Stasiun Lyon Saint – Exupery TGV

Sumber : <https://architectuul.com/architecture/lyon-satolas-airport-railway-station>

Santiago Calatrava merancang stasiun kereta TGV ini sebagai penghubung antara bandara ke pusat kota Lyon. Desainnya terlihat seperti metamorfosis dari sayap burung yang terbuka. Selain itu, Calatrava juga ingin menjelaskan bahwa dia mendapat inspirasi itu dari bentuk mata manusia. Pintu masuk yang menyambut pengunjung dibuat dengan beton bentuk “V” yang menghubungkan dengan empat lengkungan dari bangunan yang terbentuk sebagai patung paruh burung.

Untuk bagian tengah diciptakan sebuah pusat bangunan yang melengkung dan terbuat dari kaca untuk pencahayaan alami bangunan pada siang hari. Sisi lengkung bangunan yang membentuk sayap terbuat dari material baja dan kaca yang didukung oleh struktur beton bertulang. Sehingga Lyon TGV station ini

dirancang dengan struktur beton dan baja setinggi hampir 40 meter dan bangunan ini dirancang seperti seekor burung raksasa dengan sayap terkembang.



Gambar 3.2 : Stasiun Lyon Saint – Exupery TGV
 Sumber : <https://architectuul.com/architecture/lyon-satolas-airport-railway-station>

Kompleksitas yang ada melahirkan ide untuk pencahayaan meskipun menggunakan material-material yang berat seperti baja dan beton. Penumpang akan langsung dapat merasakan bahwa mereka memang sudah di bandara ketika baru saja tiba dari penerbangannya. Oleh sebab itu, platform atap dibuat rendah untuk memberikan pandangan yang bebas menuju background dari bangunan bandara tersebut, dan akses lalu lintas diatur sedemikian rupa agar mengarah ke bangunan utama melalui bagian depan untuk menonjolkan tampilan luar dan fungsi bangunan

B. Bird's Nest Stadium Beijing

Lokasi : Guojiatiyuchang S Rd, Chaoyang, Tiongkok
 Dibangun : Maret 2003
 Arsitek : Pierre de Meuron, Jacques Herzog, Ai Weiwei,



Gambar 3.3 : Bird's Nest Stadium Beijing

Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-2677334/mengunjungi-kemewahan-sarang-burung->

Beijing National Stadium atau biasa disebut *Bird's Nest* (sarang Burung) merupakan stadion fenomenal dengan arsitektur yang paling rumit dan unik. Berkapasitas 80.000 tempat duduk, diresmikan menjelang Olimpiade Beijing 2008. Lihatlah bentuk stadionnya dari luar, tak salah jika orang lebih banyak mengenalnya sebagai sarang burung raksasa. Stadion ini berada di kompleks Olimpiade Beijing, dan didesain oleh Herzog dan de Meuron yang memenangkan lomba desain stadion untuk Olimpiade Beijing pada 2001. Herzog dan de Meuron

berkolaborasi dengan desainer lokal China Ai Weiwei. Konstruksi awal stadion ini diperkirakan menghabiskan biaya 3.89 miliar yuan, tetapi karena biaya yang terlalu besar maka stadion ini didesain ulang pada 2004 seperti bentuknya sekarang sehingga hanya menelan 2,3 miliar yuan untuk pembangunannya.



Gambar 3.4 : Bird's Nest Stadium Beijing

Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-2677334/mengunjungi-kemewahan-sarang-burung->

Kapasitas Beijing National Stadium untuk 80.000 pengunjung. Konstruksi baja bukan saja digunakan sebagai elemen arsitektur yang membentuk bangunan, namun juga merupakan suatu sistem struktur. Ukuran bentang bangunan ini adalah 335m untuk panjang, 284m untuk lebar dan 69m untuk tinggi. Pada proses konstruksi bangunan ini menggunakan banyak kontraktor. Untuk sistem konstruksinya menggunakan sistem konstruksi baja.

C. BURJ AL ARAB, DUBAI

Lokasi : Dubai, Uni Emirat, Arab
Dibangun : 1994
Arsitek : Tom Wright of WS Atkins PLC

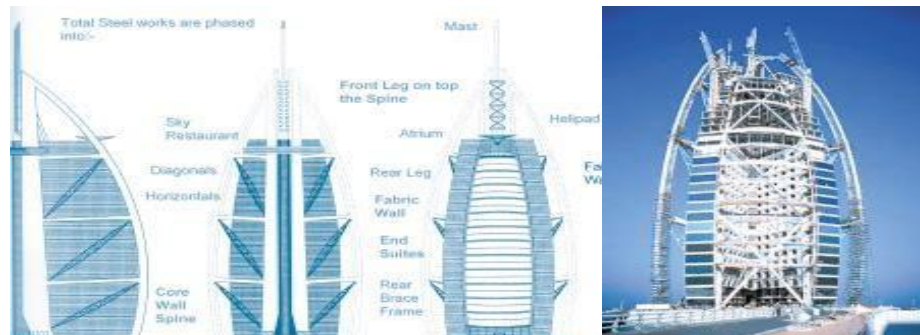
Burj Al Arab merupakan hotel mewah yang terletak di pantai jumeirah dubai, Hotel dengan ketinggian mencapai 321 meter. Pada hotel ini memiliki tema metphor yang di gunakan adalah *Tangible metaphor* di desain oleh arsitek asal inggris, tom wright. Hotel ini terletak pada pulau buatan yang berjarak 280 meter dari pantai jumairah, dengan pondasi bangunan yang mempunyai 250 titik dengan kedalaman 120 kaki dari permukaan air laut.



Gambar 3.5. Hotel Burj Al Arab.

(Sumber : <http://new.hdwallpaperstock.info/burj-al-arab>)

Dan juga merupakan bangunan high Rise Building pertama yang berdiri di atas pulau buatan. Burj Al Arab memiliki struktur utama berbentuk V-shape yang menggambarkan layar perahu dhow, yang kemudian di gunakan sebagai sistem struktur. Acuan simbol bentuk terjadi dikarenakan posisi site yang terletak pada daerah pantai sehingga timbul bentuk bangunan yang hampir menyerupai bentuk perahu dhow.



Gambar 4.1.4. sistem struktur Burj Al Arab
 (Sumber : [http://www.mbam.org.my/mbam/images/MBJ3Q06\(pdf\)/@BurjAlArb.pdf](http://www.mbam.org.my/mbam/images/MBJ3Q06(pdf)/@BurjAlArb.pdf)).



Gambar 4.1.5.. Konsep Bentuk Burj Al Arab
 (Sumber : [http://www.mbam.org.my/mbam/images/MBJ3Q06\(pdf\)/@BurjAlArb.pdf](http://www.mbam.org.my/mbam/images/MBJ3Q06(pdf)/@BurjAlArb.pdf))

No	Kriteria	Stasiun Lyon Saint – Exupery TGV	Bird's Nest Stadium Beijing	Burj Al- Arab
1	Lokasi	Lyons, perancis	Guojiatiyuchang SRd,chaoyang,tiongkok	Arab
2	Fungsi bangunan	Stasiun kereta TGV	Stadion	Hotel
3	Material	Kaca Membrane Beton	Kaca Baja Panel transparan	Kaca Baja
4	Konsep bentuk	Lenkung	Lingkaran	Lengkung
5	Penerapan tema	Fasad bangunan modern dan bangunan bertema metafora tangible	Bangunan modern terisnpirasi dari sarang burung	Bangunan metafora yang terisnpirasi dari bentuk Layar kapal

Tabel 3.1 kesimpulan tema

Sumber: Analisa 2024

Kesimpulan Studi Tema Sejenis

Berdasarkan kesimpulan di atas maka di terapkan ke dalam rancangan Pusat

Pertunjukan Seni di Subulussalam :

1. Menerapkan unsur modern pada bangunan,mulai dari penerapan material pada bangunan, hingga pemilihan futniture di setiap bagian interior pada bangunan.
2. Menggunakan Tema *Metaphora Tangible*
3. Fungsi sebagai Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam

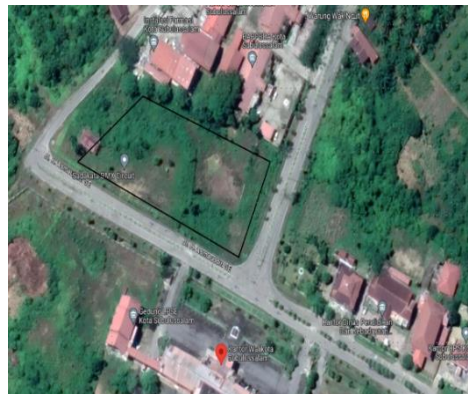
BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 LOKASI

Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Pemerintah di Kota Subulussalam belum memiliki gedung Pertunjukan Seni, dan hanya mengandalkan suatu bangunan seperti teribun yang hanya dapat menampung sebagian kecil dari masyarakat di Kota Subulussalam, sehingga Kota Subulussalam perlu membangun sebuah gedung yang menjadi Pusat Pertunjukan seni di Kota Subulussalam yang akan menjadi pusat pelestarian berbagai macam kesenian yang menjadi bangunan iconic dari Kota Subulussalam.



Gambar 5.1 Alternatif lokasi 1

Sumber : google maps

Alternatif 1

Lokasi terletak di Jalan H.Asmadin.S.E berdekatan dengan kantor Walikota Subulussalam site ini secara umum memiliki potensi dikarenakan di daerah perkantoran dan kantor Wali Kota Subulussalam lokasi di site ini memiliki lahan yang luas.

- a. Lokasi : Jln H.Aasmaudin.S.E kec.simpang kiri,Kota Subulusslam
- b. Luas lahan : 16.132 M2 (1.6 Ha)
- c. Kontur : Datar
- d. KDB : 40%
- e. KLB : 1.2

Kelebihan Site

- a. Merupakan Lahan Kosong
- b. Kebutuhan utilitas terpenuhi



Gambar 5.2 Alternatif lokasi 2

Sumber : google maps

Alternatif 2

Lokasi terletak di Jalan Raja tua berdekatan dengan kantor DPRK Kota Subulussalam site ini secara umum memiliki potensi dikarenakan terletak di daerah dekat dengan perumahan/permukiman dengan skala pelayanan kota dan lokasi site ini memiliki lahan yang cukup luas.

- a. Lokasi : Jl. Raja Tua, Lae Oram, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam,
- b. Luas lahan : 15.146 M² (1.5 Ha)
- c. Kontur : Datar
- d. KDB : 40%
- e. KLB : 1.2

Kelebihan Site

- a. Merupakan Lahan Kosong
- b. Kebutuhan utilitas terpenuhi

Kekurangan Site

- a. Tidak di lalui angkutan umum



Gambar 5.3 Alternatif lokasi 3

Sumber : google maps

Alternatif 3

Lokasi terletak Jl. Teuku Umar, Lae Oram, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam, site ini secara umum memiliki potensi dikarenakan terletak di daerah dekat dengan perumahan/permukiman dengan skala pelayanan kota dan lokasi site ini memiliki lahan yang cukup luas.

- a. Lokasi : Jl. Teuku Umar, Lae Oram, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam,
- b. Luas lahan : 14,748 M² (1.4 Ha)
- c. Kontur : Datar
- d. KDB : 40%
- e. KLB : 1.2

Kelebihan site :

- a. Lahan kosong
- b. jaringan utilitas terpenuhi

Kekurangan site

- a. tidak di lalui angkutan umum

Lokasi Site Terpilih

Tabel 1.1 Pemilihan Lokasi

Sumber : Data Pribadi

NO	Kriteria pemilihan Lokasi	Alternatif 1 Jalan H.Asmaudin.S.E	Nilai Alternatif 2 Jalan Raja tua	Alternatif 3 Jl. Teuku Umar, Lae Oram,
1.	Lokasi site terletak di luar area perdagangan dan jasa	3	2	1
2.	Lokasi strategis,dekat dengan pusat kota	3	1	2
3.	Tempat parkir luas di hubungkan dengan ketersediaan lahan	3	2	3
4.	Lahan tersedia apabila terjadi perluasan	2	3	2
5.	Jangkauan transportasi umum pada lokasi	3	3	3
6.	Fungsi lingkungan pada area lokasi saling mendukung	3	3	2
7.	Tapak dapat di akses dengan menggunakan jalan lain	3	2	2
	TOTAL	20	16	15
		TERPILIH		

Keterangan :

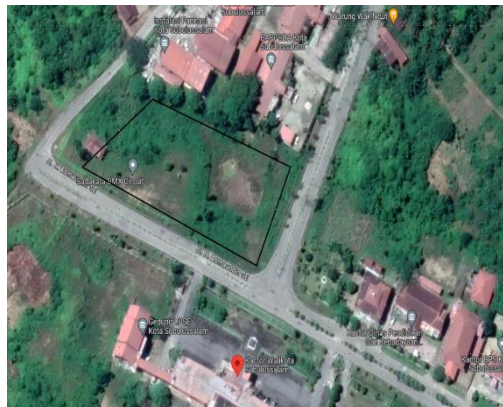
3 baik

2 sedang

1 buruk

Dari penilaian di atas disimpulkan bahwa lokasi Jln. H.Asmadin S.E. Tangga Besi, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh merupakan lokasi terbaik dari 3 alternatif yang ada.

Lokasi terpilih adalah Jln. H.Asmadin S.E. Tangga Besi, Kec. Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh dengan luas lahan 16.132 M² (1.6 Ha) lokasi yang berdekatan dengan kantor Wali Kota subulussalam adapun skala site tersebut ialah skala di luar perdagangan dan jasa di area perkantoran dan pelayanan



Gambar 5.4 Alternatif lokasi 2

Sumber : google maps

3.2 Program Kegiatan

Analisa Fungsional

Analisis fungsional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan fungsi pemakai Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam. Hal tersebut penting dalam menjelaskan tentang detail – detail yang akan direncanakan, seperti menganalisis pemakai dan kegiatan ruang, aktivitas dan kebutuhan ruang, kegiatan yang diwadahi, organisasi ruang, asumsi pemakai, dan besaran ruang.

Analisa Pemakai Aktifitas Ruang

Analisis pemakai kegiatan ruang ini diperuntukan untuk pengunjung, pedagang, dan pengelola. Jumlah pemakai dapat diketahui dari besaran ruang serta sifat dan kriterianya. Pengunjung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam memiliki fungsi dan kegiatan yang diwadahi. Serta dikategorikan dibawah ini :

Tabel 1.2 Kegiatan utama

Pelaku	Keterangan	Ruang yang di butuhkan
TAMU	Membicarakan penyewaan tempat, dan melihat-lihat seisi gedung yang akan di sewa	Ruang tamu
PENONTON	Menonton pertunjukan dan mengantri tiket	Ruang Audience, ruang pengantrian tiket
ARTIS/SENIMAN	Show,makeup,memakai kostum pertunjukan	Panggung, ruang ganti,dan makeupp

Sumber: Analisa 2024

Tabel 1.3 Kegiatan pengelola

Pelaku	Keterangan	Ruang yang di butuhkan
MANAGER	Pimpinan semua kegiatan yang ada di dalam gedung pusat pertunjukan seni.	Ruang manager
STAFF ADMILISTRASI	Pengurus semua kegaiaian admilistrasi di gedung pusat pertunjukan seni	Ruang admilistrasi

STAFF PERSONALIA	Pengurus semua kegiatan pekerja di gedung pusat pertunjukan seni	Ruang personalia
------------------	--	------------------

Sumber : Analisa 2024

Tabel 1.4 Kegiatan pekerja

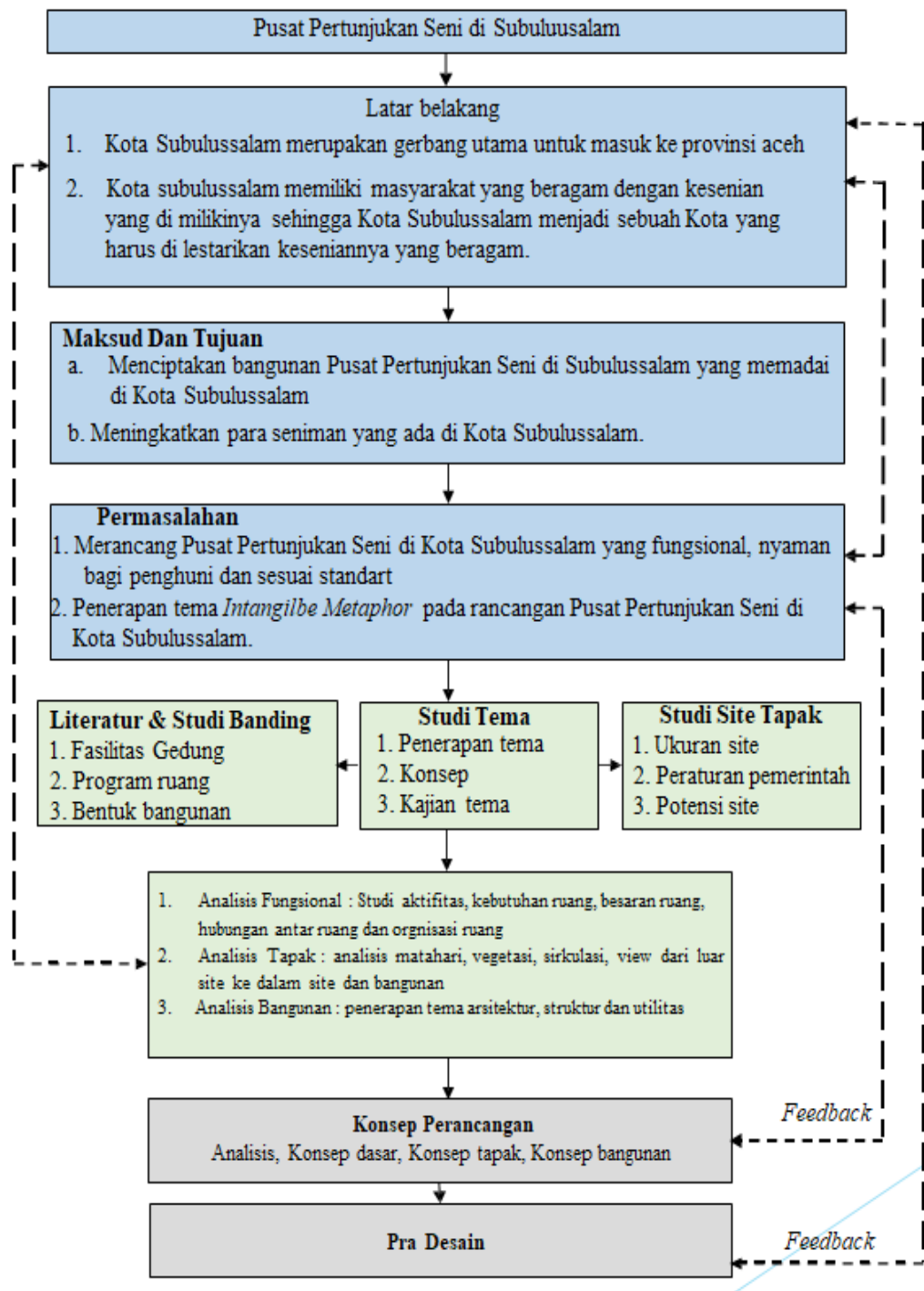
Pelaku	keterangan	Ruang yang di butuhkan
PETUGAS KEBERSIHAN DAN PERAWATAN	Membersihkan seluruh area bangunan pusat pertunjukan seni serta merawatnya	Ruang penyimpanan perawatan peralatan
SATPAM	Menjaga keamanan gedung dan acara	Pos jaga satpam

Sumber : Analisa 2024

Dari hasil kegiatan yang ada dapat di peroleh ruang untuk gedung Pusat
Pertunjukan Seni di Subulussalam yaitu :

- a. Ruang utama
 - Ruang audience
 - Ruang panggung/stage
- b. Ruang penunjang
 - Ruang tiket
 - Lobby
 - Ruang ganti baju dan makeup
 - Gudang peralatan dan perlengkapan
 - Mushola
 - Toilet
 - Parkir
 - cafetaria
- c. Ruang pengelola
 - Ruang manager
 - Ruang administrasi
 - Ruang personalia
 - Ruang pekerja
 - Ruang rapat
 - Ruang istirahat
- d. Ruang servis
 - Ruang penyimpanan peralatan gedung/Gudang
 - Ruang kontrol audio visual
 - Ruang generator
 - Pos satpam

3.3 Kerangka Fikir



Skema 1.1 Kerangka fikir
Sumber : Analisis 2024

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional akan membahas berbagai macam analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan meliputi pemakai pada Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam beserta kegiatan/aktifitas di dalamnya.

4.1.1 Analisis pemakai

1. Artis/seniman

2. Pengunjung

3. Pengelola.

a. Artis seniman

- 1) Artis, yaitu orang yang di undang dari luar daerah yang akan berpartisipasi dalam acara kesenian yang ada di gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam.
- 2) Seniman, yaitu penduduk dari Kota Subulussalam yang akan menyelenggarakan kesenian di gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam.

b. Pengunjung

- 1) Tamu, yaitu orang yang membicarakan tentang penyewaan tempat, dan melihat-lihat bangunan yang akan di sewa
- 2) Penonton, yaitu orang yang menonton acara pertunjukan seni yang di selenggarakan di gedung pertunjukan untuk menampilkan kesenian

c. Pengelola

Pengelola alah orang-orang yang bekerja di gedung Pusat Pertunjukan Seni, yang mana mereka adalah orang yang bertanggung jawab atas fasilitas keseluruhan yang ada di gedung tersebut.

Berdasarkan jumlah penduduk 90.000 jiwa pada tahun 2020 bersumber dari (badan pusat statistik, 2022) gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam masuk ke dalam bangunan bertipe sedang berdasarkan sumber (Ham,1987) .

4.1.2 Analisis pemakai aktifitas ruang

Analisis pemakai kegiatan ruang ini diperuntukan untuk pengunjung, pedagang, dan pengelola. Jumlah pemakai dapat diketahui dari besaran ruang serta sifat dan kriterianya. Pengunjung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam memiliki fungsi dan kegiatan yang diwadahi. Serta dikategorikan dibawah ini :

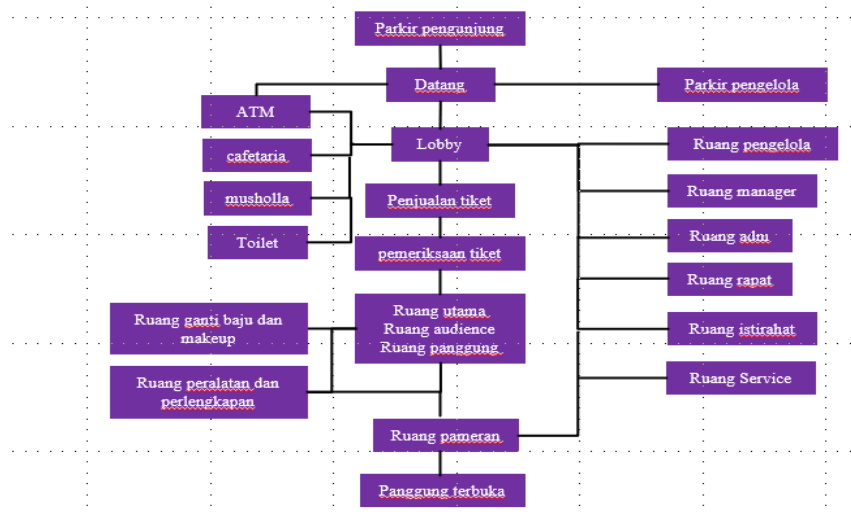
Tabel 4.1 Kegiatan utama

Pemakai	Aktifitas	Ruang
PENGUNJUNG a. Tamu b. Penonton	Membicarakan penyewaan tempat, dan melihat-lihat seisi gedung yang akan di sewa	Ruang tamu
	Menunggu di lobby Membeli tiket	Lobby pengantrian tiket
ARTIS/SENIMAN	Menunggu tampil Mnempilkan pertunjukan	Ruang seniman dan ruang artis Panggung pertunjukan
MANAGER	Meordinasi pekerja Rapat	Ruang kerja Ruang rapat
STAFF ADMILISTRASI	Bekerja dan mengurus admilistrasi Rapat	Ruang kerja Ruang rapat
STAFF PERSONALIA	Mengatur kegiatan yang berhubungan dengan pekerja di gedung pusat pertunjukan seni Rapat	Ruang kerja Ruang rapat
PETUGAS KEBERSIHAN DAN PERAWATAN	Membersihkan seluruh area bangunan serta merawatnya	Ruang service
SATPAM	Menjaga keamanan gedung dan acara	Pos satpam

Sumber : Analisa pribadi 2024

4.1.3 Analisis organisasi ruang

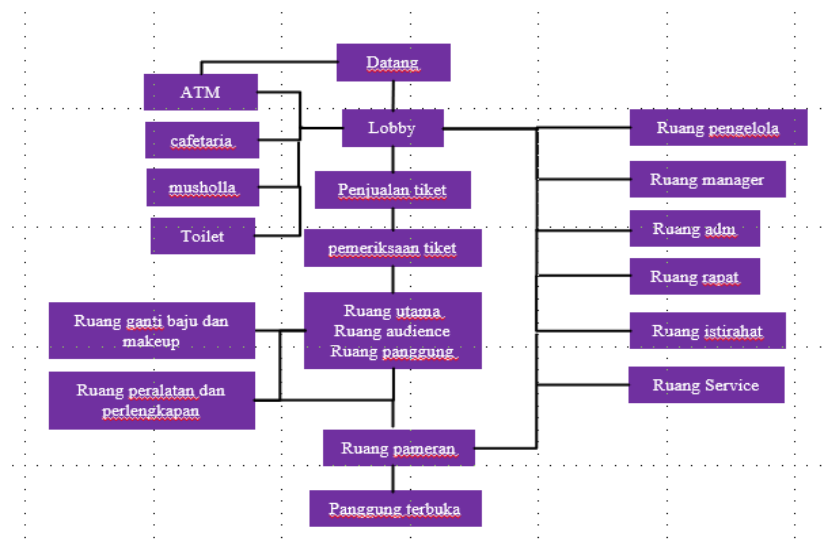
1. Organisasi ruang makro



Gambar 4.1 pengelompokan ruang makro

Sumber : analisis2024

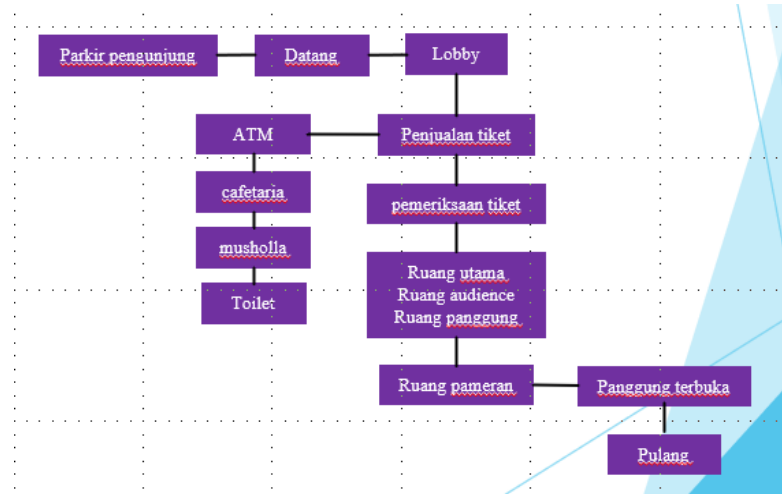
2. Organisasi ruang mikro



Gambar 4.2 pengelompokan ruang mikro

Sumber : analisis2024

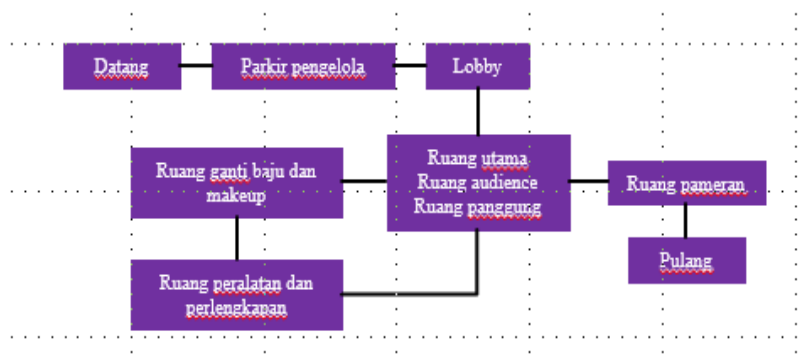
a. Organisasi ruang pengunjung



Gambar 4.3 Alur kegiatan pengunjung umum

Sumber : analisis2024

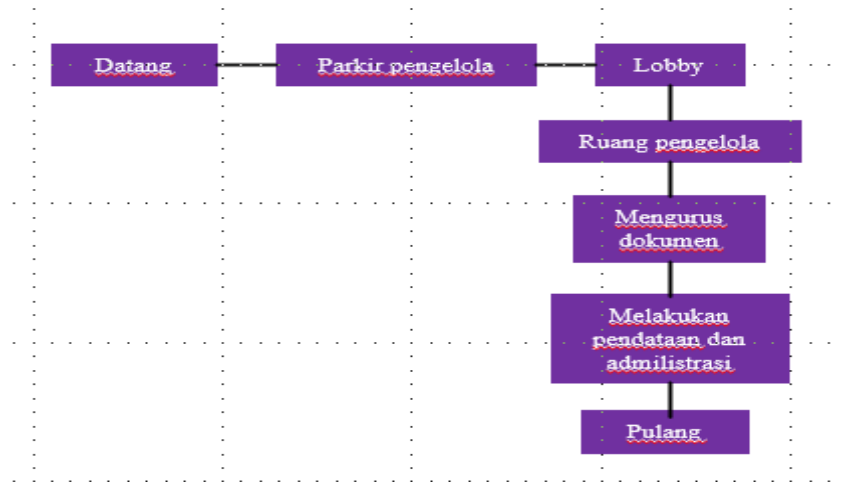
b. Organisasi ruang artis/seniman



Gambar 4.3 Alur kegiatan Artis/seniman

Sumber : analisis2024

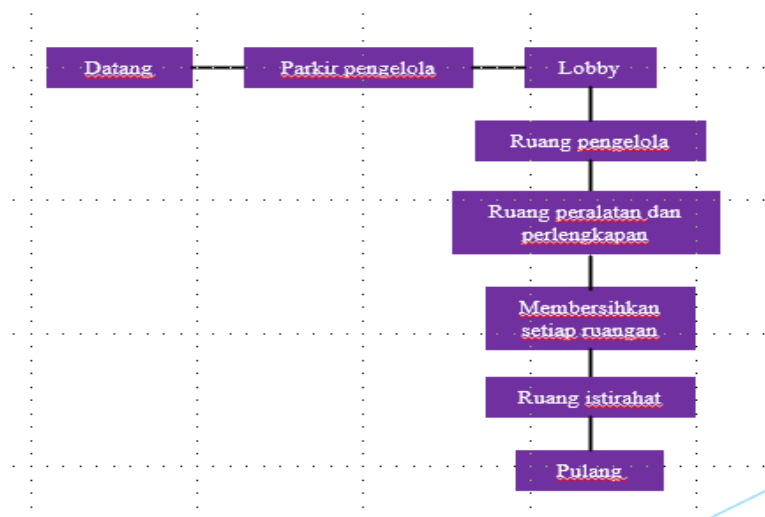
c. Organisasi ruang pengelola



Gambar 4.4 Alur kegiatan Pengelola

Sumber : analisis2024

d. Organisasi ruang service



Gambar 4.5 Alur kegiatan service

Sumber : analisis2024

4.1.4 Kapasitas jumlah pengunjung

Gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam masuk ke dalam bangunan bertipe sedang (Ham,1987) dengan skala kabupaten,dengan jumlah penduduk mencapai 90.000 jiwa pada tahun 2020 (badan pusat statistik, 2022).

4.1.5 Analisis besaran ruang

Tabel 4.2 besaran ruang utama

KEBUTUHAN RUANG	SUMBER	STANDART RUANG	KAPASITAS	PERHITUNGAN	TOTAL
Ruang audiens	DA	> 0,50 m2/orang	1000 orang	0,50 x 1000+ 30% sirkulasi	650 m2
Ruang panggung	DA	1.5 m2/orang	70 orang	1.5 x 70 + 30% sirkulasi	136.5 m2
				TOTAL	856m2

Sumber : Analisis Pribadi 2024

Tabel 4.3 besaran ruang penunjang

KEBUTUHAN RUANG	SUMBER	STANDART RUANG	KAPASITAS	PERHITUNGAN	TOTAL
Ruang tiket					
Lobby	DA	1.6 m2	25% dari jumlah Pengunjung	1.6 x 500 = 800	800 m2
Ruang ganti baju dan makeup	DA	2.2 m2	12 orang	2.2 x 12 = 26,4	26,4 m2
Gudang peralatan dan perlengkapan	DA	-	1 ruang	54 x 1 = 54	54 m2
Loading dock	DA	32 m2	2 truk	32 x 2 = 83.2	83.2 m2
Mushola	DA	1.2 m ² / org	50 org	60 m ² x 50 = 300m2	300m2

Toilet	DA	9.83 m2	2 unit	$9.83 \times 2 = 19.66$	19.66 m2
cafetaria	DA	1.1 m2	30 % dari jumlah pengunjung	$1.1 \times 600 = 660$	660 m2
Parkir	AS	-	30% dari jumlah pengunjung	-	-
Pengunjung	AS	-	1000	-	-
				Total	1.943,26

Sumber : Analisis Pribadi 2024

Tabel 4.4 besaran ruang pengelola

KEBUTUHAN	SUMBER	STANDART	KAPASITAS	PERHITUNGAN	TOTAL
RUANG		RUANG			
Ruang manager	AGS	$3.4 \times 6.1 = 20,74 \text{ m}^2$	1 orang	$20.74 \times 1 + 20\% \text{ sirkulasi}$	24.88 m2
Ruang admilistrasi	AGS	4 m2/orang	4 orang	$4 \times 4 = 16 + 20\% \text{ sirkulasi}$	19,2 m2
Ruang personalia	AGS	4 m2/orang	3 orang	$4 \times 3 = 12 + 20\% \text{ sirkulasi}$	14.4 m2
Ruang pekerja	AGS	3.105 m2/orang	20 orang	$3.105 \times 20 = 62.1 + 30\% \text{ sirkulasi}$	80.73 m2
Ruang rapat	AGS	5 m2/orang	8 orang	$5 \times 8 = 40 + 20\% \text{ sirkulasi}$	48 m2
Ruang istirahat	AGS	3.105 m2/orang	20 orang	$3.105 \times 20 = 62.1 + 20\% \text{ sirkulasi}$	74.52 m2
				TOTAL	259.73m2

Sumber : Analisis Pribadi 2024

Keterangan :

AGS : Arsitektur Geodesi Sipil

DA : Data Arsitektur

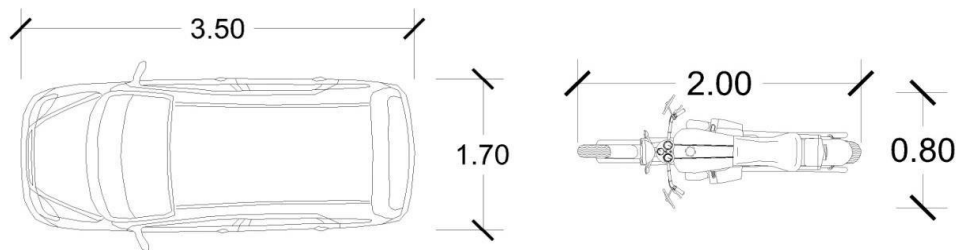
AS : Asumsi pribadi

Tabel 4.5 besaran ruang service

KEBUTUHAN	SUMBER	STANDART	KAPASITAS	PERHITUNGAN	TOTAL
RUANG	RUANG				
Ruang penyimpanan peralatan gedung	DA	4 m2	4 orang	4 x 4 = 16	16 m2
Ruang control audio visual					
Ruang generator	DA	32.175 m2	2 unit	32.175 x 2 = 64.35	64.35 m2
Ruang AC	DA	3 m2, 40% sirkulasi	4 unit mesin	4 x 3 = 12 40% x 12 = 4,8	16.8 m2
Ruang pompa	DA	1m2	2 unit mesin	1 x 2 = 2	2 m2
Pos satpam	-	-	-	-	-
				TOTAL	98m2

Sumber : Analisa Pribadi 2024

Untuk menentukan jumlah parkir agar tidak terjadi bangunan di dominasi oleh tempat parkir maka dapat di urai dengan cara sebagai berikut :



Gambar 4.6 Besaran mobil dan motor

Sumber : analisis2024

Keterangan :

$$\text{Mobil} = 7,735 \text{ m}^2$$

$$\text{Motor} = 2.08 \text{ m}^2$$

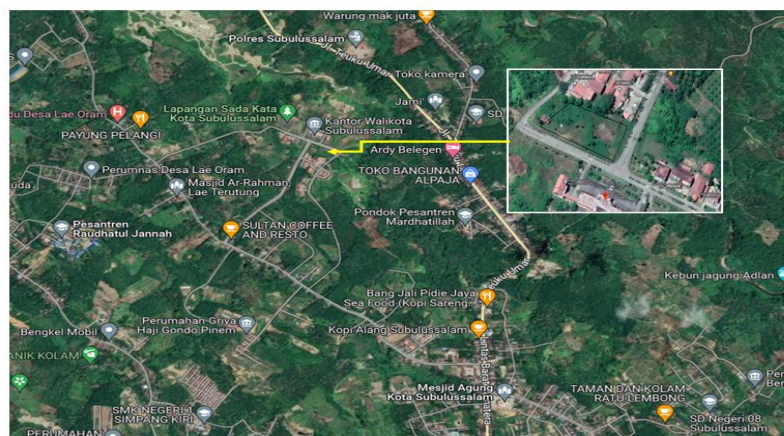
Tabel 4.6 jumlah keseluruhan besaran ruang

NO	JENIS RUANG	TOTAL
1.	Ruang Utama	856m ²
2.	Ruang Pengelola	212m ²
3.	Ruang Penunjang	1.943,26m ²
4.	Ruang Service	98m ²
Total		3,010m ²

Sumber : Analisa Pribadi 2024

4.2 Analisis Lingkungan

Rencana lokasi pembangunan Pusat Pertunjukan Seni di Kota Subulussalam berlokasi di luar pusat perdagangan dan jasa hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan bangunan yang memiliki KDB 40%. Kondisi eksisting menunjukkan keadaan lokasi rencana pembangunan objek pada saat ini. Rencana lokasi tapak Pusat Pertunjukan Seni di Kota Subulussalam ini merupakan lahan Kosong.



Gambar 4.2. Peta Lokasi Tapak dan peta Kota Subulussalam
sumber : Dokumen Pribadi 2024

Batasan site

1. Barat : Menghadap ke arah jalan menuju kantor wali kota
2. Utara : Menghadap ke arah jalan dan lahan kosong
3. Timur : Menghadap ke jalan menuju kantor dinas pertanian
4. Selatan : Menghadap ke arah kantor kedinasan

4.2.1 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah (Kota Subulussalam) yaitu sebagai berikut :

- a. Luas lahan : 16.000 M2 (1.6 Ha)
- b. Kontur : Datar
- c. GSB : 5M
- d. KLB : 1.2
- e. KDB : 40%

4.2.2 Analisa Iklim

Ada beberapa pertimbangan dalam analisis iklim, yaitu

Temperatur dan kelembaban

Sinar matahari siang pada pukul 12.00-14.00 dapat mempengaruhi suhu dalam bangunan, merupakan matahari yang sangat panas. Musim kemarau berlangsung selama 3,3 bulan, dari 11 Mei sampai 22 Agustus, dengan suhu

tertinggi harian rata-rata di atas 32°Celcius. Bulan terpanas dalam setahun di Banda Aceh adalah Juni, dengan rata-rata suhu terendah 32°Celcius dan tertinggi 24°Celcius. Musim hujan berlangsung selama 2,9 bulan, dari 25 Oktober sampai 22 Januari, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 30°Celcius. Bulan terdingin dalam setahun di Banda Aceh adalah Desember, dengan rata-rata terendah 24°Celcius dan tertinggi 30°Celcius (<https://aceh.bps.go.id>, 2022).

2. **Intensitas curah hujan**

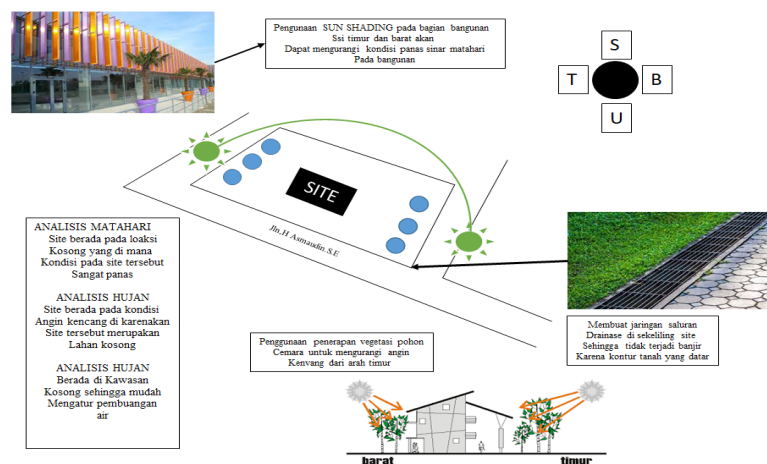
Kota Subulussalam adalah salah satu daerah di Indonesia yang juga merupakan daerah curah hujan menengah ke atas, dapat menyebabkan kerusakan yaitu banjir dan sebagainya. Curah hujan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (0-100 mm) menengah (100-300mm) dan tinggi (300-500mm) sedangkan curah hujan Kota Subuussalam dan sekitarnya 135,33 mm-238,37 mm, hal ini Tergolong curah tingkat curah hujan yang Menengah (<https://aceh.bps.go.id>, 2022)

3. **Angin**

Iklim tropis membawa debu pada musim panas dan membawa air hujan (pada musim hujan) ke dalam bangunan. Kota Subulusaslam adalah salah satu daerah yang merupakan Kawasan yang memiliki angin kencang terutama pada akhir akhir tahun. Dengan kecepatan angin maksimum 35 Knot atau 65 Kilometer perjam yang datang dari arah barat dan barat daya. (BMKG Kota Subulussalam, 2022).

4.2.3 Analisis Matahari

Badan Meteorologi, Kimatologi dan Geofisika (BMKG) Aceh, menyampaikan, suhu udara di sejumlah wilayah di Provinsi Aceh termasuk Subulussalam mencapai 37,5 derajat celcius.



Gambar 4.3 Analisis matahari
Sumber : Analisis, 2024

Solusinya yaitu :



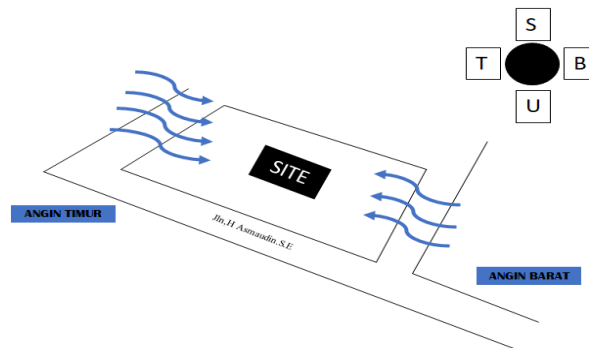
Gambar 4.4 solusi Analisis matahari
Sumber : Analisis, 2024

- a. Penanaman vegetasi Jenis pohon yang rimbun dan mempunyai tajuk yang rendah sehingga dapat menyerap sinar matahari secara langsung pada bangunan

- b. Penggunaan material kaca pada bangunan pemilihan warna yg cerah untuk meningkatkan intensitas cahaya secara maksimal yang masuk ke dalam bangunan

4.2.4 Analisis Angin

Umumnya daerah Kota Subulussalam memiliki kecepatan angin rata-rata berkisar antara 10-13 knots, Salah satu penyebab intensitas angin yang tinggi dikarenakan kurangnya vegetasi dan berada di dataran tinggi sehingga menyebabkan aliran atau hembusan angin tidak terhalang. Hal ini merupakan kendala bagi bangunan karena dapat merusak fisik bangunan (<https://www.bmkg.go.id/>,2022).



Gambar 4.5 Analisis angin
Sumber :Analisis, 2024

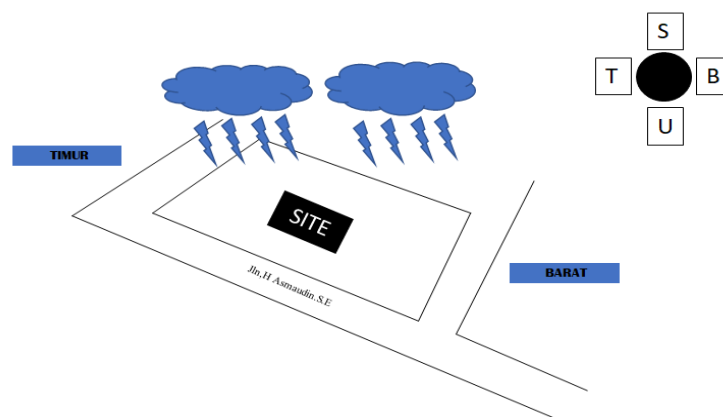
Solusinya yaitu :



Gambar 4.6 solusi Analisis angin
Sumber : Analisis, 2024

- a. Penggunaan vegetasi sebagai penahan kecepatan angin yang tinggi, dapat juga sebagai penahan debu
- b. Mengatur jenis bukaan pada bangunan guna untuk memberikan pertukaran udara di dalam ruangan tertentu agar suhu udara di dalam gedung dapat terjaga.

4.2.5 Analisis Hujan



Gambar 4.7 Analisis hujan
Sumber : Analisis, 2024

Solusinya yaitu :

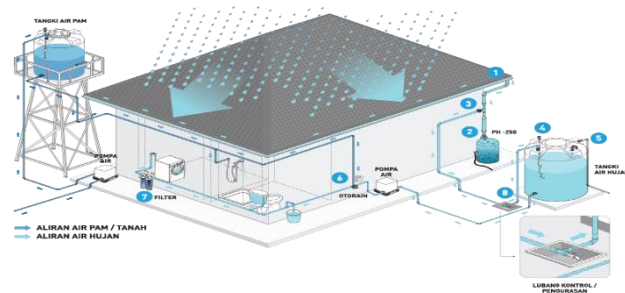


Gambar 4.8 solusi Analisis hujan
Sumber :Analisis, 2024

- a. Penanaman vegetasi di sekitar Site untuk menjaga kestabilan kelembaban curah hujan
- b. Penggunaan paving block dan grass block
- c. Pemanfaatan air hujan dengan menggunakan bak penampungan air hujan

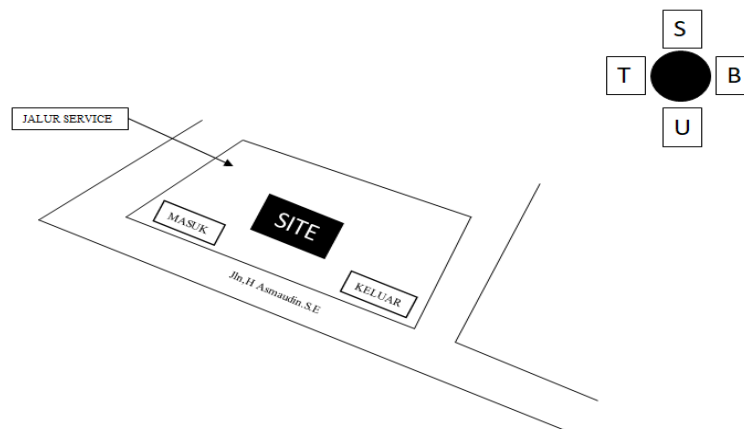


Gambar 4.9 solusi Analisis hujan
Sumber :Analisis, 2024



Gambar 5.0 solusi Analisis hujan
Sumber : Analisis, 2024

4.2.6 Analisis Sirkulasi Pencapaian

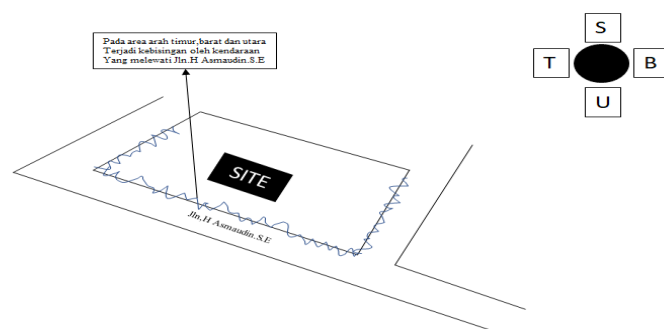


Gambar 5.1 Analisis sirkulasi dan pencapaian
Sumber : Analisis, 2024

- a. Pencapaian menuju ke site bisa menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Pencapaian dapat di akses melalui Jalan Lokal yaitu Jl.H Asmaudin,S.E tepatnya di perumnas Kota Subulusalam
- b. Jalur masuk dari tapak dibuat jauh dari persimpangan (≥ 40 m). Sedangkan sirkulasi untuk pengunjung diarahkan menuju parkir pada area terbuka yang terletak di depan dan samping bangunan

4.2.7 Analisis Kebisingan

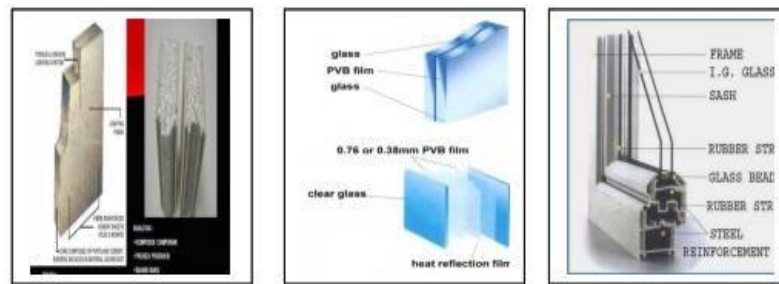
Analisis kebisingan berhubungan dengan penempatan ruang, ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan sebaiknya diposisikan jauh dari kebisingan. Kebisingan pada tapak berasal dari kendaraan dan kondisi lingkungan sekitar. Intensitas kebisingan yang paling besar berada pada Jl. H Asmaudin S.E, karena lalu lintas kendaraan lebih banyak



Gambar 5.2 Analisis kebisingan
Sumber :Analisis, 2024

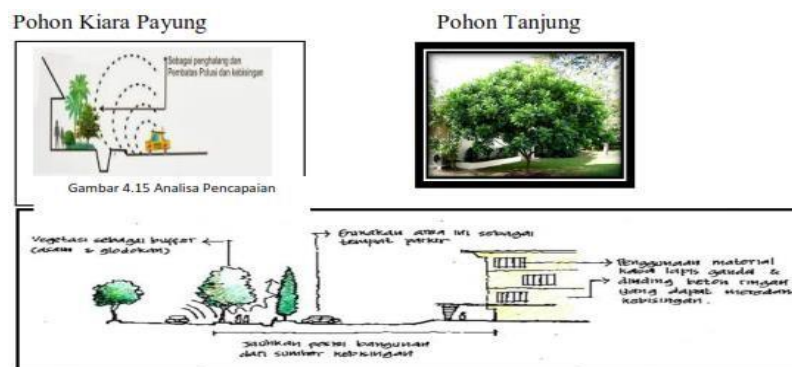
Solusinya yaitu :

- a. Penggunaan material, Penggunaan material dinding beton ringan, kaca lapis ganda dan kusen aluminium UPVC pada bangunan yang dapat meredam kebisingan.



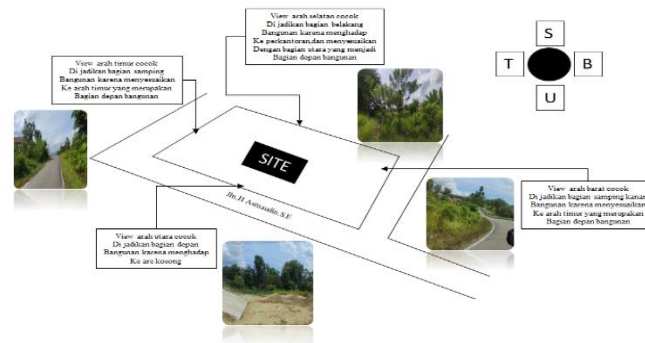
Gambar 5.3 Solusi analisis kebisingan
Sumber :Analisis, 2024

- b. Untuk kebisingan traffic dari arah jalan besar maka digunakan buffer berupa vegetasi yang mampu meminimalkan polusi suara seperti, Pohon Kiara payung.



Gambar 5.4 Solusi analisis kebisingan
Sumber :Analisis 2024

4.2.8 Analisis View Ke Dalam



Gambar 5.5 Analisis view
Sumber : Analisis, 2024

View yang paling besar adalah di bagian utara dan arah selatan karena muka bangunan maka pada arah utara tersebut penggunaan material dinding kaca agar dapat mendapatkan pencahayaan alami ke dalam bangunan dan dapat mendapatkan view dari dalam ke luar bangunan dan dari luar ke dalam bangunan.

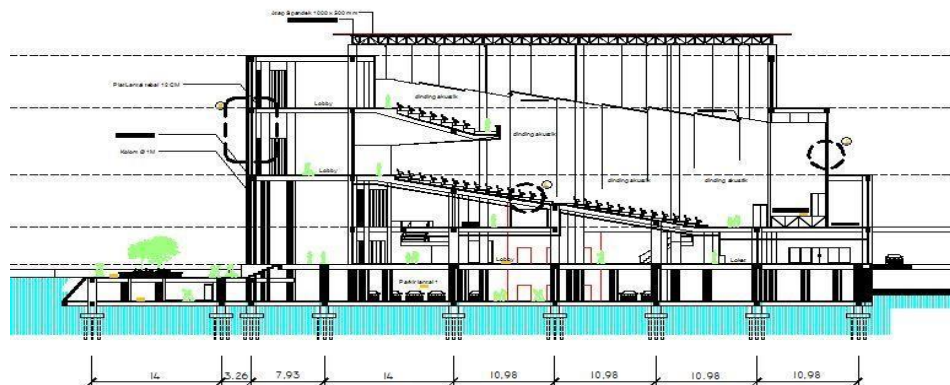
Untuk tidak menghalangi pandangan yang masuk dan keluar site, dapat menggunakan pohon sebagai penghalang alami seperti pohon palem, sehingga semua orang dapat bebas melihat aktifitas diluar dan di dalam site.

4.2.9 Analisa Bangunan

Untuk mendukung bentuk yang sesuai dengan tema, maka dibutuhkan struktur yang dapat mendukung bentuk tersebut, terlepas dari struktur yang berteknologi tinggi ataupun baja jika itu mendukung bentuk yang mengikuti tema maka bisa di gunakan. Struktur Utama

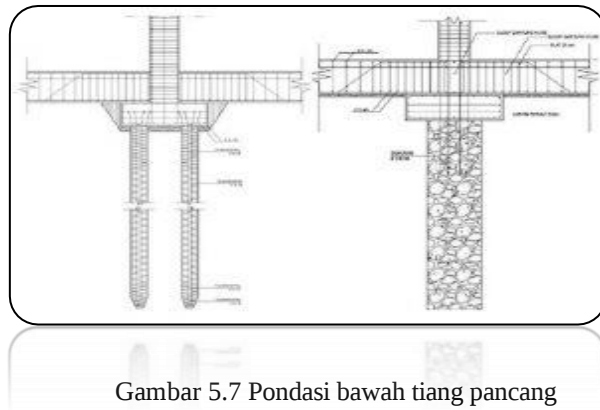
a. Rangka Kaku

Sistim struktur yang di gunakan adalah struktur rangka kaku. Struktur rangka kaku terdiri dari komposisi dari kolom dan balok kolom sebagai unsur vertikal berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menuju tanah, sedangkan balok adalah unsur horizontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban dan gaya ke kolom kedua unsur ini harus tahan terhadap tekuk dan lentur.



Gambar 5.6 Struktur rangka kaku
Sumber : Analisis, 2024

Pada bagian struktur bawah bangunan menggunakan pondasi tiang pancang mengingat bangunan ini bangunan bentang lebar sehingga harus menggunakan struktur bawah yang mampu mendukung struktur Datasnya



Gambar 5.7 Pondasi bawah tiang pancang
Sumber :Analisis, 2024

4.3.0 Analisis Utilitas

Penghawaan

Sistem penghawaan pada Pusat Pertunjukan Seni di Kota Subulussalam ada 2 macam yaitu penghawaan alami dan buatan (AC).

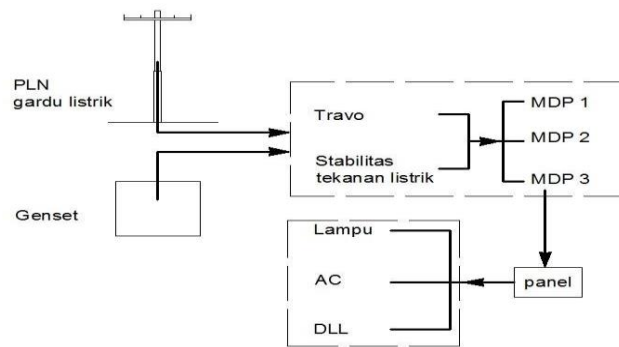
- pada bangunan auditorium :
Di gunakan system AC sentral.
- Pada bangunan pendukung digunakan penghawaan alami dan buatan : Digunakan AC Split



Gambar 5.8 Penghawaan menggunakan AC central
Sumber :Dokumen internet 2024

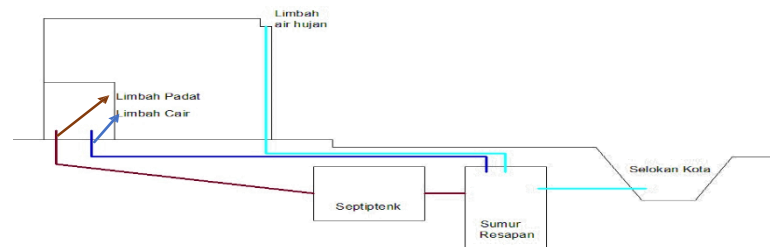
4.3.1 Elektrikal

Pengambilan energi di lakukan dengan saluran dari PLN kemudian di bawa ke travo dan di salurkan ke bangunan.



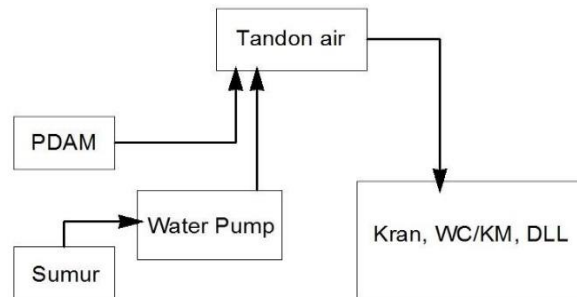
Gambar 5.9 Penghawaan menggunakan AC central
Sumber :Dokumen internet 2024

4.3.2 Air Kotor



Gambar 6.0 Alur air kotor pada bangunan
Sumber :Dokumen internet 2024

4.3.3 Air Bersih



Gambar 6.1 Alur air bersih pada bangunan
Sumber :Dokumen internet 2024

4.3.4 Pemadam Kebakaran

1. Untuk pemadam kebakaran digunakan : hydrant, tabung CO_2 , dan springkler. Alat alat ini merupakan alat pemadam kebakaran yang harus ada di bangunan karena dapat mencegah terjadinya kebakaran.



Gambar 6.2 fire hidran
Sumber :Dokumen internet 2024

2. Fire alarm merupakan suatu sistem terintegrasi yang didesain dan dibangun untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran, untuk kemudian memberi peringatan (warning) dan ditindak lanjuti secara otomatis maupun manual dengan sistem pemadam kebakaran.



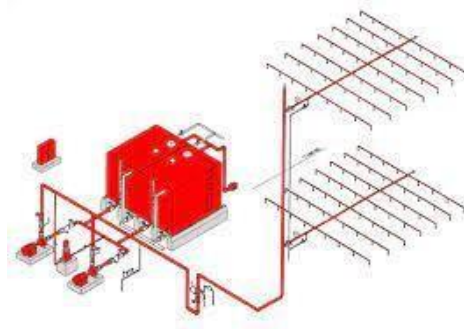
Gambar 6.3 fire alarm
Sumber :Dokumen internet 2024

3. Detektor Asap merupakan alat yang berfungsi mendeteksi secara dini kebakaran, agar kebakaran yang terjadi tidak berkembang menjadi lebih besar. Dengan terdeteksinya kebakaran, maka upaya untuk mematikan api dapat segera dilakukan



Gambar 6.4 dedector asap
Sumber :Dokumen internet 2024

4. Fire Sprinkler Merupakan suatu sistem otomatis penyiraman air melalui kepala yang melekat pada sistem perpipaan yang mengandung air dan terhubung ke suplai air sehingga debit air keluar dengan segera dikarenakan dari sensor sensitive berupa air raksa yang pecah dan terkoneksi oleh suhu panas yang ditimbulkan dari sesuatu yang terbakar.



Gambar 6.5 fire sprinkler
Sumber :Dokumen internet 2024

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Penerapan Tema

Konsep sesuai tema dari rancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam ini di maksudkan untuk menghasilkan suatu produk rancangan yang mampu mewadahi dan memfasilitasi gedung pertunjukan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Kota Subulussalam dengan tema tangible metaphor, maka bangunan yang akan dihasilkan dapat di pahami dari bentuk fisiknya baik dari bentuk visual, non visual dan fungsional. Adapun Penerapan prinsip yang dipilih pada perancangan Pertunjukan Seni di Subulussalam Adalah:

1. Penampakan Bagian Luar Bangunan

Pada bangunan yang memiliki konsep tangible metaphor area bagian luar bangunan (eksterior) menyesuaikan pada konsep luar bangunan sehingga para pengunjung dapat merasakan bahwa konsep bangunan di buat dengan tema tangible metaphor pada bagian luar bangunan yang dimana memakai pelapis dinding yang memiliki jenis ukiran abstrak berbentuk seperti lambang pohon kelapa sawit, dan juga melalui penerapan bentuk atap yang membentuk separuh dari buah sawit yang sudah di pisahkan dari tandan nya, yang bisa di lihat pada gambar di bawah ini

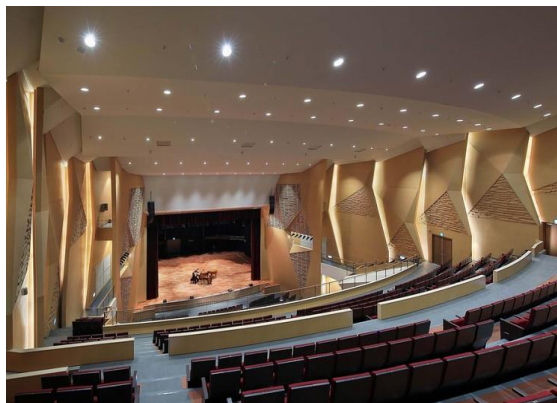


Gambar 9.0 Konsep Tema Pada Bangunan *iksterior*

(sumber : Dokumen internet 2024)

2. Perancangan interior pada bangunan

Penekanan terhadap bagian interior pada bangunan sama seperti gedung auditorium pada umumnya, karena pada perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam ini mengikuti acuan pada konsep tangible metaphor yang mana akan lebih memperlihatkan bentuk bagian luar pada bangunan.

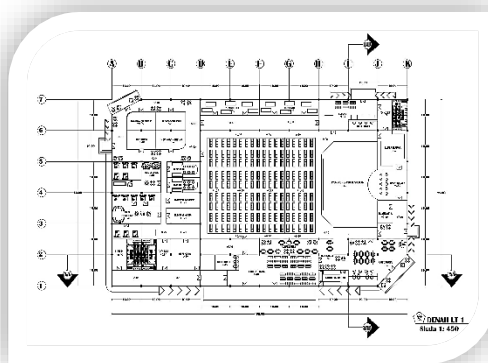


Gambar 9.1 . Interior auditoriumNational Central University

(sumber : Dokumen internet 2024)

3. Perencanaan denah bangunan

Perencanaan denah bangunan akan menggunakan bentuk persegi yang di lapiisi oelh penutup dinding yang akan mengikuti bentuk visual dari buah sawit yang merupakan konsep bentuk dari bangunan.



5.2. Konsep Tapak

Zona publik merupakan area yang digunakan oleh seluruh pengguna *Pusat Pertunjukan Seni* dengan intensitas kegiatan yang tinggi, zona ini meliputi kegiatan masing-masing. Zona semi publik merupakan urutan kegiatan awal yang dilakukan oleh Karyawan *Pusat Pertunjukan Seni* dalam menangani para konsumen yang datang, dan terdapat kegiatan administrasi *Pusat Pertunjukan Seni*. Zona ini merupakan area terbatas yang hanya boleh dilalui oleh pengelola dan karyawan *Pusat Pertunjukan seni* saja.

Penzoningan Tapak

Permintaan didasarkan pada jenis dan kebutuhan kegiatan.

Persyaratannya dibagi menjadi beberapa zona yaitu :

- a. Zona public (warna merah) terdiri dari satpam, zona parkir, dan zona hijau
- b. Zona Semi Publik (warna ungu) terdiri dari r. Tunggu, ruang ganti seniman, ruang registrasi, ruang administrasi, ruang persiapan.
- c. Zona privat (warna coklat) terdiri dari R. utama yaitu panggung dan fasilitas utama lainnya
- d. Zona servis (warna kuning) terdiri dari gudang logistik, ruang staff, gudang kursi, ruang persediaan makanan, ruang kontral, ruang satpam, ruang CCTV, staff pengelola, ruang pengelola



Gambar 9.2 Konsep Penzoningan Tapak

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

5. Sirkulasi Pejalan Kaki

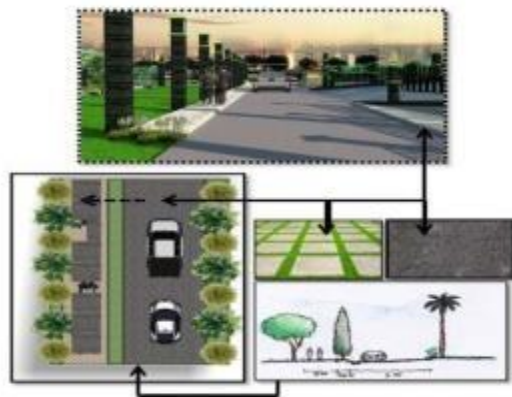
Sirkulasi pejalan kaki/pedestrian berada pada sisi jalur kendaraan. Pedestrian didesain dengan lebar 2 meter, lantai bertekstur kasar menggunakan material batu alam andesit dengan permukaan rata dan dapat dilalui oleh

penyanggah cacat. Pada sisi jalur pedestrian diberi tanaman peneduh yaitu pohon tanjung dan palem.

6. Sirkulasi Service

Jalur sirkulasi untuk servis dibedakan dengan jalur sirkulasi kendaraan roda dua dan roda empat dan dilengkapi dengan sirkulasi pejalan kaki Adapun kegiatan yang dilakukan pada sirkulasi servis ialah :

- a. Emergensi
- b. Loading dock
- c. Sampah



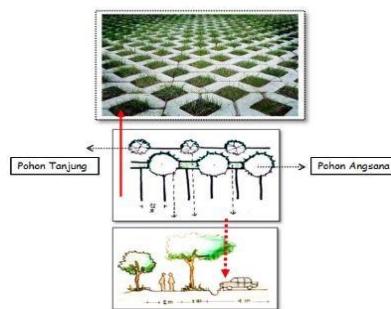
Gambar 9.3 Konsep Sirkulasi

Sumber : Dokumen internet,2024

6. Konsep Parkir

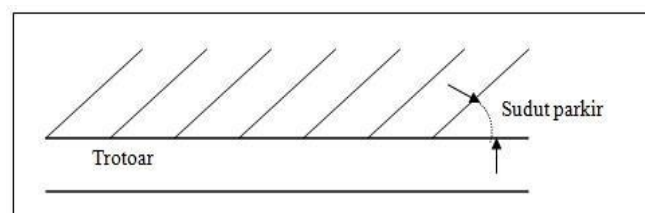
Tersedianya tempat parkir yang baik merupakan faktor penting dalam perancangan sebuah bangunan. Konsep parkir pada perancangan *Pusat Pertunjukan Seni* di Kota Banda Aceh yaitu :

1. Parkir pengelola berada pada area khusus dengan pertimbangan waktu parkir yang cukup lama dan tertutup.
2. Parkir pengunjung umum sebagian berada pada area terbuka dan tertutup di tempatkan di sebelah barat bangunan. Perkerasan parkir menggunakan material grassblock yang berfungsi sebagai penyerap air hujan. Pada area parkir di beri tanaman peneduh seperti pohon Tanjung.
3. Parkir servis diletakkan pada area belakang bangunan melalui akses entrance bagian utara supaya kegiatan bongkar muat tidak mengganggu pengguna bangunan.



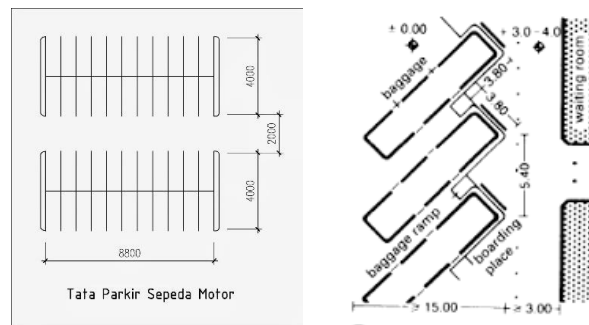
Gambar 9.4 Konsep Parkir

Sumber : Dokumen internet,2024



Gambar 9.5 Konsep mobil

Sumber : Dokumen internet,2024



Gambar 9.6 Konsep Parkir Motor Dan Konsep Parkir Bus

Sumber : Dokumen internet,2024

7. Konsep Vegetasi

Tata hijau dari vegetasi yang ada pada tapak menjadi unsur penting bila diletakkan sesuai dengan fungsinya. Secara umum keberadaan pohon-pohon di sekitar bangunan dapat menurunkan suhu sekitar dan mengendalikan penyerapan air hujan.

Pada perancangan *Pusat Pertunjukan Seni* di Subulussalam terdapat beberapa jenis tanaman yang ditanam yang dapat menyelesaikan masalah yang timbul pada tapak. Jenis-jenis tanaman yang ada pada tapak adalah :

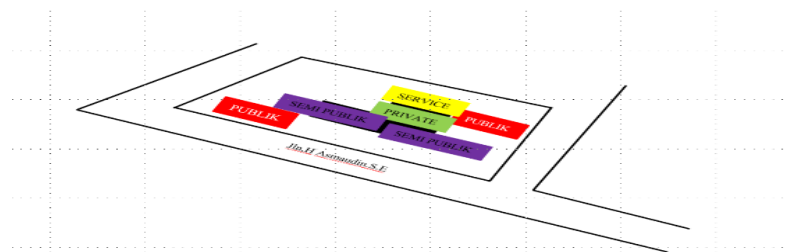
1. Tanaman Peneduh, ditempatkan pada area parkir dan pedestrian : pohon pohon angkana, ketapang dan palem.
2. Tanaman Pengarah, pada jalur sirkulasi kendaraan : pohon glodokan tiang cemara kipas dan palem.

3. Tanaman Pembatas, ditempatkan pada pembatas lahan dengan jalan, pemisah jalur sirkulasi kendaraan dan pedestrian : perduan dan tanaman hias.
4. Tanaman sebagai buffer : pohon palem dan gelodokan tiang
5. Sebagai Penutup Permukaan : rumput gajah



Gambar 9.7 Konsep vegetasi

Sumber : Dokumen internet,2024



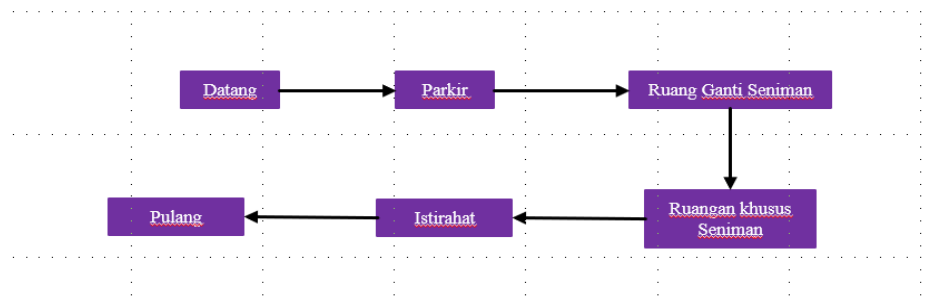
Gambar 9.8 Konsep Penzoningan Horizontal

Sumber : Dokumen internet,2024

8. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi pengunjung pada bangunan ini berawal dari area drop off, setelah dari drop off akan masuk ke dalam area lobby dan melakukan pengecekan tiket masuk. Setelah melakukan pengecekan tiket masuk pengunjung akan menuju ke koridor yang mengarahkan pengunjung ke tribun penonton. Selain menuju tribun, pengunjung dari lobby bisa langsung ke area kursi penonton yang telah di sediakan.

Untuk Sirkulasi Seniman sendiri, Seniman akan melewati area drop off di bagian belakang bangunan. Setelah dari area drop off, atlet akan ke area fasilitas untuk seniman. Fasilitas seperti KM/WC, locker, ruang ganti dan ruangan.



Sumber : Dokumen Pribadi,2024

9. Konsep Struktur

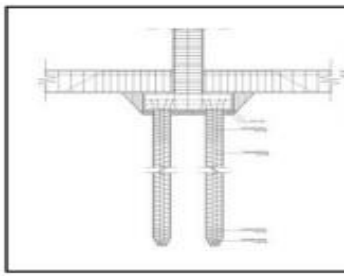
Berdasarkan hasil dari analisis struktur pada bab sebelumnya system struktur yang sesuai dengan bangunan *Pusat Pertunjukan Seni* di Kota Subulussalam ini adalah system struktur bentang lebar dengan memakai rangka

ruang dan bermaterialkan membran pada atapnya. Atap membran dipilih dikarenakan atap membran merupakan maerial atap yang cukup ringan dan dapat mencakup bentang atap yang luas. Sementara struktur pondasi yang dipakai adalah pondasi tiang pancang.

5.3. Konsep Bangunan

Berdasarkan hasil dari analisis struktur pada bab sebelumnya system struktur yang sesuai dengan bangunan *Pusat Pertunjukan Seni* di Kota Subulussalam ini adalah system struktur bentang lebar dengan memakai rangka ruang dan bermaterialkan membran pada atapnya. Atap membran dipilih dikarenakan atap membran merupakan maerial atap yang cukup ringan dan dapat mencakup bentang atap yang luas. Sementara struktur pondasi yang dipakai adalah pondasi tiang pancang.

Tabel 2.6 Penggunaan Struktur

Keterangan	Foto
1) Struktur bawah Jenis pondasi yang digunakan pada bangunan <i>Pusat Pertunjukan Seni</i> ialah penggunaan pondasi Tiang pancang, dikarenakan pondasi ini tahan gempa dan dapat digunakan pada semua jenis tanah, sehingga penggunaan pondasi Tiang Pancang sangat tepat disamping itu salah satu pemilihan tiang pancang dianggap tepat dikarnakan tingkat gempa khususnya di daerah Aceh sangat tinggi sehingga diperlukan pondasi yang mampu menahan gempa,	 Gambar: 5.10 Pondasi tiang pancang Sumber : http2.bp.blogspot.com-6xkKIIe-m5, 2020

2) Struktur tengah Sistem spaceframe merupakan struktur ringan namun kaku yang dikonstruksikan dari elemen tiang yang mengikuti pola geometris tertentu. di kalangan arsitek dan kontraktor, sistem struktur spaceframe dinilai sangat ringan sehingga mudah diangkut, dirakit, dirangkai, hingga menghemat waktu pembangunan.	 Gambar:5.11 Struktur Beton Sumber : https://prospeku.com/artikel/struktur-bangunan-bentang-lebar---3256
3) Struktur atap Struktur atap menggunakan rangka baja dan plat beton. Untuk skylight menggunakan material kaca dangan struktur rangka baja.	 Gambar: 5.12 Struktur Atap Pipa Baja Sumber : http2.bp.blogspot.com

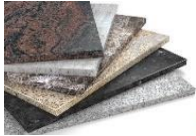
10. Material Bangunan

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam perancangan *Pusat*

Pertunjukan Seni meliputi beberapa macam :

Tabel 2.7 Material Bangunan

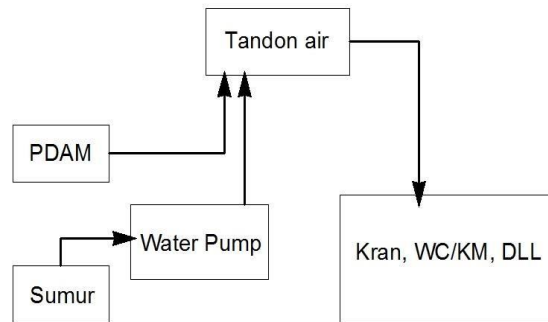
Fungsi	Jenis	Foto
Material dinding	Bata ringan	
Interior dinding	Cat dinding	

Eksterior dinding	Composit panel	
Dinding partisis	Gypsum akustik	
Material lantai	Lantai pasangan batu	
	Keramik dan granit	

11. Utilitas

a. Konsep Air Bersih

Pada perencanaan dan perancangan Pusat Pertunjukan Seni ini sistem air bersih memanfaatkan air PDAM dan air hujan yang diolah menjadi air bersih. Kemudian air dari PDAM dan pengolahan air hujan digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih seperti kebutuhan air untuk, KM/WC, dapur, dan ruangan yang membutuhkan air.

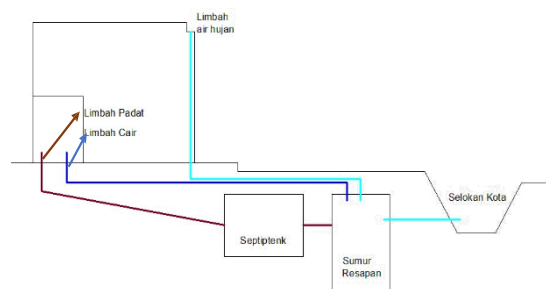


Gambar 5.1 Skema Air Bersih

Sumber : Tugas Akhir Aris Munandar/1022049

b. Konsep Air Kotor

Konsep limbah pada Pusat Pertunjukan Seni ini berasal dari KM/WC, musholla dan ruangan-ruangan yang membutuhkan air. Pada konsepnya sistem air limbah tersebut akan si filter terlebih dahulu sebelum di alirkan ke dalam sumur resapan. Setelah dari filtrasi dan sumur resapan air kotor akan di alirkan ke saluran riol kota.

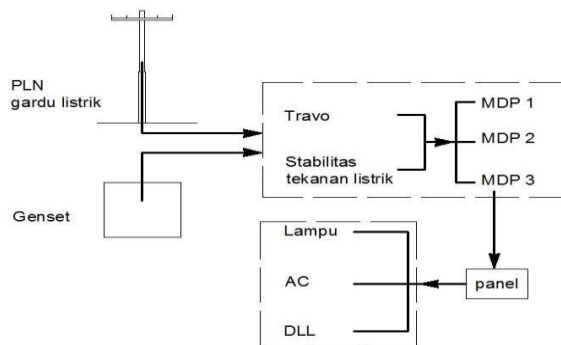


Gambar 5.2 Skema Air Kotor

Sumber : Tugas Akhir Aris Munandar/1022049

c. Konsep Kelistrikan

Sumber listrik utama berasal dari PLN, kemudian disalurkan ke trafo bangunan sendiri. Bangunan memiliki satu buah panel utama distribusi. Dikarenakan bangunan dua lantai maka dibutuhkan penerapan control panel perlantainya. Control panel akan di distribusikan ke semua kebutuhan seperti utilitas kebakaran, dan kebutuhan listrik gedung.



Gambar 5.3 Skema Air Bersih

Sumber : Tugas Akhir Aris Munandar/1022049

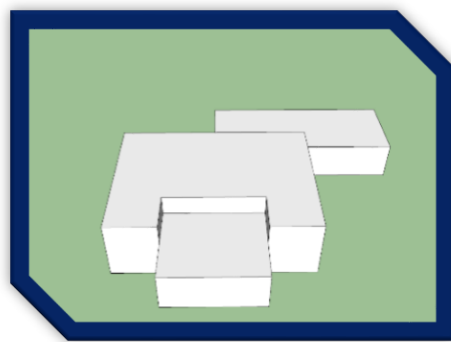
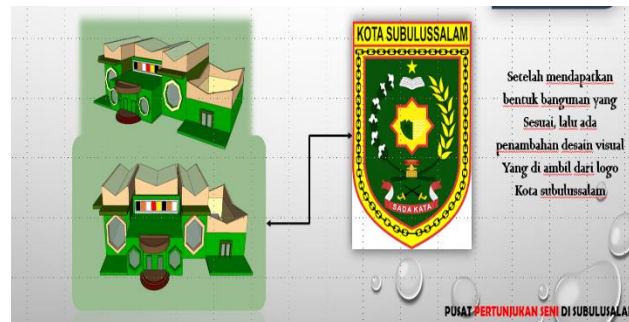
d. Konsep Proteksi Kebakaran

Seperti di jelaskan pada bab sebelumnya system kebakaran pada bangunan ini menggunakan hydran tabung co2,dan springkler. Alat-alat ini merupakan alat yang harus ada di dalam bangunan untuk mencegah terjadinya kebakaran.

5.4 Konsep Bentuk

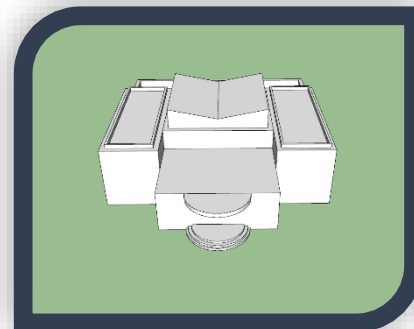
Beberapa alternatif konsep bentuk yang terdiri dari 3 (tiga) konsep bentuk yang telah di sempurnakan dan di detailkan konsep bentuk berupa bentuk hasil dari trasformasi dan sudah mendapatkan hasil berupa bentuk jadi dari konsep bentuk tersebut.

Konsep bentuk alternatif 1

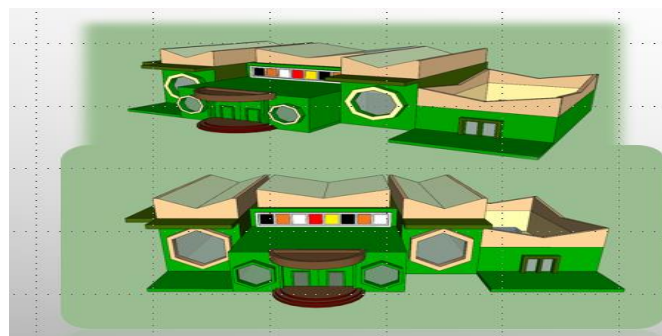


Penerapan konsep bentuk
Diawali dengan penyusunan
Beberapa bentuk persegi

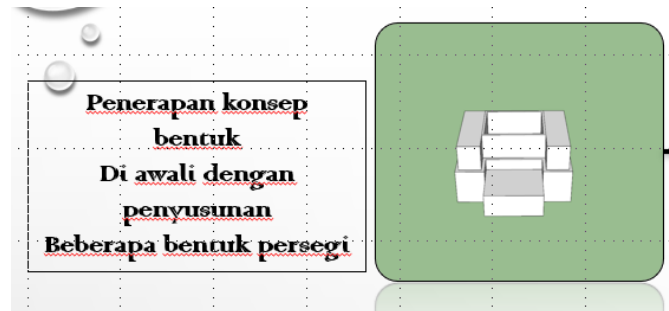
Lalu komponen persegi tersebut di gabungkan untuk mendapatkan sebuah bentuk bangunan



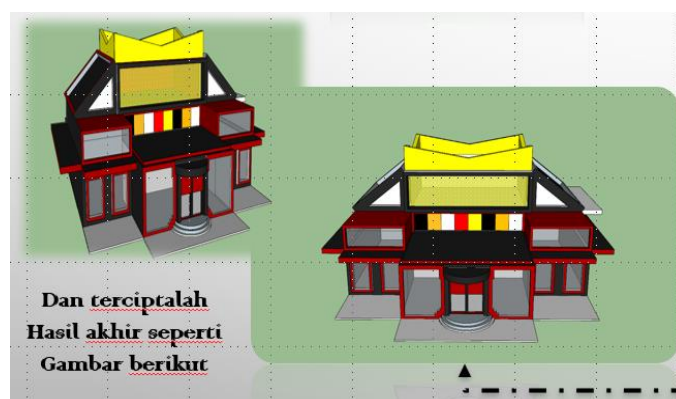
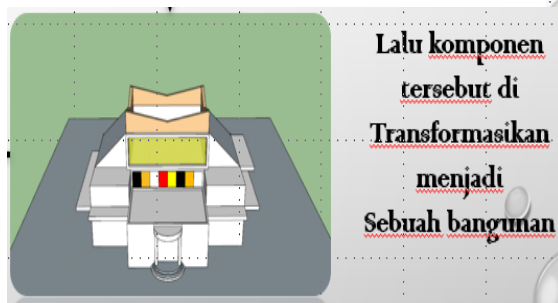
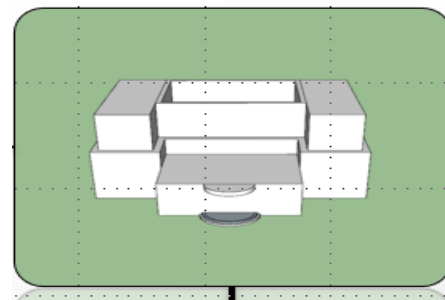
Setelah mendapatkan bentuk bangunan yang Sesuai, lalu ada penambahan desain visual Yang di ambil dari logo Kota subulussalam



Konsep bentuk Alternatif 2



Lalu komponen persegi tersebut di gabungkan untuk mendapatkan sebuah bentuk bangunan



HASIL AKHIR PADA BANGUNAN TERLIHAT SEPERTI SEBUAH MAHKOTA YANG DI KOMBINASIKAN DENGAN BANGUNAN

Konsep bentuk Alternatif 3

Untuk konsep bangunan ke 3 terinspirasi dari bentuk kelapa sawit

Yang mana bentuk bangunan akan menyerupai kelapa sawit Yang merupakan penghasil terbesar dari kota subulussalam



Yang mana bentuk dari pecahan buah sawit yang akan di jadikan konsep bentuk pada bangunan

Yang mana bentuk dari Buah sawit tersebut di Ambil setengah dan di terapkan pada bagian atap bangunan secara visual, dan di dukung dengan ukiran ukiran simbol dari kota subulussalam pada dinding bangunan.



Table 5.1 penilaian Alternatif Konsep Bentuk

No	Kriteria	Alternative 1	Alternative 2	Alternative 3
1	Interpretasi tema pada	3	3	3
2	Orientasi bangunan	3	3	3
3	Penataan massa bangunan	3	2	3
4	Fungsional ruang	2	2	3
JUMLAH		1	1	12
				TERPILIH

Berdasarkan dari 3 alternatif konsep bentuk bangunan di atas maka Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam akan di terapkan pada konsep bentuk alternatif 3 yang terinspirasi dari buah sawit yang mana buah sawit adalah sumber penghasilan utama dari Kota Subulussalam dengan perencanaan sesuai standarisasi konsep bangunan yang melalui tema metafora tangible.

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

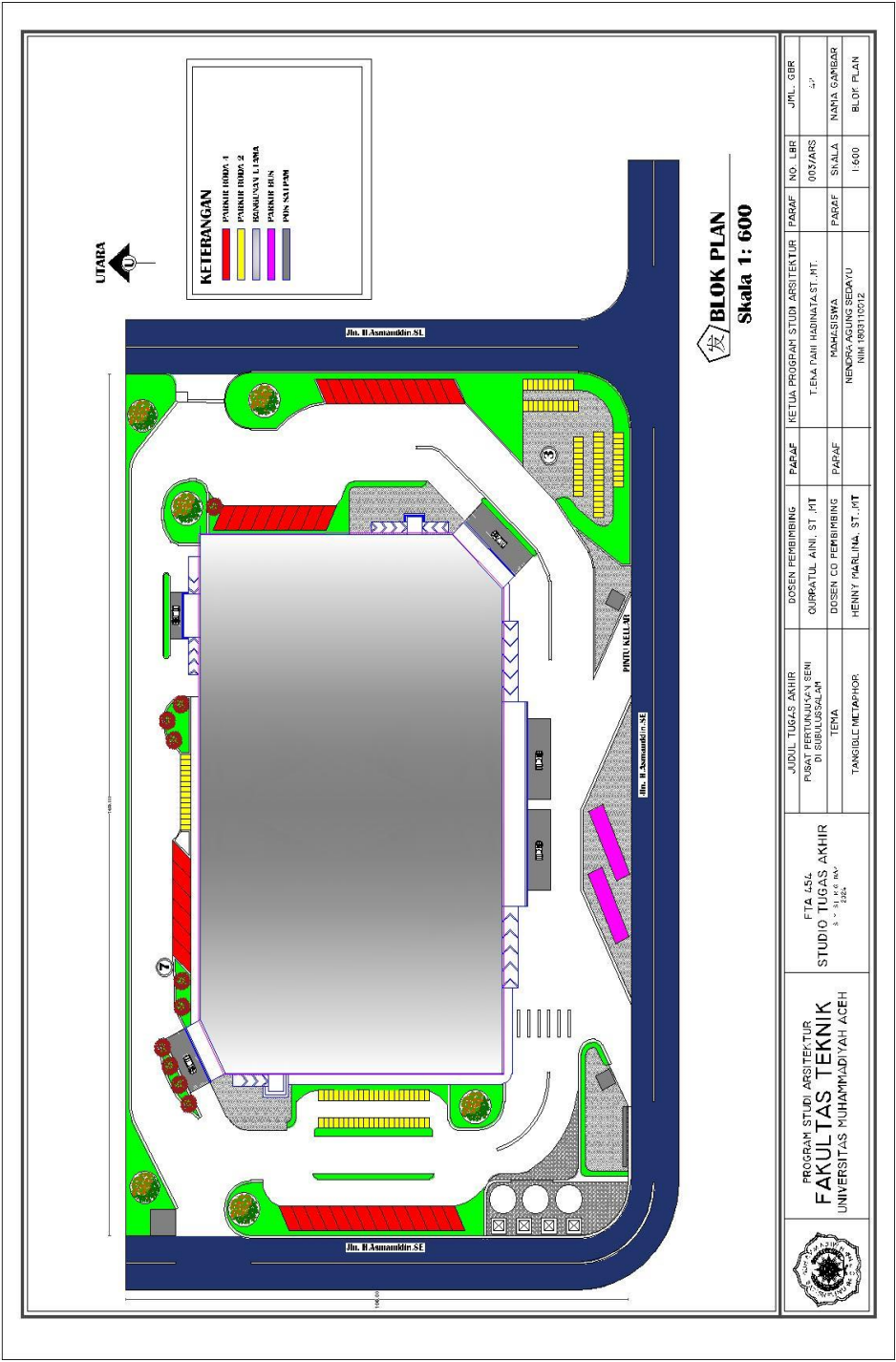
Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka terciptalah suatu desain perancangan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam. Dengan lampiran-lampiran sebagai berikut:

6.1 Peta Kawasan

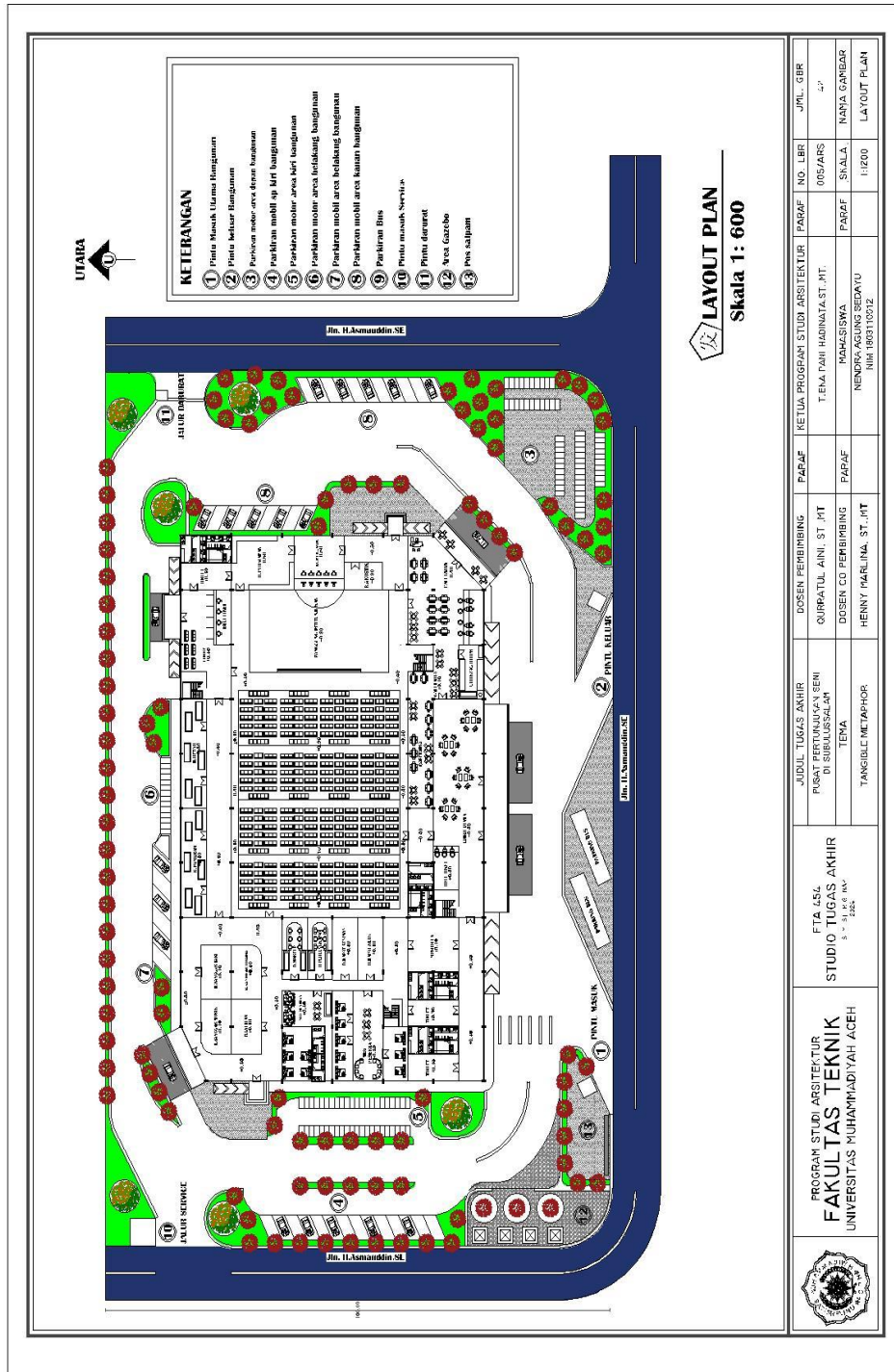


6.2 Tapak Eksisting

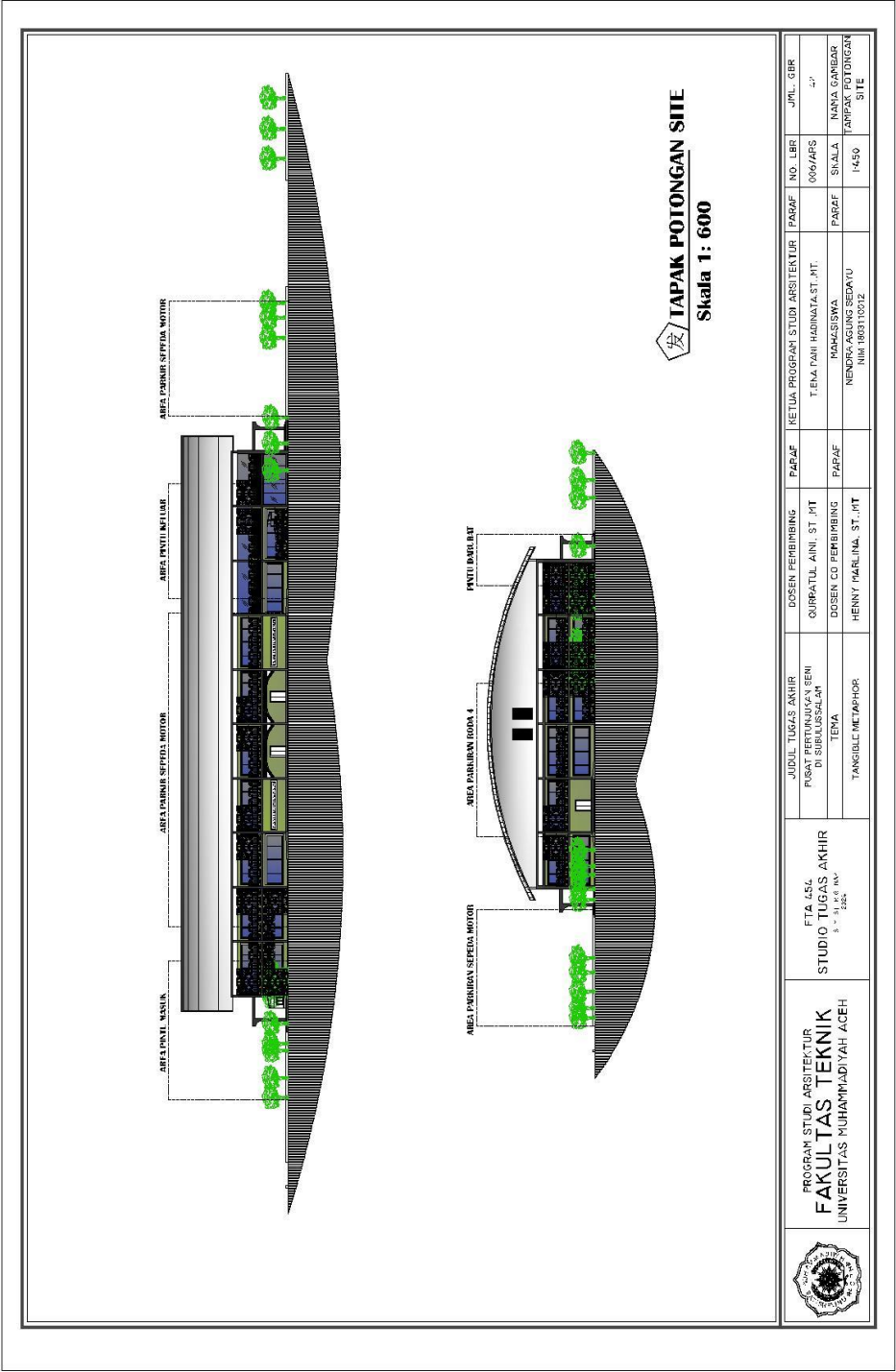
6.3 Blok Plan



6.5 Layout Plan

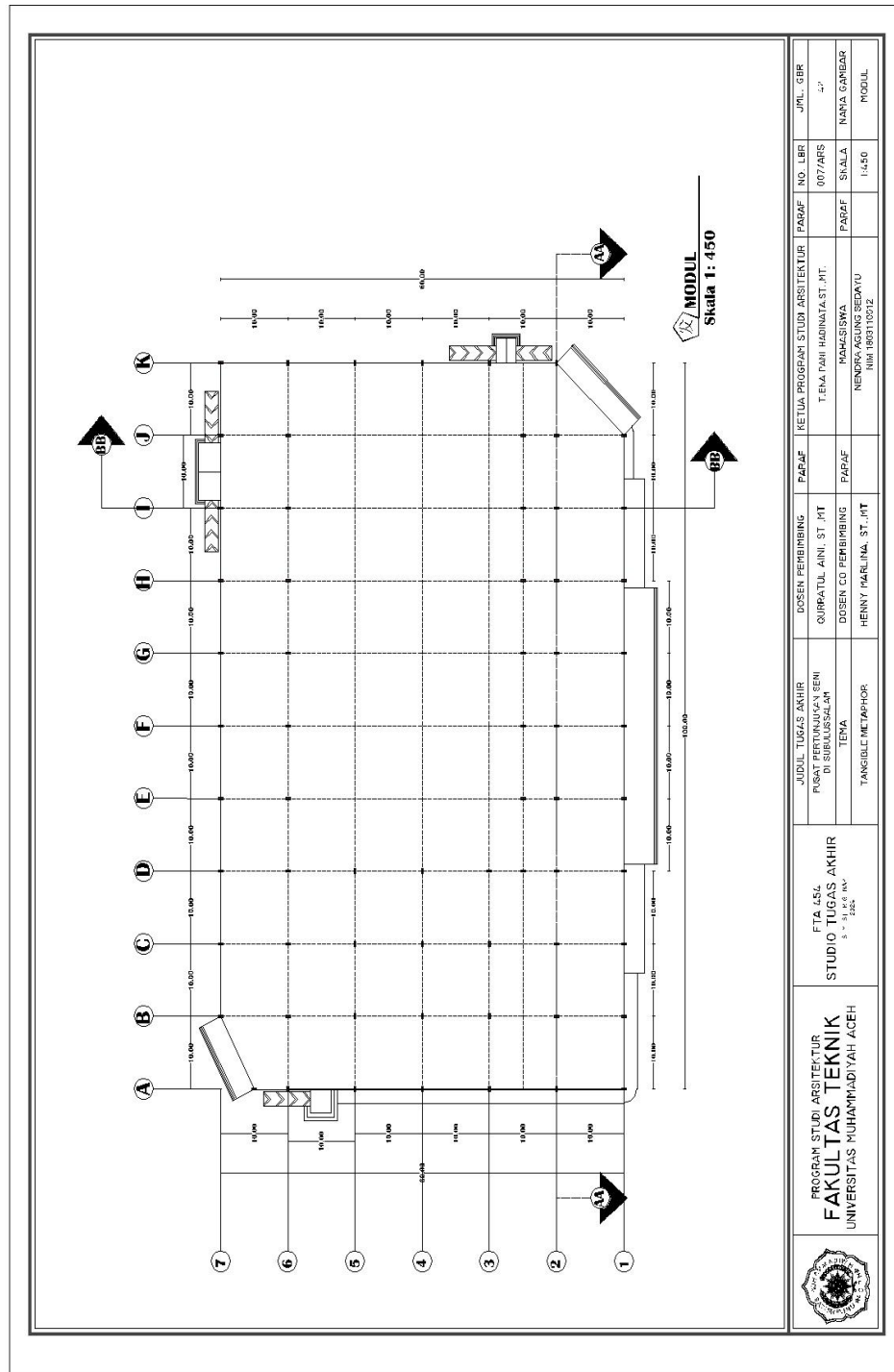


6.6 Layout Plan

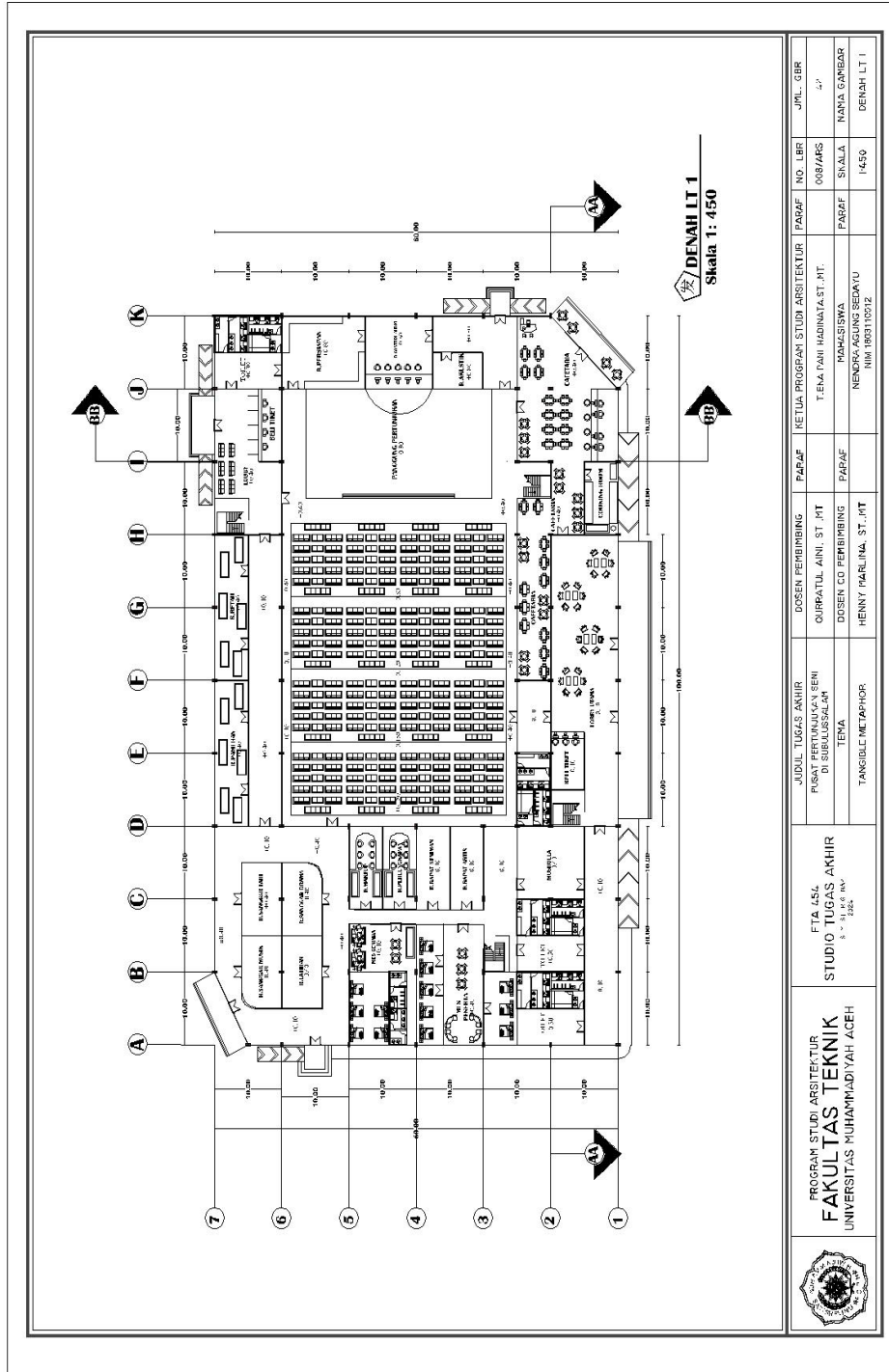


6.7 Banguna Utama Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam

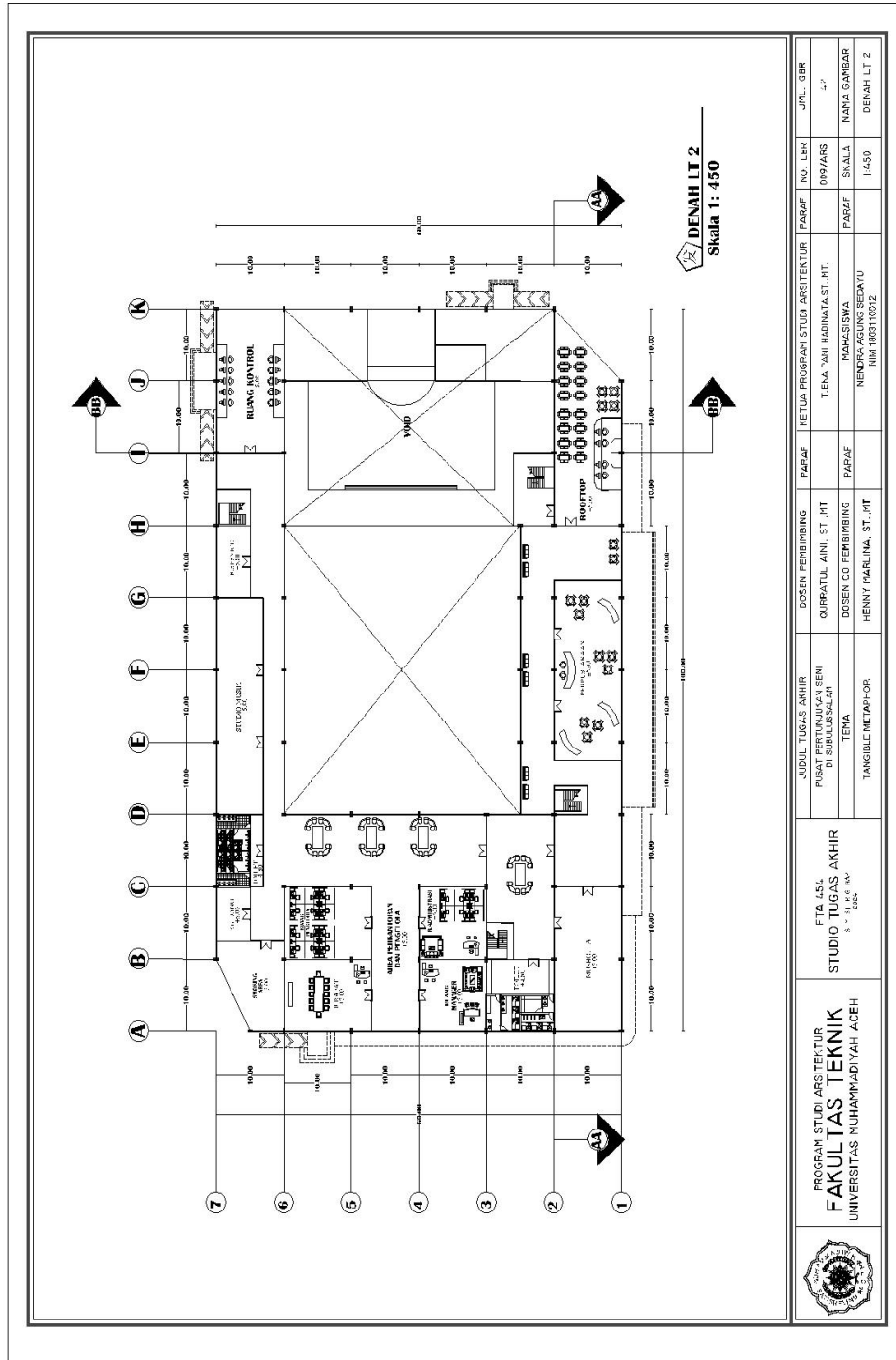
6.7.1 Modul



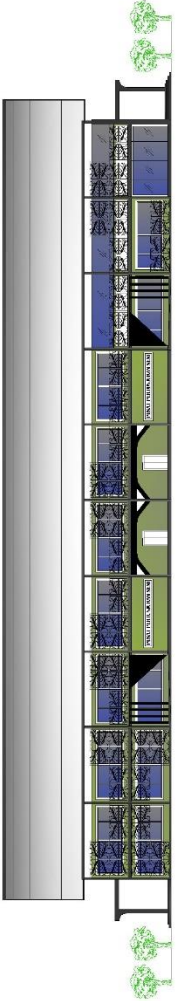
6.7.2 Denah LT 1



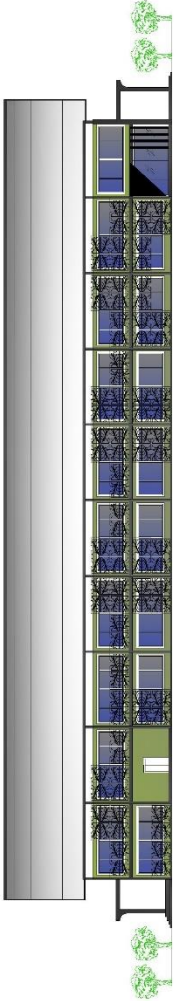
6.7.3 Denah LT 2



6..7.4 Tampak Depan Belakang Bangunan



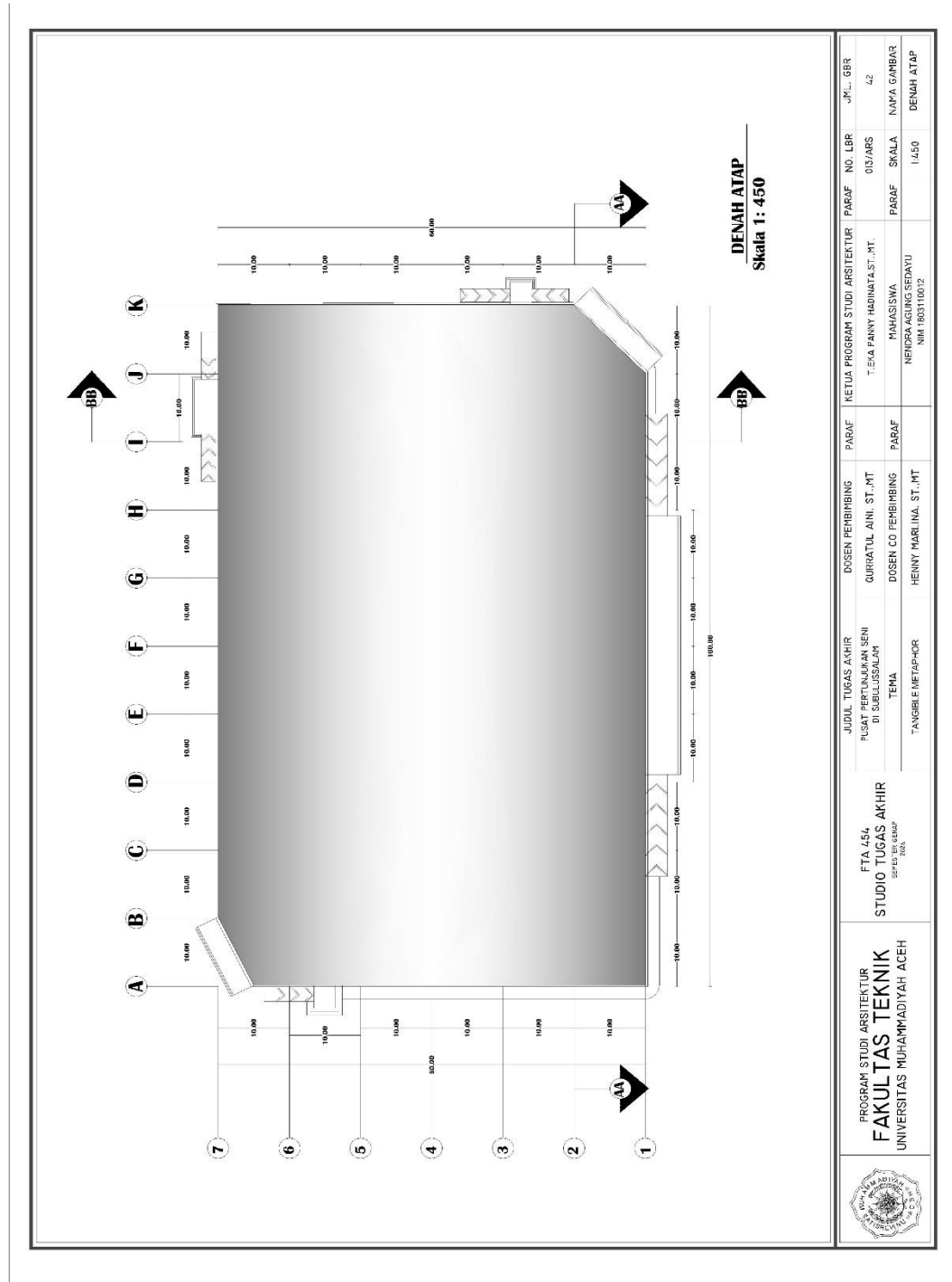
TAMPAK DEPAN
Skala 1: 450



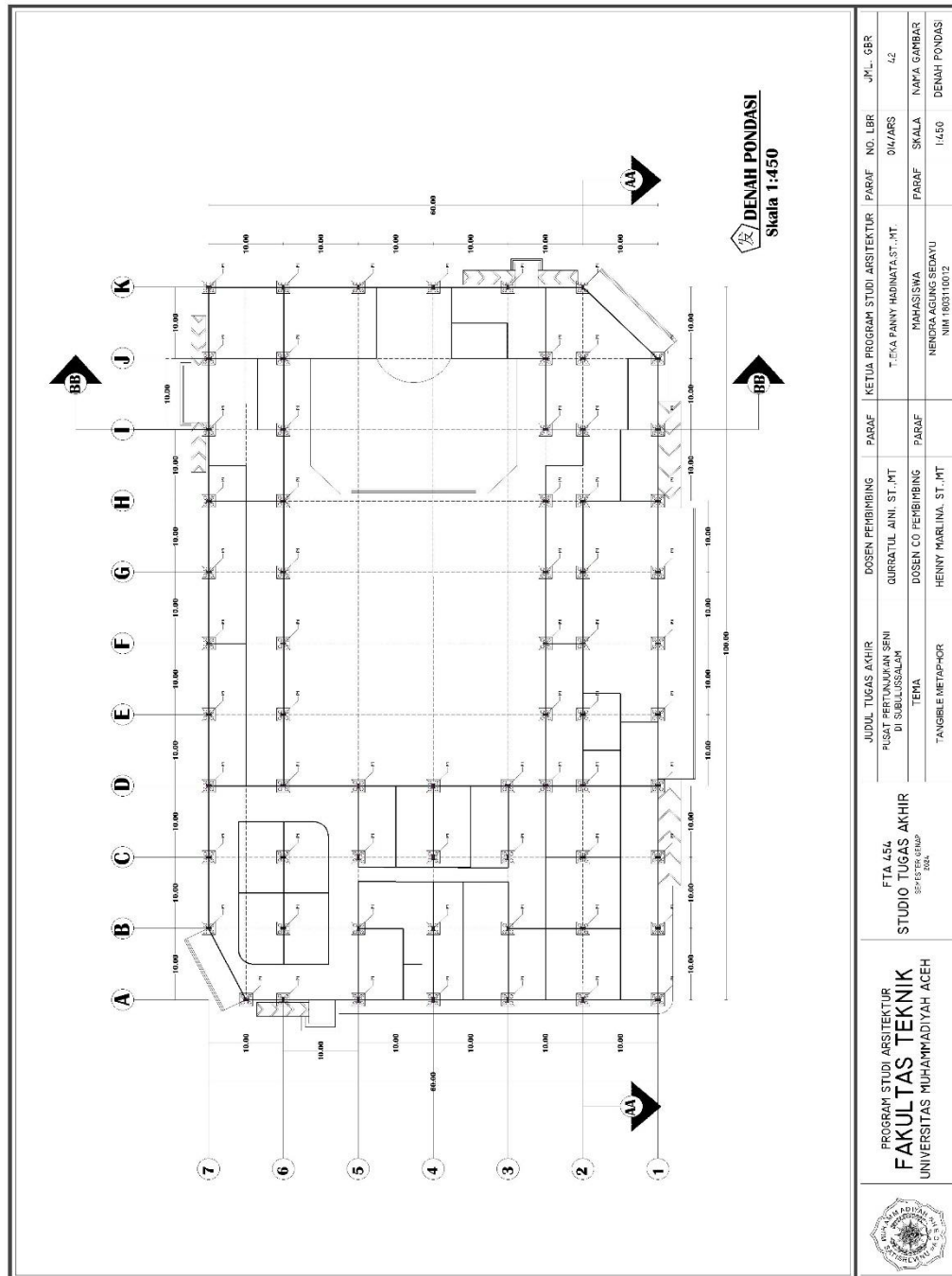
TAMPAK BELAKANG
Skala 1: 450

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR Desain Arsitektur	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT PERTANAKAN SENI DI SUBULUSALAY		DOSEN PEMBIMBING GURRATUL AINI, ST.MT DOSEN CO PEMBIMBING HENNY MARLINA, ST.MT	PARAF	KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR T EKA PANI HADIYASTI, MT.	PARAF	NO. LER 010/ARS	JML. GBR 42
		TEMA TANGIBLE METAPHOR							
		PARAF							
		MAHASISWA NENDRA AGUNG SEDAYU NIM 180310012							
PARAF		SKALA 1:450		NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN TAMPAK BELAKANG					

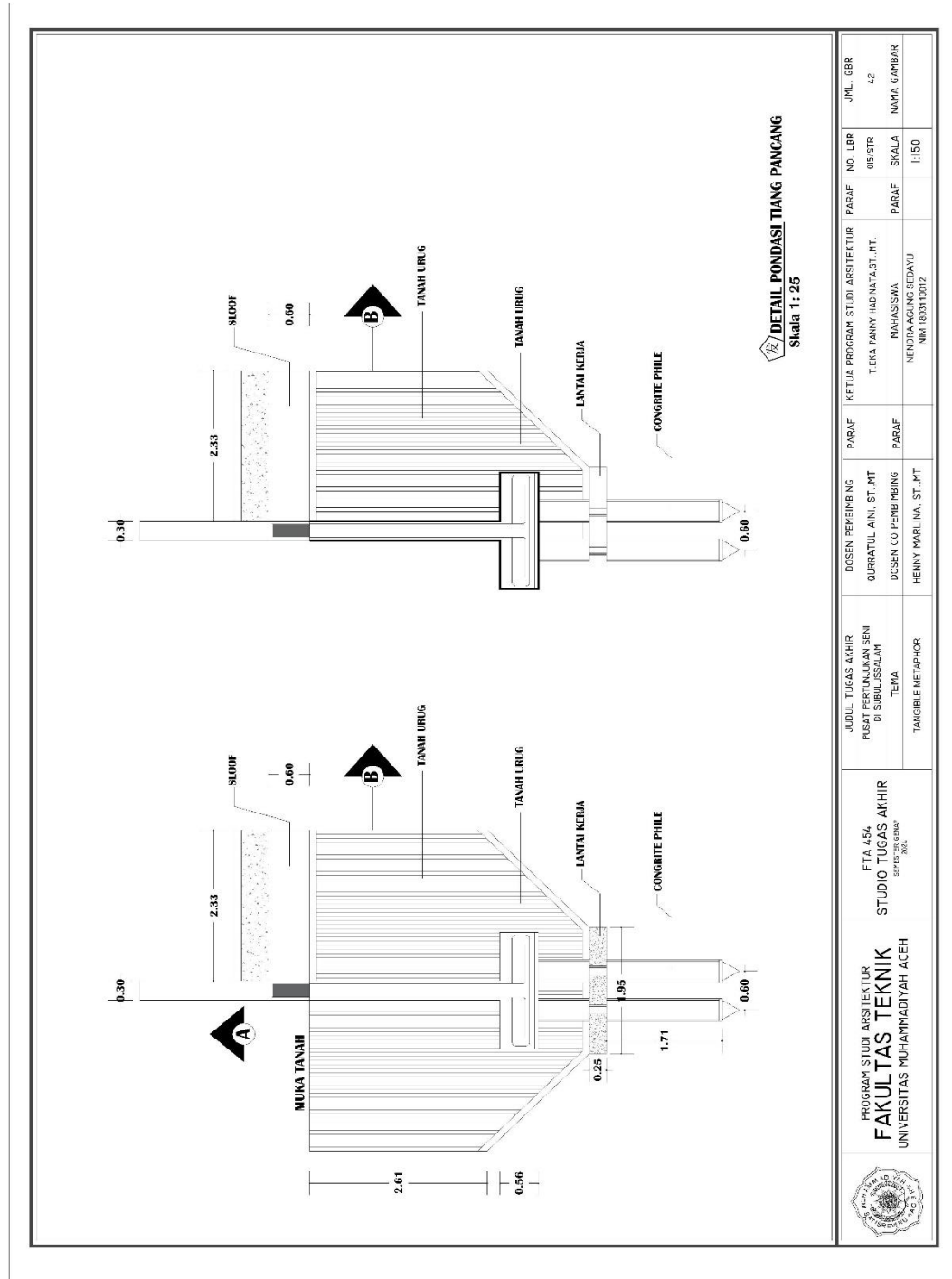
6.7.7 Denah Atap



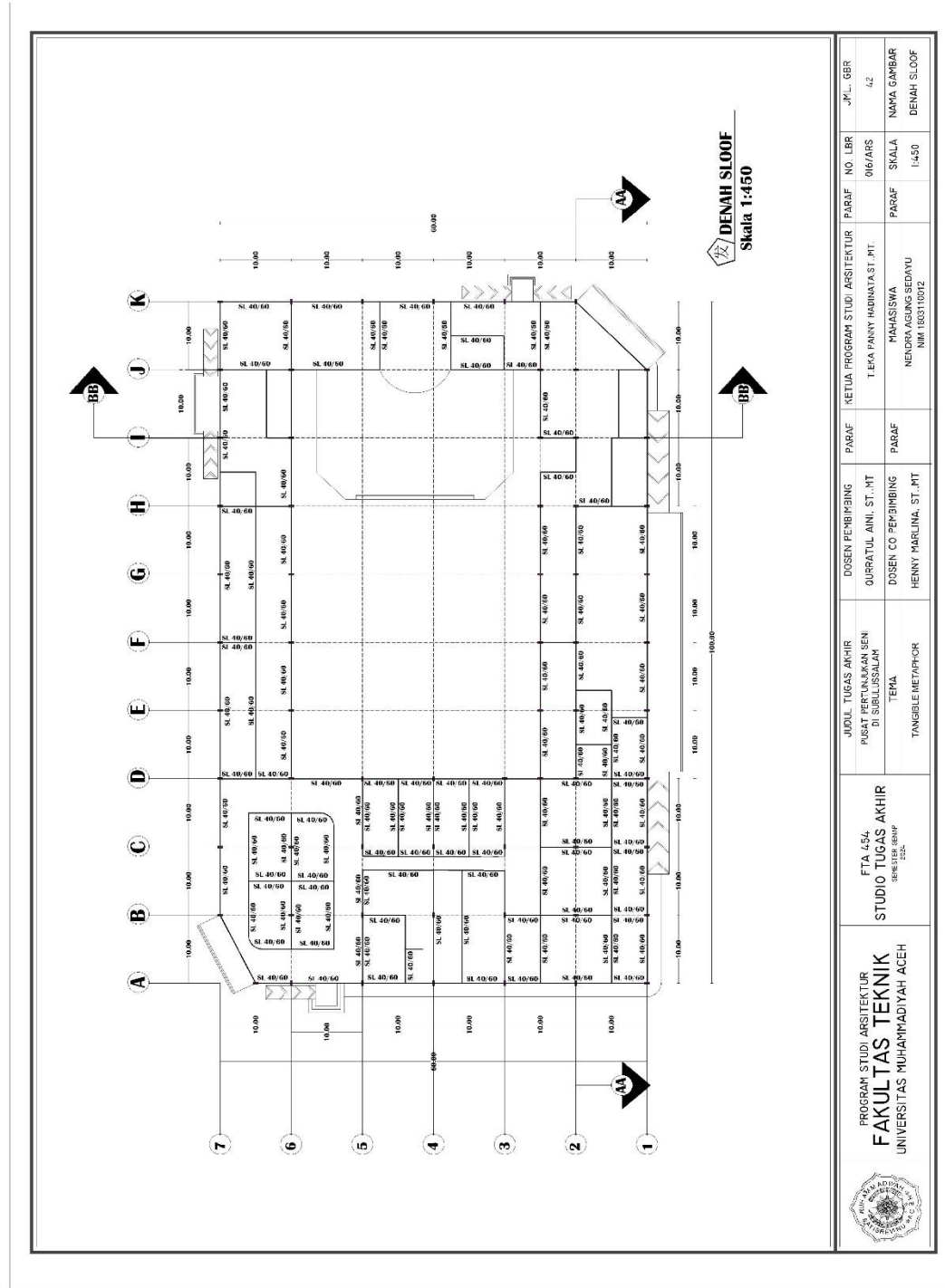
6.7.8 Denah Pondasi



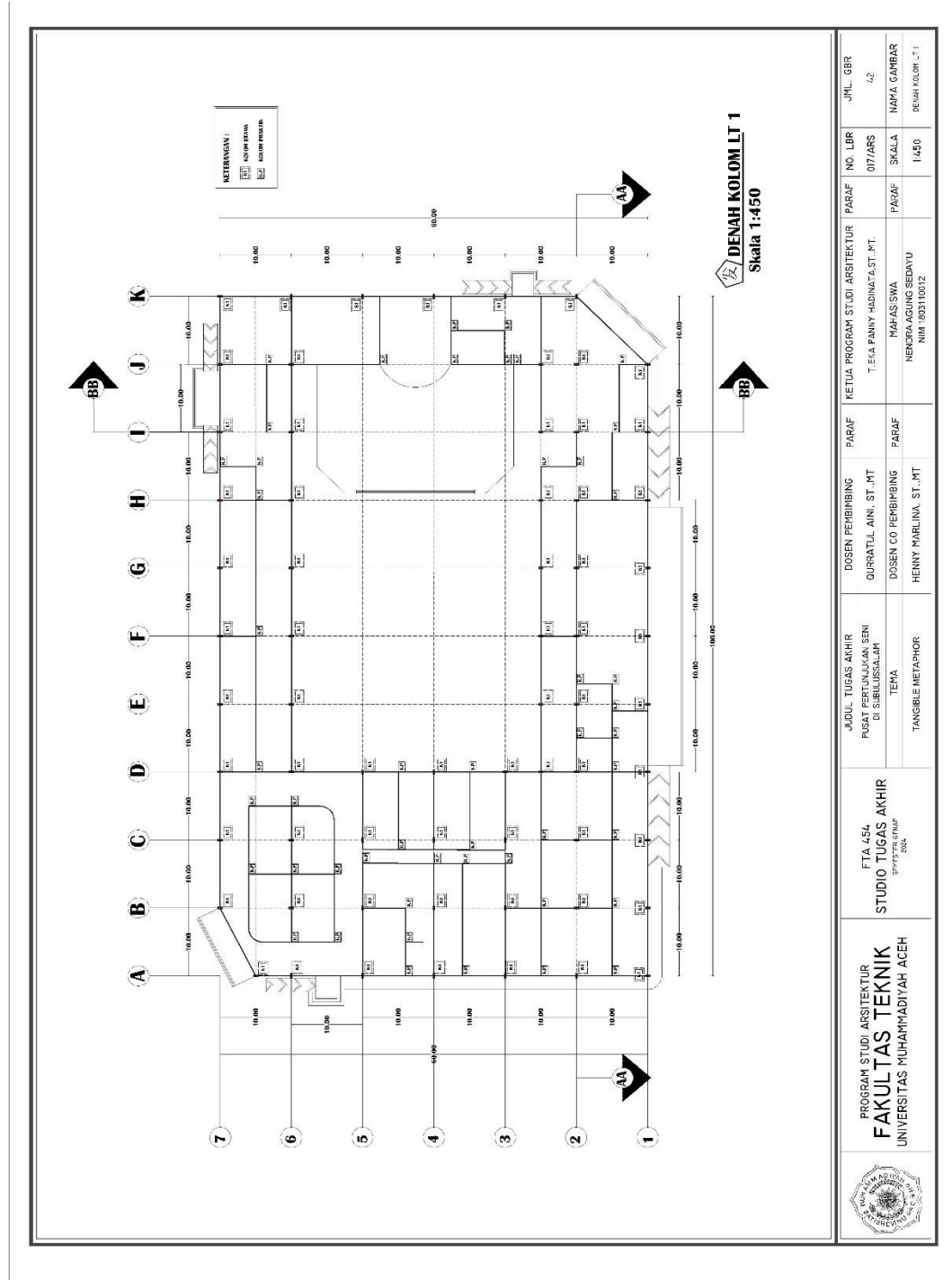
6.7.9 Denah Pondasi Tiang Pancang



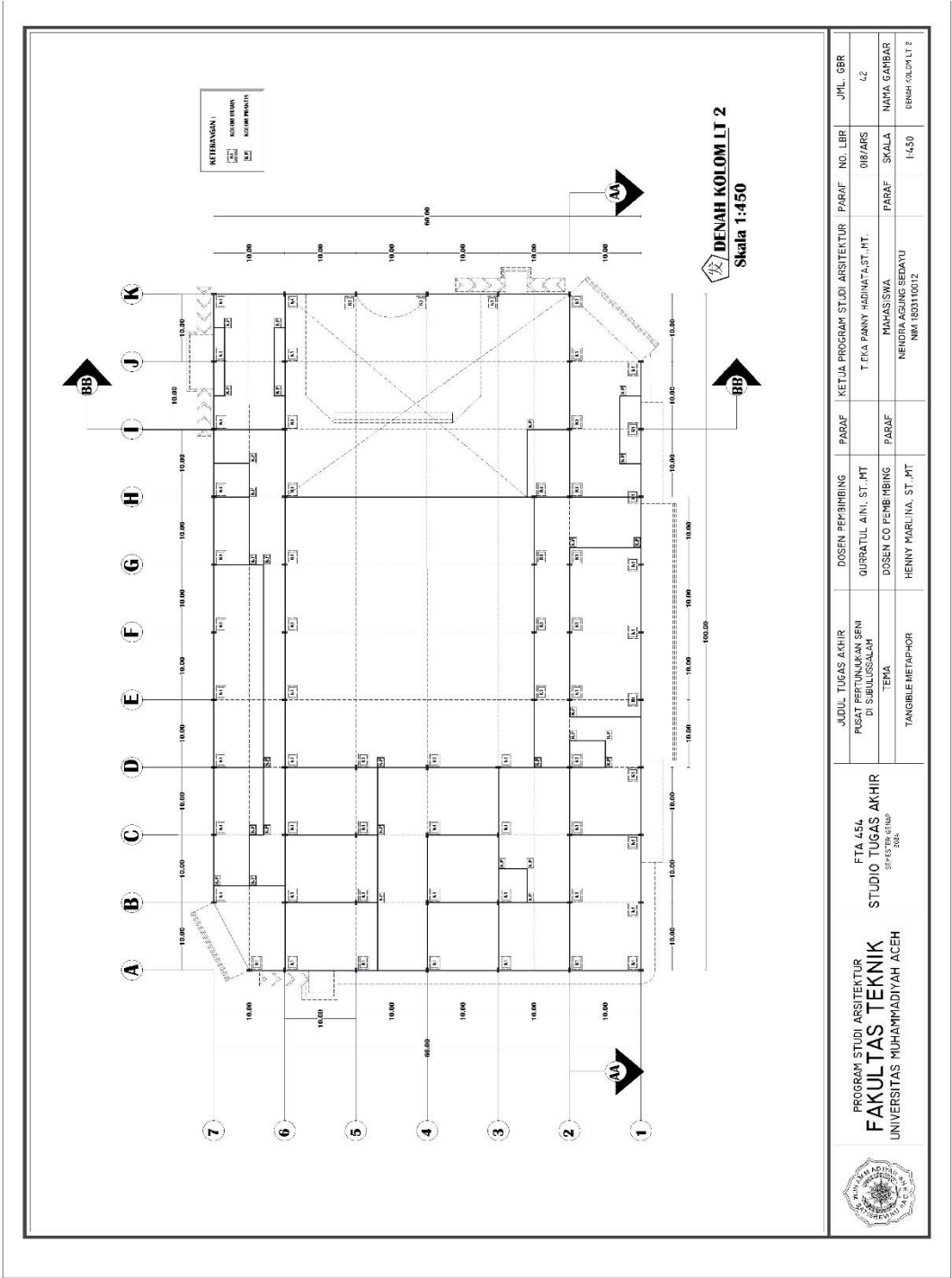
6.7.10 Denah Sloof



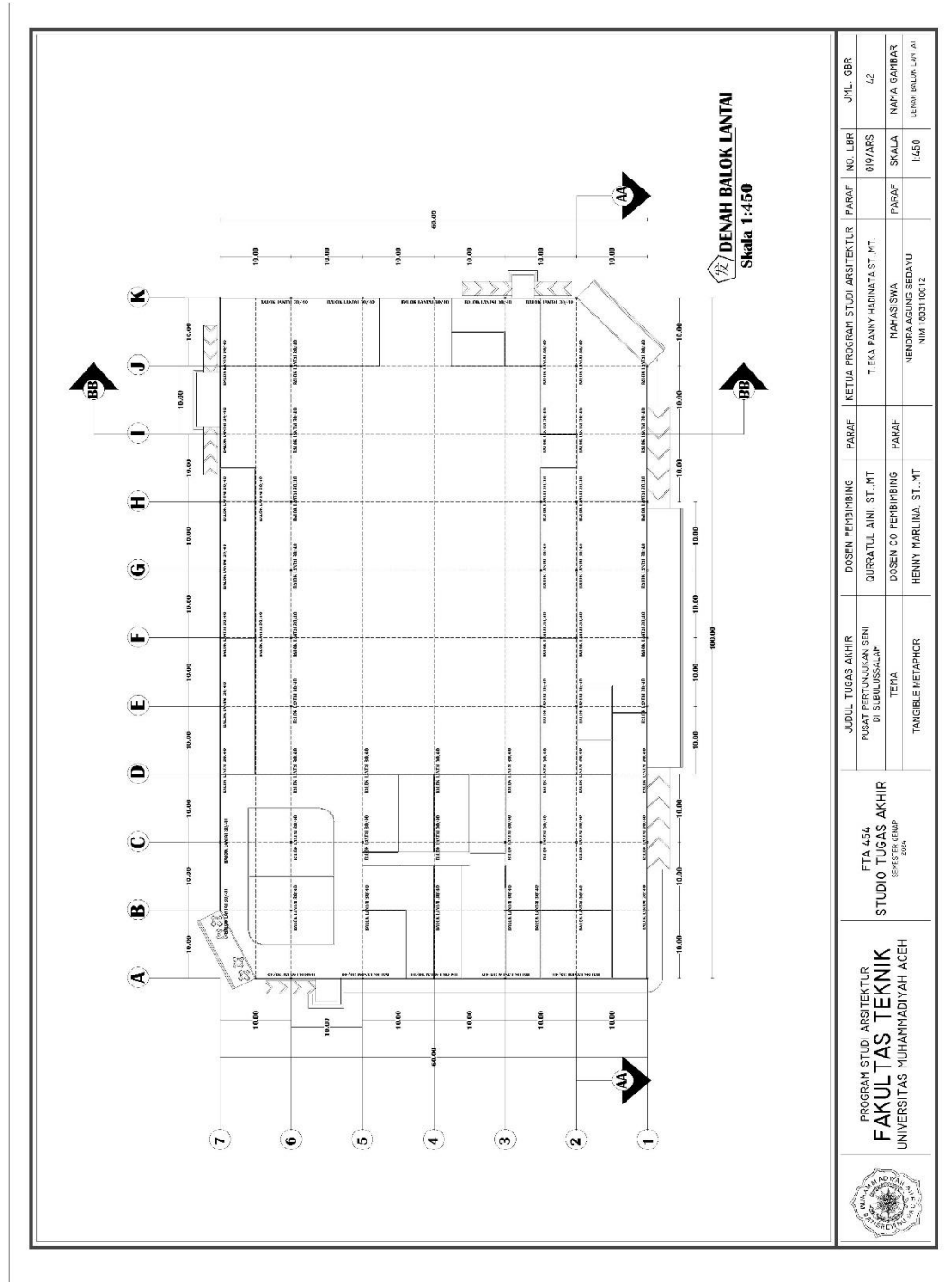
6.7.11 Denah Kolom LT 1



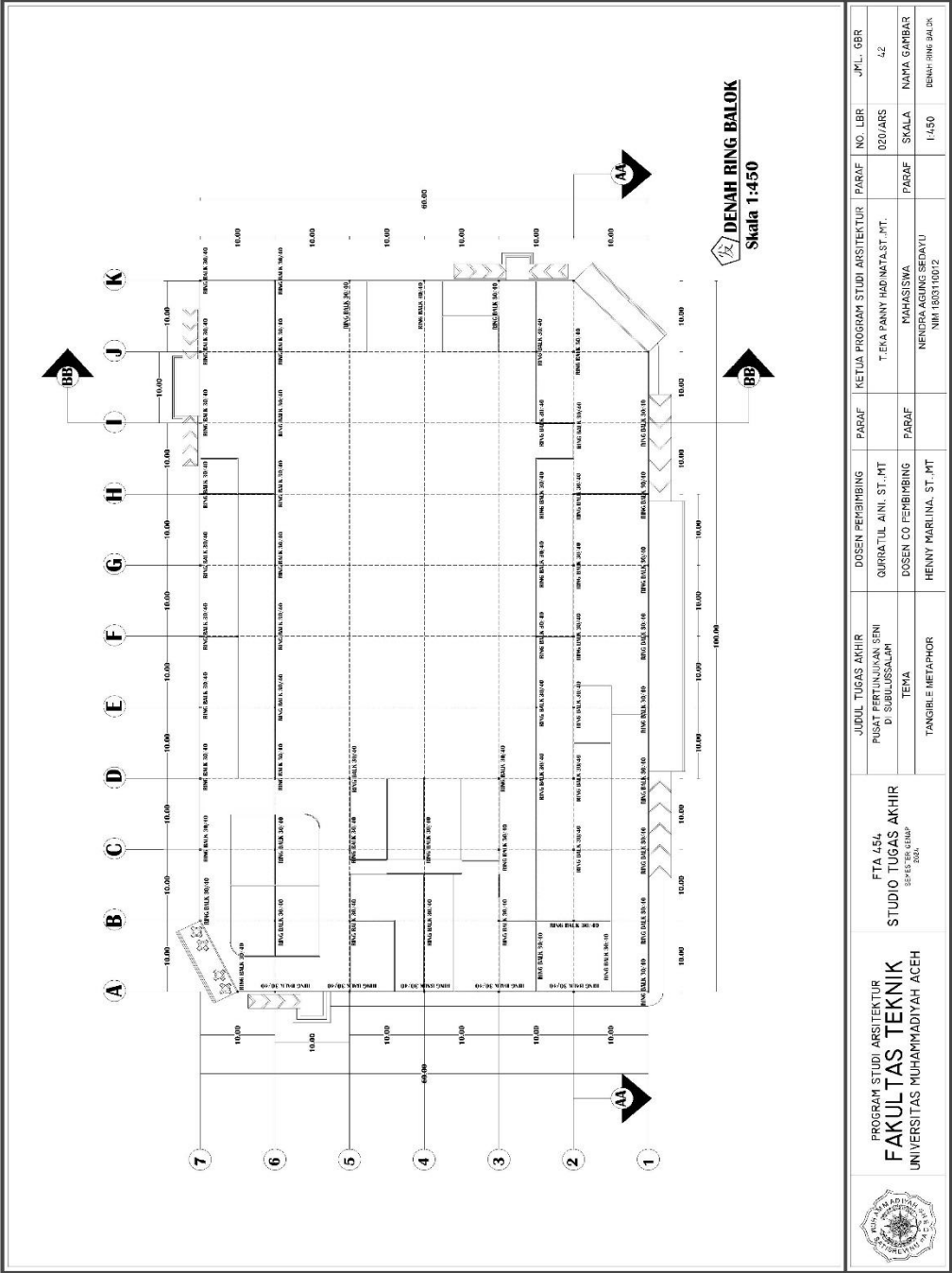
6.7.12 Denah Kolom LT 2



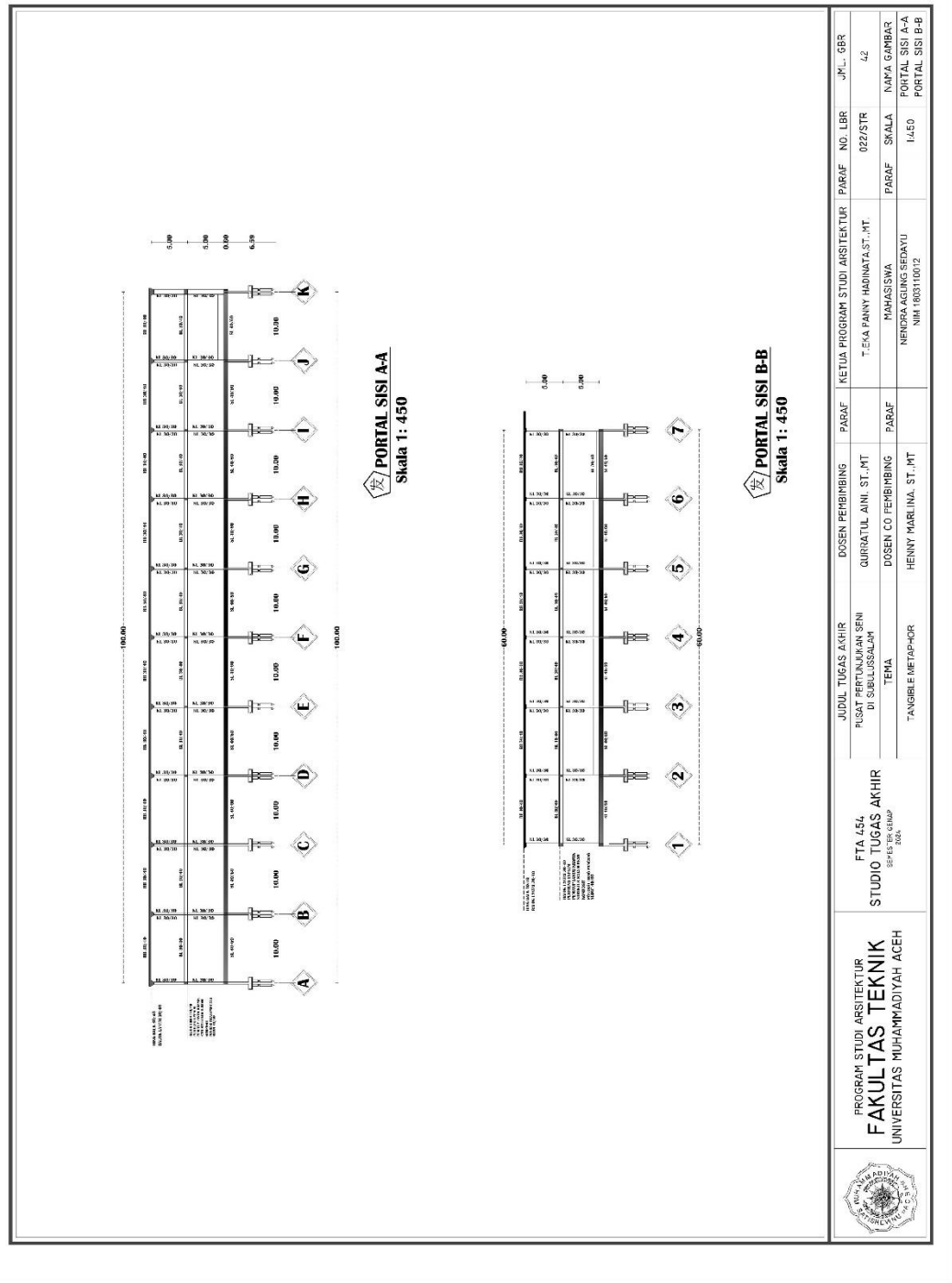
6.7.13 Denah Balok Lantai



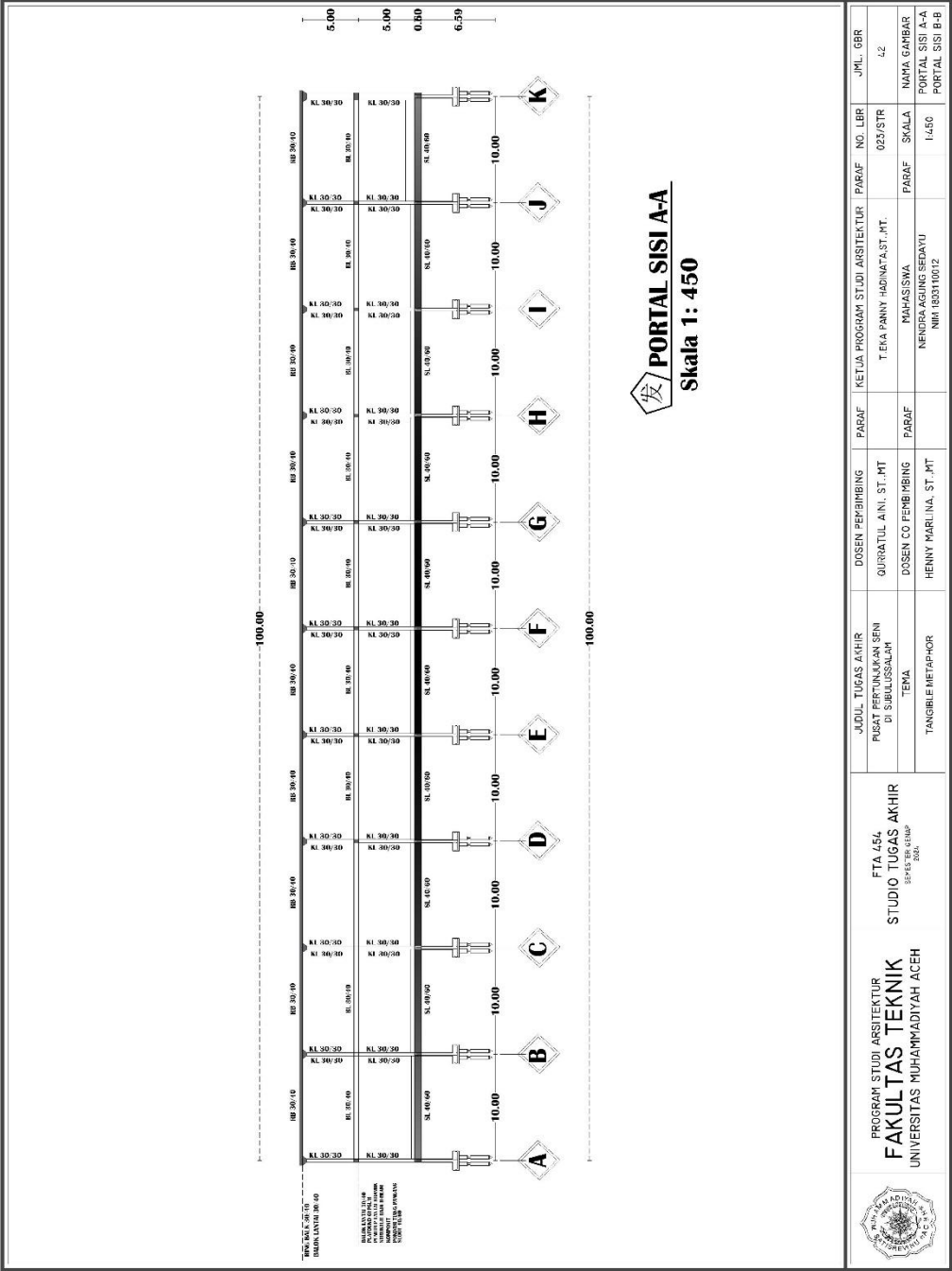
6.7.14 Denah Ring Balok



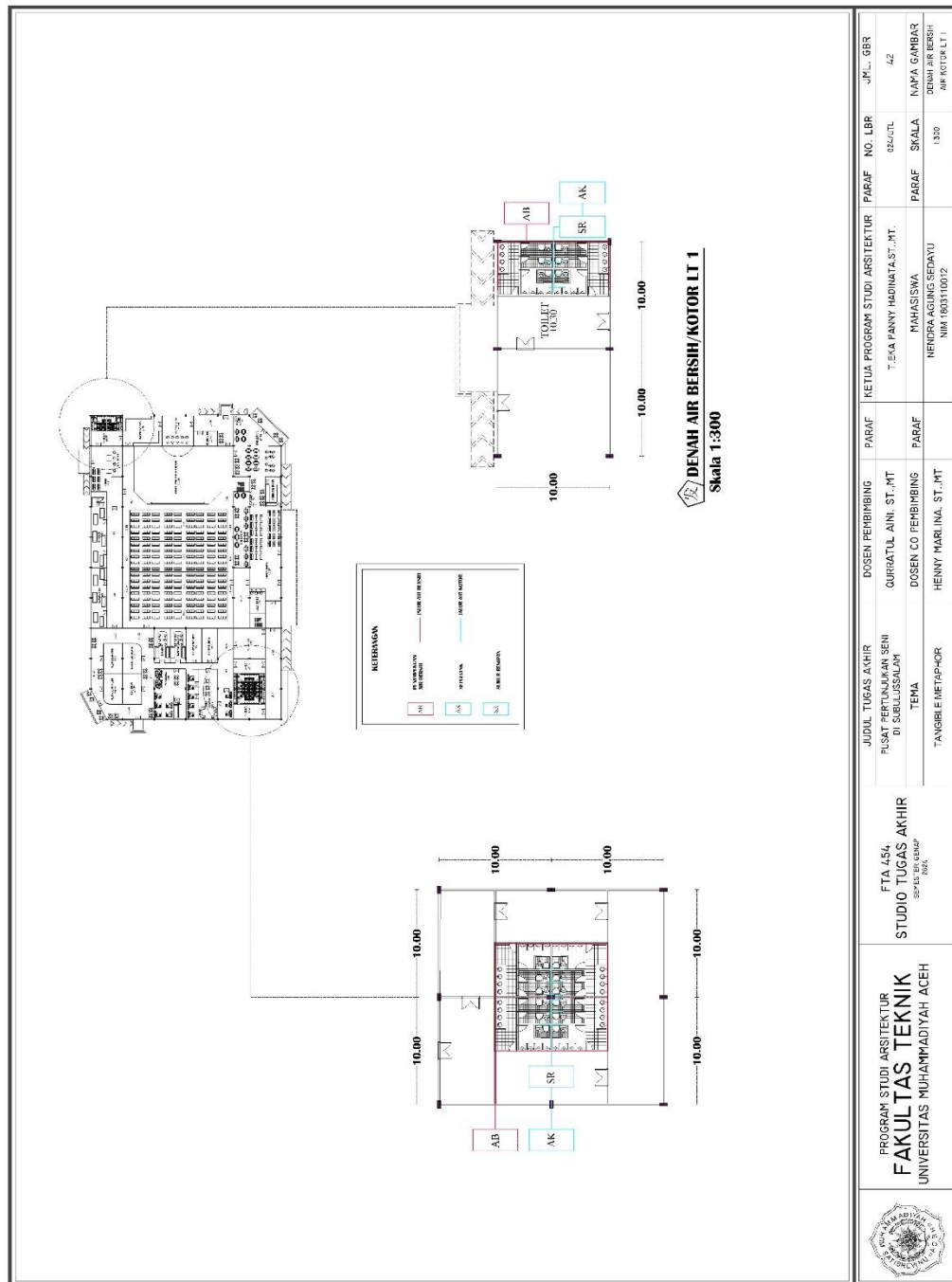
6.7.16 Denah Portal



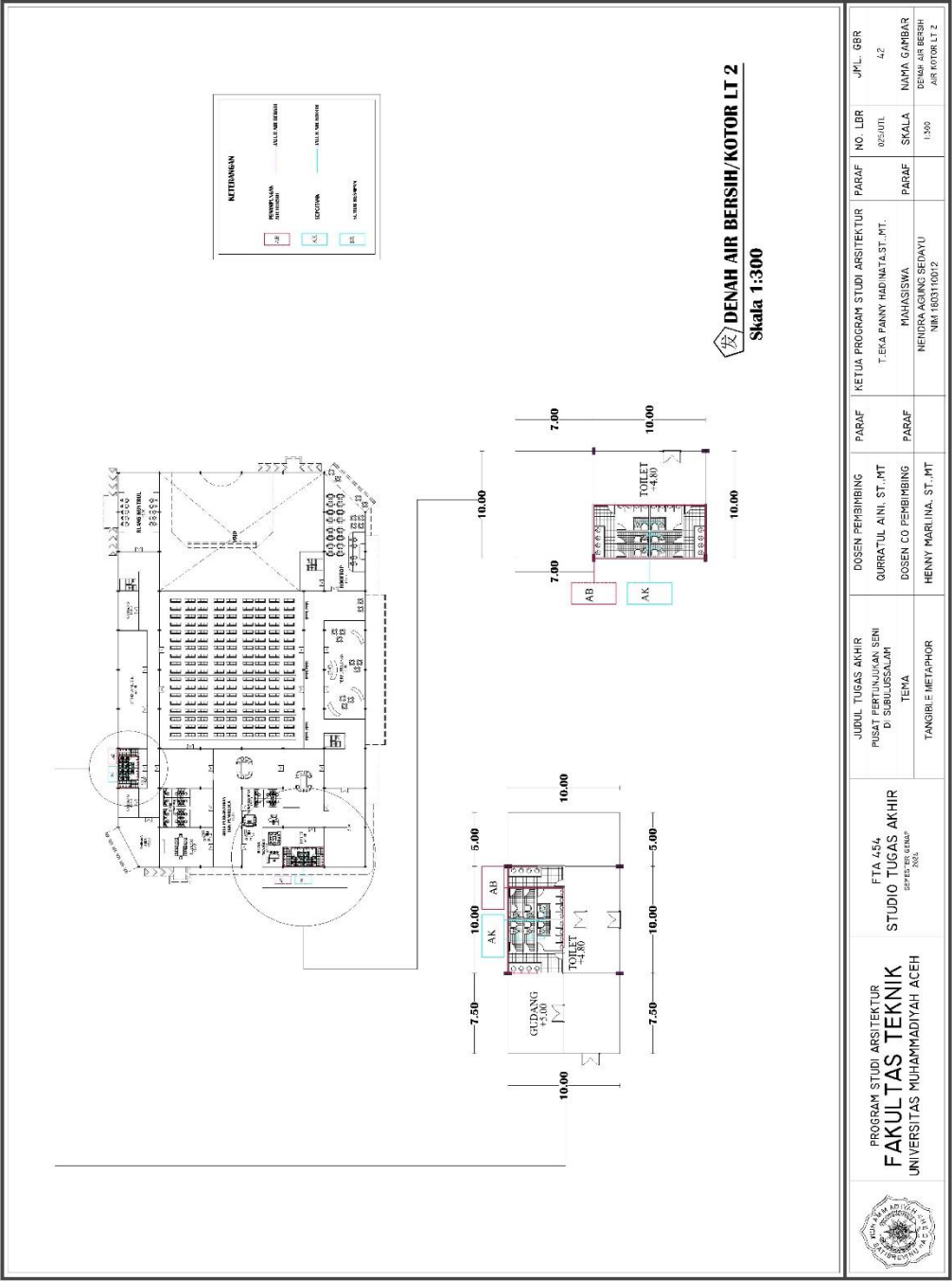
6.7.17 Denah Portal Sisi A-A



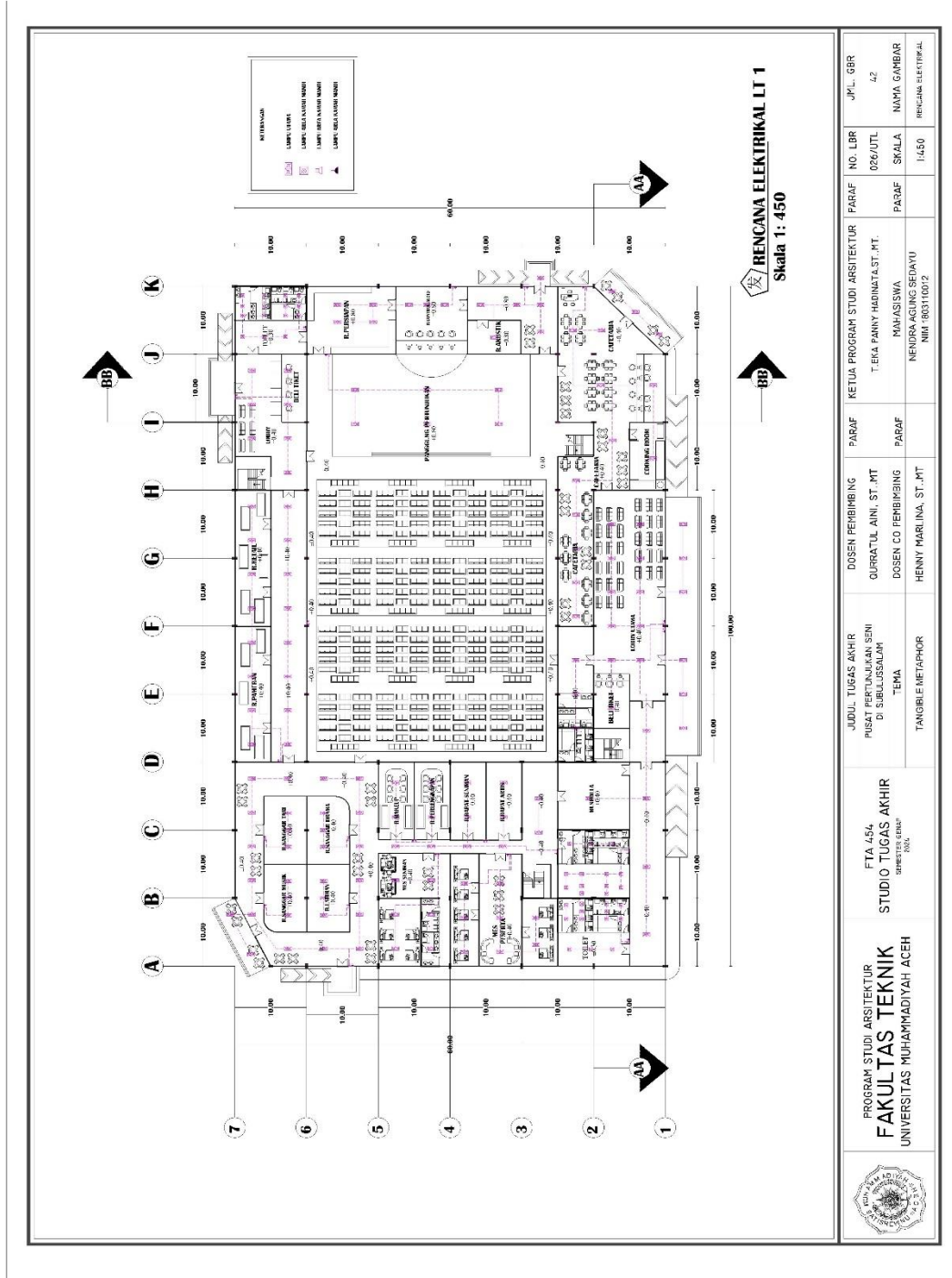
6.7.18 Denah Air Bersih/Kotor LT 1



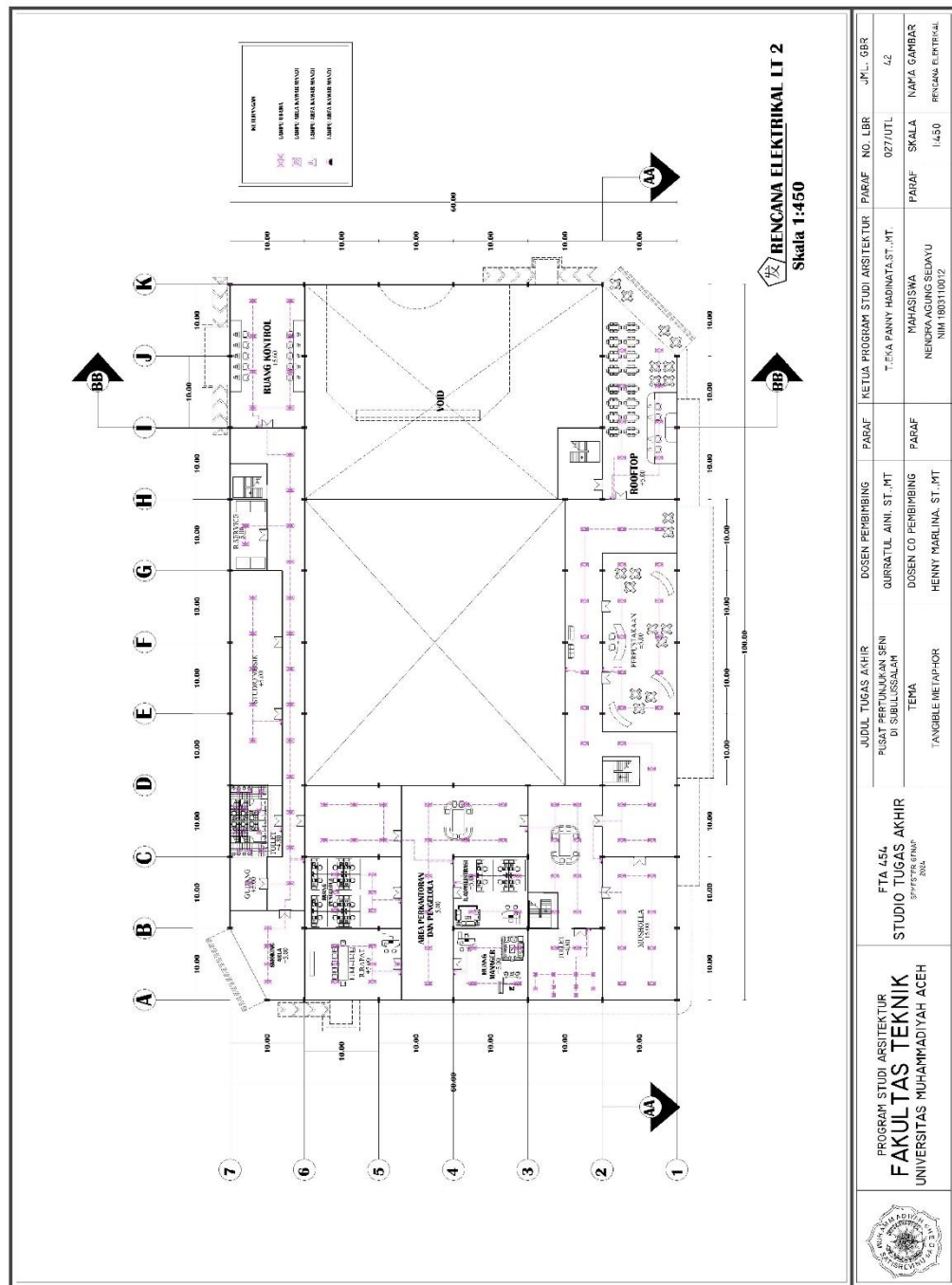
6.7.19 Denah Air Bersih/Kotor LT 2



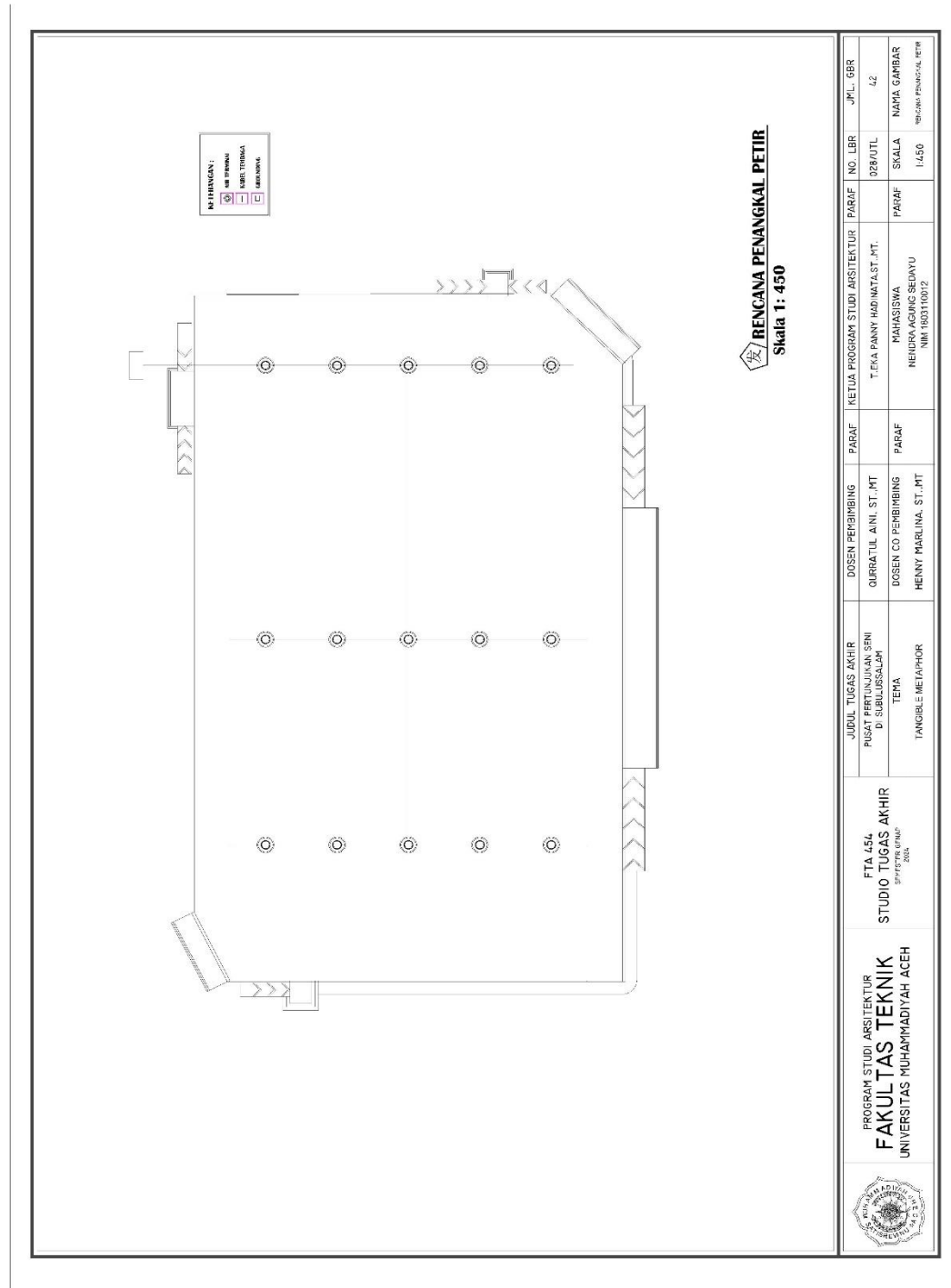
6.7.20 Rencana Elektrikal LT 1



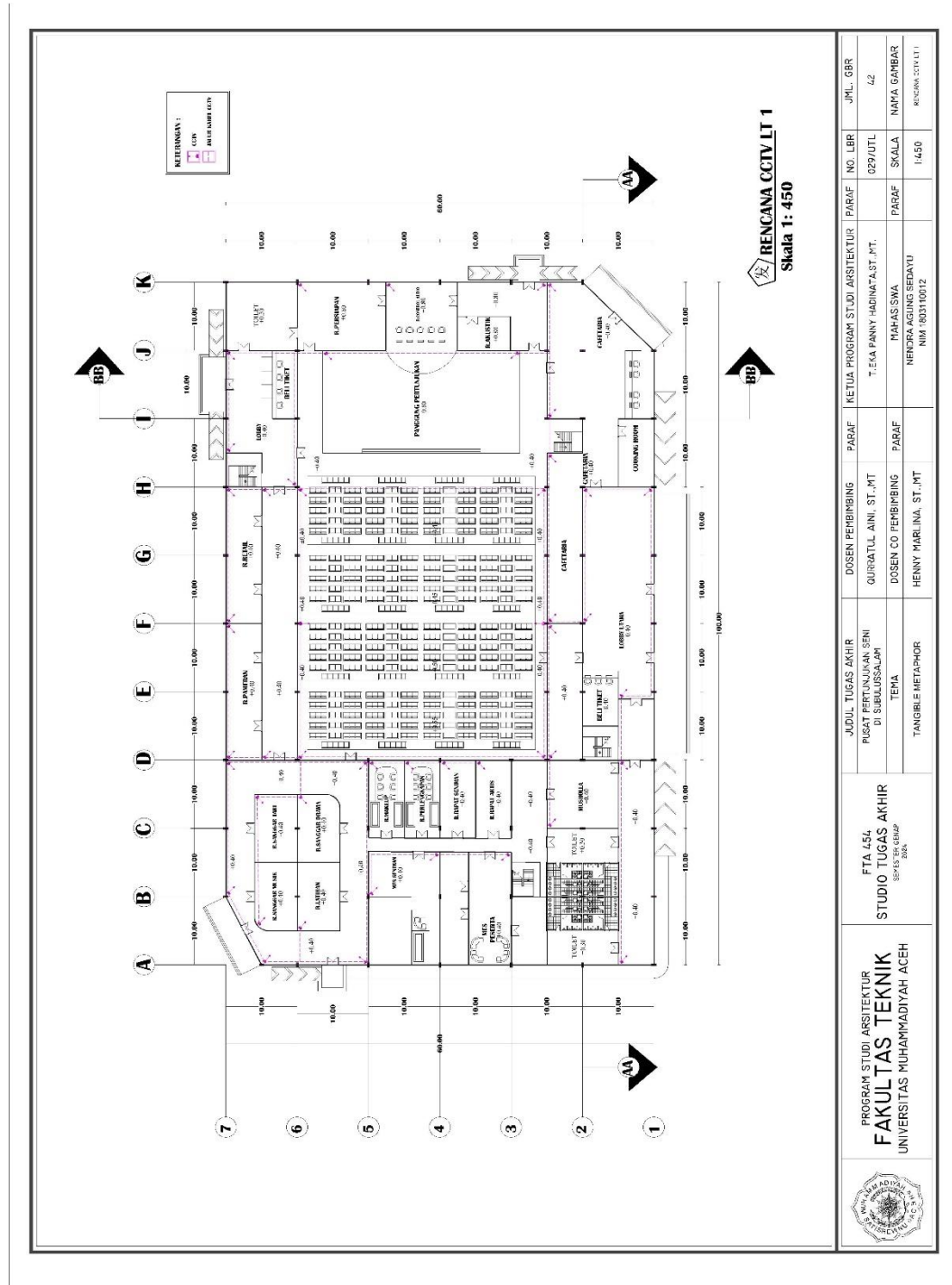
6.7.20 Rencana Elektrikal LT 2



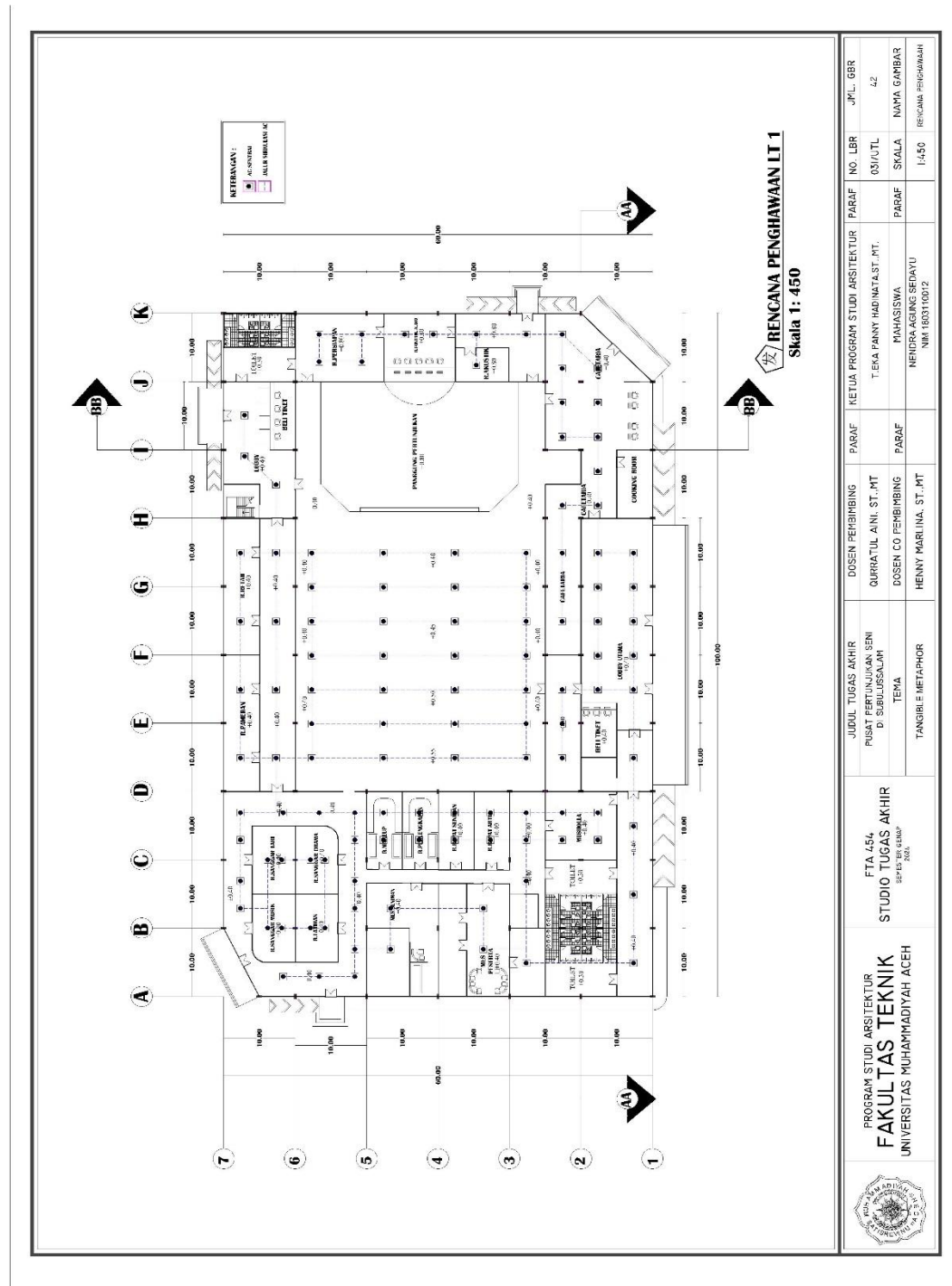
6.7.21 Rencana Penangkal Petir



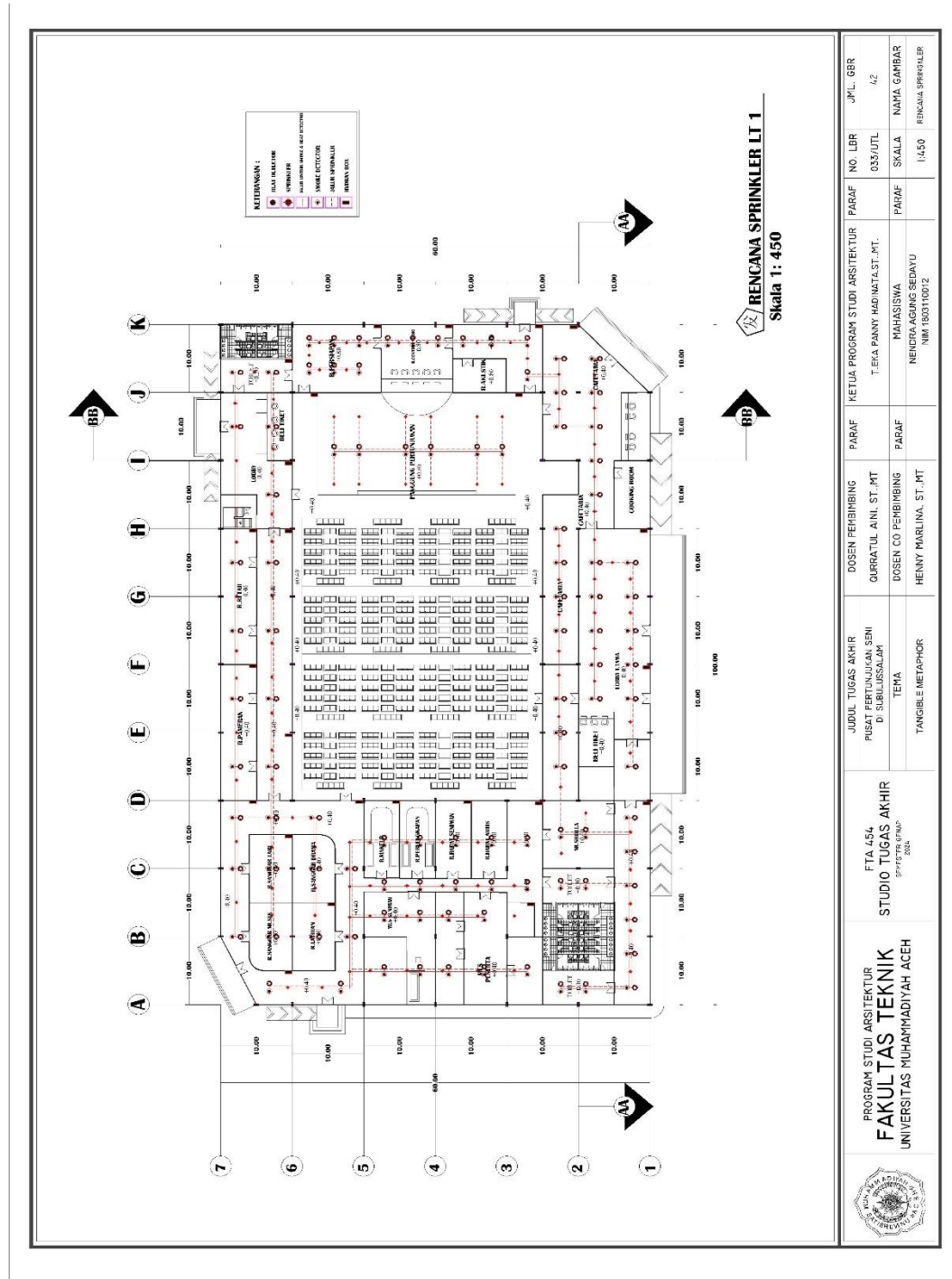
6.7.22 Rencana CCTV LT 1



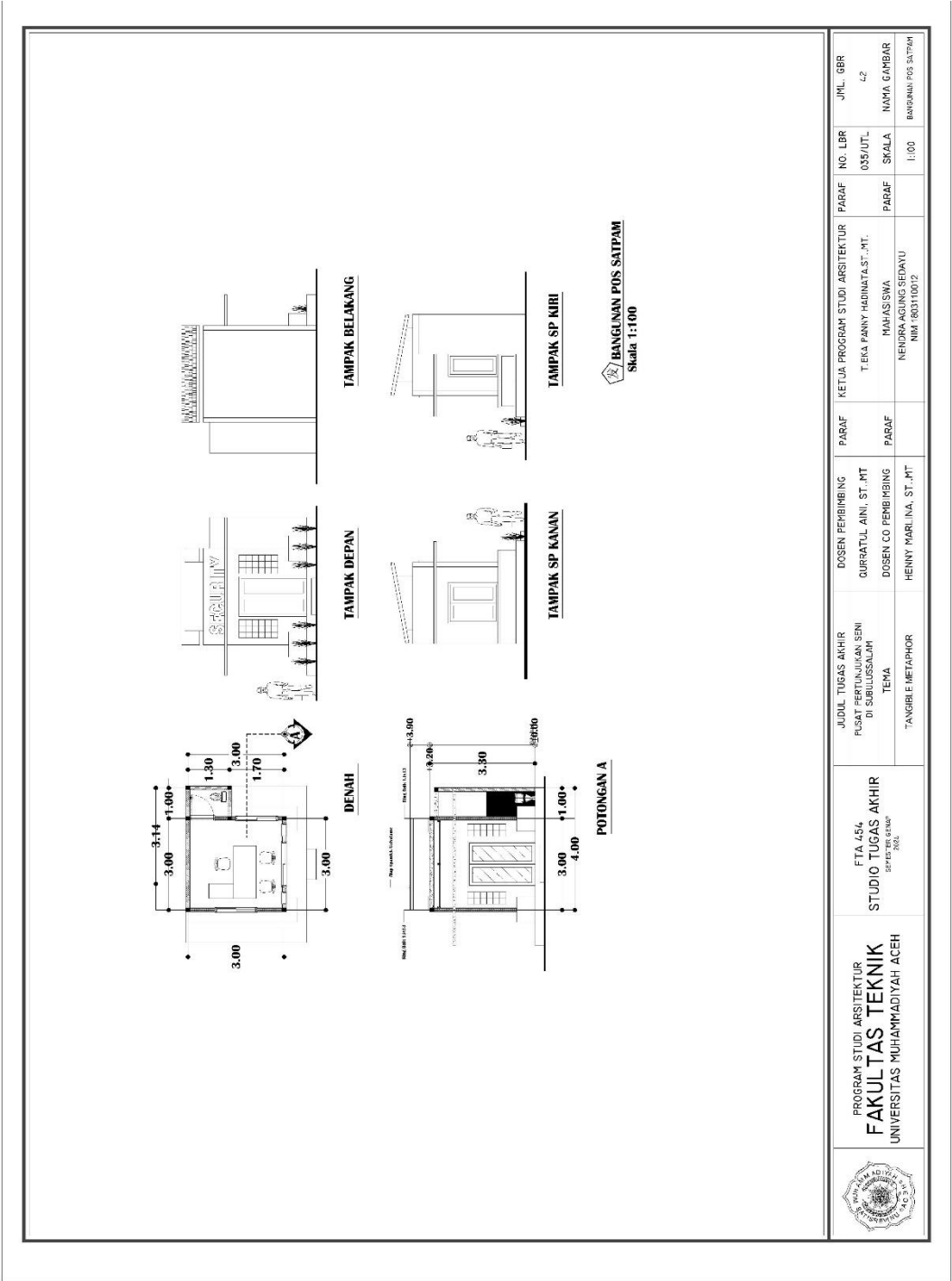
6.7.24 Rencana Penghawaan LT 1



6.7.27 Rencana Springkler LT 1



6.7.29 Pos Satpam



6.8 Persfektif

6.8.1 Detail Interior



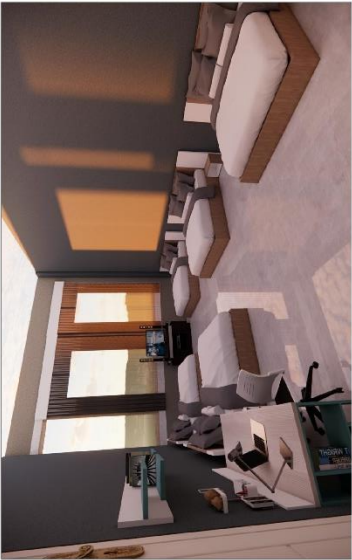
SUASANA RUANG MAKEUP
NON SKALA



SUASANA RUANG PAMERAN
NON SKALA



SUASANA CAFE LANTAI 2
NON SKALA



SUASANA KAMAR MES
NON SKALA

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SPRINTS GROUP 2021	JUDUL TUGAS AKHIR PLASAT FERTUNUKAN SENI DI SUBULUSALAM TEMA "ANGIBLE METAPHOR"	DOSEN PEMBIMBING GURRATUL ANI, ST.,MT DOSEN CO PEMBIMBING HENNY MARILINA, ST.,MT	PARAF KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	PARAF T.ETIA PABNY-ADINGTAST-MT.	NO. LBR	JML. GBR 42

6.8.2 Detail Interior



1/2

SUASANA RUANG KONTROL AUDIO

NON SKALA



1/2

SUASANA RUANG PENGELOLA

NON SKALA



1/2

SUASANA PANGUNG PERTUNJUKAN

NON SKALA



1/2

SUASANA LOBBY UTAMA

NON SKALA

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	FTA 4514	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	PARAF	NO. LBR	JML. GBR
	FAKULTAS TEKNIK	STUDIO TUGAS AKHIR	RUJUKAT PERTUNJUKAN SENI	OURRATUL ANI. ST..MT	PARAF	T. EKA PANNY HADIHASTI..MT.	PARAF		42
	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	DIKIRI PER GABUNG	DI SUBULUSSALAM	DOSEN CO PEMBIMBING	PARAF	MAYASISWA	PARAF	SKALA	NAMA GAMBAR
				HENNY MARI INA. ST..MT		NENDRA AGING SEDAYU			

NM 1803110012

6.8.3-6.8.4 Detail Interior & Eksterior





SUASANA PARKIRAN RODA DUA
NON SKALA





SUASANA STUDIO MUSIK
NON SKALA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA JSL
STUDIO TUGAS AKHIR
SMPK 1000
2024

JUDUL TUGAS AKHIR
RUCAT PERTANJIKAN SENI
DI SUBULUSSALAM
TEMA
TANGIBLE METAPHOR

DOSEN PEMBIMBING
QURRATUL ANI. ST.,MT
DOSEN CO PEMBIMBING
HENNY MARINA. ST.,MT

PARAF

PARAF

KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

PARAF

NO. LBR

JML. GBR
42

NAMA SISWA
NENDRA AGUNG SEDAYU
NIM 603110012

PARAF

SKALA

NAMA GAMBAR

6.8.5 Detail Ekterior



发/ **PERSPEKTIF MATA MANUSIA**

NON SKALA

发/ **SUASANA GAZEBO**

NON SKALA



发/ **DROOF OFF BAGIAN DEPAN BANGUNAN**

NON SKALA

发/ **SUASANA SAMPING KANAN BANGUNAN**

NON SKALA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

JUDUL TUGAS AKHIR

PUSAT PERTUNJUKAN SENI

DI SUBULUSSALAM

TEMA

TANGIBLE METAHOR

FTA 454

STUDIO TUGAS AKHIR

SYIFFATUL FANIR

2024

DOSEN PEMBIMBING

QURRATUL AINI, ST., MT

DOSEN CO PEMBIMBING

HENNY MARLIANA, ST., MT

PARAF

PARAF

PARAF

PARAF

KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

T. FKA PANNY HADINATA, ST., MT.

PARAF

PARAF

NO. LBR

NO. LBR

JML. GBR

42

NAMA GAMBAR

NAMA GAMBAR

6.8.6 Detail Ekterior



 **SUASANA PARKIRAN MOBIL SAMPING KANAN BANGUNAN**
NON SKALA



 **SUASANA DROOF OOF CAFETARIA**
NON SKALA



 **PERSPEKTIF MATA BURUNG**
NON SKALA



 **SUASANA PINTU MASUK**
NON SKALA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SERVIS PERENCANAAN

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PERTUNJUKAN SENI
DI SUBULUSSALAM
TEMA
TANGIRIE METAPHOR

DOSEN PEMBIMBING
OURRATUL ANI, ST.,MT
DOSEN CD PEMBIMBING
HENNY MARINA, ST.,MT

PARAF
PARAF

KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
T.ESA PANNY HADINATA,ST.,MT.
MAHASISWA
NENDRA AGING SEDAYU
NIM 1803110012

PARAF
PARAF

NO. LBR
SKALA

JM², GBR
42
NAMA GAMBAR

6.8.7 Perspektif Mata Burung



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
REPRESENTATION

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PERTUNJUKAN SENI
DI SUBULUSSALAM
TEMA
TANGIBLE METAPHOR

DOSEN PEMBIMBING
OURRATUL ANI, ST.,MT
DOSEN CO PEMBIMBING
HENNY MARLINA, ST.,MT

PARAF

KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
T. FIA PANY HADINATA ST.,MT.
PARAF
MAHASISWA
NEHURA AGUNG SEDAYU
NIM 1001110012

PARAF

NO. LBR

JML. GBR
42
NAMA GAMBAR

6.8.8 Perspektif Mata Manusia



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SERIES 004

JUDUL TUGAS AKHIR
PUSAT PERTUNJUKAN SENI
DI SUBULUSSALAM

TEMA
TANGIBLE METAPHOR

DOSEN PEMBIMBING
OURRATULL ANI, ST.,MT
DOSEN CO PEMBIMBING
HENNY MARLINA, ST.,MT

PARAF

KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
T. ELA PANNY HADINATA ST.,MT.

PARAF

MAKAS SWA
NENDRA PRASEDITYO
NIM 165110012

PARAF

SKALA

JML. GBR
42
NAMA GAMBAR

DAFTAR PUSTAKA

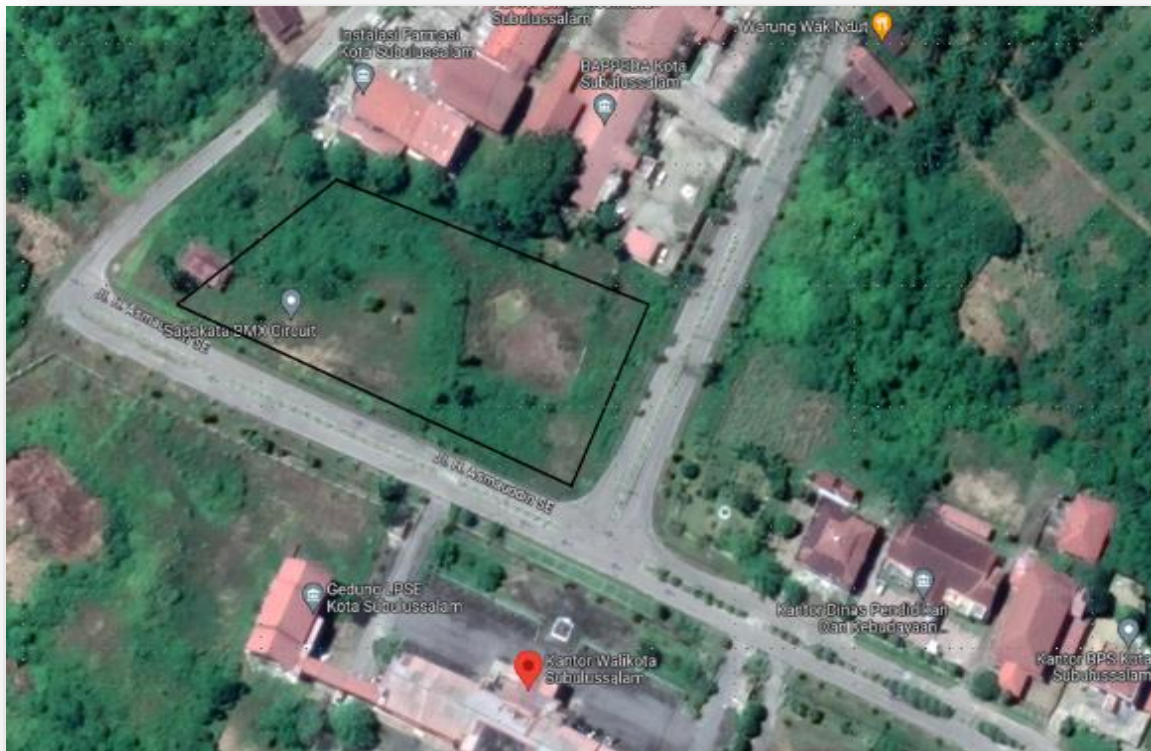
- (Sidiq, 2016) untuk menciptakan sebuah Gedung pertunjukan yang akomodatif dan nyaman bagi penonton maka di perlukannya
[https://www.scribd.com/document/387664782/Permen-Par-No-17-Thn-2015-Ttg-Standar-Usaha-Gedung-Pertunjukan-Seniskala kabupaten,dengan jumlah](https://www.scribd.com/document/387664782/Permen-Par-No-17-Thn-2015-Ttg-Standar-Usaha-Gedung-Pertunjukan-Seniskala-kabupaten,dengan-jumlah)
Ambarwati, Dwi Retno Sri. 2012. *Perancangan Akustik Interior Gedung Pertunjukan*.
Chiara, Joseph De et.al. 1987. *Time-Saver: Standards for Building Types*.
Ching, Frace D.k, *Arsitektur Bentuk Ruang Susunannya*. Jakatra : Erlangga
Doelle, Leslie E. 1990. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlang
Halme, Arthur.1991. *Space*. Finlandia: Finnish Interior
hujan Kota Subuussalam dan sekitarnya 135,33 mm-238,37 mm, hal ini Tergolong curah tingkat curah hujan yang Menengah (<https://aceh.bps.go.id>, 2022)
Jenis teater juga dapat di klasifikasikan menurut kapasitas penonton yang di tampungnya (Ham,1987)
penduduk mencapai 90.000 jiwa pada tahun 2020 (badan pusat statistik, 2022).
Referensi tugas akhir yang sejenis yang sesuai dengan jenis rancangan, yaitu Gedung Pagelaran dan Galeri Seni di Banda Aceh (2022).
syafurudin (2016) klasifikasi berdasarkan jumlah penduduk di Jerman, Swiss dan Australia terdapat ketergantungan karakteristik antara luas wilayah,ukuran teater dan jenis teater
- Website :
<https://aceh.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/da6a9c25fb21c5c215819e68/provinsi-aceh-dalam-angka-2022.h>. 22 November 2024, 9:17 WIB.
<https://pdfcoffee.com/akustik-5-pdf-free.html>. 22 November 2024, 9:17 WIB.
https://www.academia.edu/29036495/Akustik_Lingkungan. 22 November 2024, 9:17 WIB.
https://www.academia.edu/9046736/Arsitektur_by_Francis_D_K_Ching_Bentuk_Ruang_dan_Tatanan_. 22 November 2024, 9:17 WIB.
[https://www.google.com/search?q=syafurudin+\(2016\)+klasifikasi+berdasarkan+jumlah+penduduk+di+Jerman%2C&oq=syafurudin+\(2016\)+klasifikasi+berdasarkan+jumlah+penduduk+di+Jerman%2C&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYO](https://www.google.com/search?q=syafurudin+(2016)+klasifikasi+berdasarkan+jumlah+penduduk+di+Jerman%2C&oq=syafurudin+(2016)+klasifikasi+berdasarkan+jumlah+penduduk+di+Jerman%2C&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYO)

[dIBBzc4MWowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](#), . 22 November 2024, 9:17 WIB.

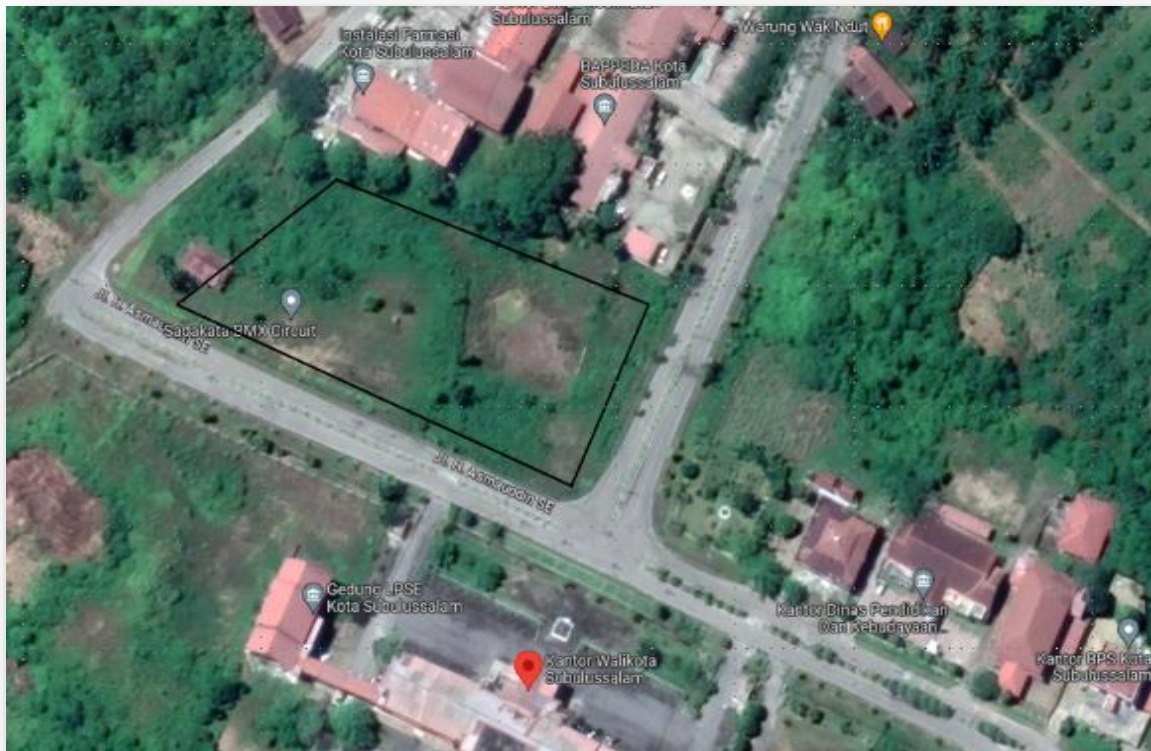
<https://www.scribd.com/document/384071542/Fisbang-1-Akustik-Dan-Pencahayaan-Mohammad-Firzat-Shindi>. 22 November 2024, 9:17 WIB.

<https://www.scribd.com/document/387664782/Permen-Par-No-17-Thn-2015-Ttg-Standar-Usaha-Gedung-Pertunjukan-Seni>. 22 November 2024, 9:17 WIB.

PETA KAWASAN



PETA KAWASAN



BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR

Pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2024, telah berlangsung Sidang Tugas Akhir terhadap:

Nama : Nendra Agung Sedayu
NIM : 1803110012
Prodi : Arsitektur
Judul : Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam

Setelah mendengar hasil jawaban yang di berikan pada Sidang Tugas Akhir, Tim Penguji memutuskan/menyatakan bahwa saudara dinyatakan :

No	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1.	Qurratul Aini, ST.MT	Pembimbing	Lulus	
2.	Henny Marlina, ST.MT	Co Pembimbing	Lulus	
3.	Faiza Aidina, ST.M.A	Penguji 1	Lulus	
4.	Astrid Annisa, ST.M.Arch	Penguji 2	Lulus	
5.	Suci Farahdilla, ST,M.Sc	Penguji 3	Lulus	

Pembimbing


Qurratul Aini, ST.MT.
NIDN: 0121058402

Co Pembimbing


Henny Marlina, ST.MT.
NIDN: 0111037303

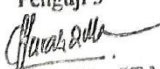
Penguji 1


Faiza Aidina, ST.M.A
NIDN: 1314068601

Penguji 2


Astrid Annisa, ST.M.Arch
NIDN: 1313108501

Penguji 3


Suci Farahdilla, ST.M.Sc
NIDN: 1324128801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur


T. Eka Panny Daryatama, ST.MT
NIDN : 1307083701

PENGUJI 1 SESI 1 : Faiza Aidina, ST.MA

A. pertanyaan dan perubahan pada laporan

1. Mengapa Sawit ?

Jawaban : Karena buah sawit merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Kota Subulussalam dan merupakan sumber penghasilan terbesar dari Kota Subulussalam, sehingga di menjajadikan buah sawit sebagai konsep dari bangunan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam.

2. Abstrak : Di cek Kembali,sesuaikan dengan luas bangunan.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

3. Jelaskan bentuk sawit dimana pada tampilan bangunan ?

Jawaban : Bentuk sawit di ambil dari buah sawit yang di pisahkan dari tandan nya dan di belah menjadi setengah di tampilkan secara abstrak,dan di terapkan pada atap bangunan,di iringi dengan simbiol simbol yang ada pada dinding bangunan

4. Perbedaan ketinggian pandangan secara penuh 12cm tetapi tidak bisa 20cm mengapa?

Jawaban : Karena mengikuti standarisasi menurut (Sidiq,2016) untuk menciptakan sebuah Gedung pertunjukan yang akomodatif dan nyaman bagi penonton.

5. hal 22 jelaskan pemakaian pencahayaan pada bangunan.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

6. Cek ruang koleksi

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

7. Jenis Seni apa saja yang terdapat pada gedung Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam

Jawaban : Seni musik, seni tari, dan seni drama teater. serta terdapat area pameran pada bangunan.

8. hal 15, stagger apa maksudnya?

Jawaban : Stagger dalam pertunjukan merupakan sebuah visibilitas yang baik pada setiap kursi penonton yang dimana tidak adanya penghalang yang membatasi penonton untuk menonton pertunjukan.

9. terapkan solusi solusi yang baik pada penerapan vegetasi pada bangunan

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

PENGUJI 1 SESI 2 : Faiza Aidina, ST.MA

1. Maksimalkan kembali kebutuhan parkir.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

2. jumlah penonton berapa,dan jumlah parkir berapa.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

3. optimalkan parkir yang lebih baik, dan banyak

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

4. Garis pintu pada tangga di cek Kembali

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

5. Area tiket terlalu sempit,begitu juga dengan lobby

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

6. Kamar mandi dan WC penempatannya terlalu jauh

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

7. di area ruang persiapan tidak ada ruang ganti dan makeup.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

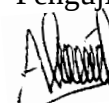
8. Tempat duduk di sesuaikan dengan peraturan yang ada

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

9. posisi panggung untuk uturun kekmana

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

Penguji 1



(Faiza Aidina, ST.MA)

NIDN.1314068601

PENGUJI 2 SESI 1 : Astrid Annisa, ST.M.Arch

1. Luas Site Berapa ?

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

2. Cek halaman 63 kenapa tiba tiba KDB berubah

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

3. Organisasi ruang,cek untuk seniman apakah ada parkir sendiri.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

4. Terkait referensi sumber gambar di cek Kembali

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

5. Mengapa Sawit coba jelaskan alasannya?

Jawaban : Karena buah sawit merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Kota Subulussalam dan merupakan sumber penghasilan terbesar dari Kota Subulussalam,sehingga di menjajadikan buah sawit sebagai konsep dari bangunan Pusat Pertunjukan Seni di Subulussalam.

PENGUJI 2 SESI 2 : Astrid Annisa, ST.M.Arch

1. Cek kembali keterangan gambar

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

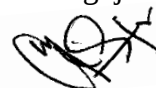
2. Berapa jumlah kapasitas parkir pengelola,tamu difabel dan pengunjung

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

3. Terlalu banyak ruangan yang bertransisi

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

Penguji 2



(Astrid Annisa, ST.M.Arch)

NIDN. 131310850

PENGUJI 3 SESI 1 : Suci Farahdilla, ST.M.Sc

1. Cek format

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

2. Abstrak di cek lagi luasannya

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

3. Total pengunjung, bagaimana cara menentukan jumlahnya?

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

4. NAD Neuferd architecture data ,cek semua.

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

Hal 60 hitungan darimana

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi.

PENGUJI 3 SESI 2 : Suci Farahdilla,ST.M.Sc

1. Cek skala

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

2. Droof off di samping untuk siapa

Jawaban : Fungsi droof of di sebelah kanan merupakan untuk menurunkan penumpang yang langsung mau menuju ke cafetaria

3. Jalur masuk kenapa semua ke kanan

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

4. posisi bak di kamar mandi di kidal

Jawaban : Sudah di perbaiki sesuai instruksi

Penguji 3


(Suci Farahdilla, ST.M.Sc)

NIDN.1324128801



KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : NENDRA ANONA SEDAYU Nama Pembimbing : Qur'atul Aini, ST, MT.
NIM : 1803110012 Tahun Akademik : /
Judul : PUSAT PERTUKANGAN SENI Semester Ganjil/Genap :
Tema : TANGIBLE METAPHOR Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
	24/05 2024	Cek warna → monokrom - garis dimensi Pada denah di hilangkan, pertipis garis prabot.	
	30/07 2024	ubah arah pada layout, mulai dari pintu masuk, Parkiran, sirkulasi, elevasi dan droop 00F. dan ubah posisi kemiringan parkir.	
	7/8/ 2024	ubah Jalur pintu masuk, ubah keterangan pada blok plan, dan ubah bentuk pada lampak bangunan	
	14/8/ 2024	Perbaiki skala gbr	
	16/8/ 2024	Perbaiki potongan & cek atap	

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing,



KARTU ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NENDRA AGUNG SEDAYU
NIM : 1803110012
Judul : Peralat Pertunjukan Seni
Tema : Tangible Metaphor

Nama Pembimbing : Henny Marlina ST.MT.
Tahun Akademik : /
Semester Ganjil/Genap :
Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
1.	27/10 - 23	Buat modul, Modulnya masukan dalam layout.	H-M
2.	29/11 - 23	Perbaiki modul, sesuaikan dengan layout	H-M
3.	18/1 - 2024	Perbaiki modul, cek kebutuhan ruang.	H-M
4.	4/6 - 2024	Cek Layout → Beri ruang yg jelas, dan sirkulasi menerus. Denah, Buat pola kebutuhan ruang perantai	H-M
5.	12/6 24	lanjut ke denah	H-M
6.	27/6 24	Perbaiki denah, sesuaikan dgn figer.	H-M
7.	5/8 24	lanjut tanpa Potongan	H-M
8.	19/8 24	Siap di bagikan	H

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing,

H-M
(Henny Marlina, ST.MT.)